



Pemerintah Kota Pekalongan



LAPORAN AKHIR

**NAMA KEGIATAN :
PENINGKATAN MUTU PELAYANAN
FASILITAS KESEHATAN**

**NAMA PEKERJAAN:
JASA SURVEI IKM
(Semester II)
Tahun Anggaran 2022**

**Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bendan
Kota Pekalongan
Tahun 2022**



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
A. Latar Belakang	I-1
B. Landasan Hukum	I-4
C. Maksud dan Tujuan	I-5
D. Ruang Lingkup	I-6
E. Hasil Yang Diharapkan (Output)	I-6
F. Sistematika Laporan Akhir	I-6
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE	II-1
A. Tinjauan Pustaka.....	II-1
B. Kerangka Pikir	II-24
C. Indikator Penelitian	II-25
D. Gambaran Rumah Sakit Bendan	II-25
E. Metode.....	II-29
BAB III HASIL KAJIAN SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) ATAS PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK DI RSUD BENDAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2022 SEMESTER II	III-1
A. Gambaran Umum Responden	III-1
B. Kualitas Pelayanan di RSUD Bendan Kota Pekalongan.....	III-8
1. Pelayanan Pada Rawat Jalan.....	III-9
2. Pelayanan Pada Rawat Inap	III-40
3. Pelayanan Unit Gizi	III-72
4. Instalasi Bedah Sentral	III-94



BAB IV ANALISIS HASIL INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	IV-1
A. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan Secara Keseluruhan.....	IV-1
B. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Rawat Jalan RSUD Bendan Kota Pekalongan	IV-2
C. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan	IV-10
D. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Gizi di RSUD Bendan Kota Pekalongan	IV-15
E. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Pelayanan Bedah di RSUD Bendan Kota Pekalongan	IV-17
F. Rencana Tindak Lanjut	IV-19
BAB V PENUTUP	V-1
A. Kesimpulan.....	V-1
B. Rekomendasi	V-2



KATA PENGANTAR

Atas rahmat dan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan Laporan **Penelitian Indeks Kepuasan Masyarakat** Semester II Tahun 2022 RSUD Bendan dapat diselesaikan. Pelaksanaan kegiatan kajian ini memiliki arti penting dalam rangka melakukan evaluasi atas kinerja pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh RSUD Bendan Kota Pekalongan selama ini.

Laporan ini menguraikan tentang Latar belakang, Dasar hukum, tujuan dan Maksud, Metode pelaksanaan pekerjaan dan Hasil Kajian Survei. Kami berharap ada masukan, sehingga laporan akhir ini menjadi lebih baik.

Pekalongan, 2022
Tim Penyusun



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, mengamanatkan kepada seluruh instansi pemerintah, baik tingkat pusat maupun daerah, untuk melakukan Survei Kepuasan Masyarakat sebagai tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pelayanan. Kedua produk hukum tersebut secara terserat menegaskan bahwa kepuasan masyarakat merupakan ukuran untuk menilai kualitas layanan publik. Sebagai tindak lanjut dari kedua peraturan tersebut, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah menetapkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggara Pelayanan Publik. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tersebut menjadi acuan bagi pemerintah pusat dan daerah untuk mengevaluasi penyelenggaraan pelayanan publik sekaligus sebagai alat untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik

Selain amanat UU nomor 25 tahun 2009, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 junto Undang-Undang Nomor 2 tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang. Dalam pasal 31 ayat 1 UU 23 tahun 2014 menyebutkan pentingnya pelayanan publik yaitu bahwa dalam pelaksanaan desentralisasi dilakukan penataan daerah. Penataan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk:



1. mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
2. mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat;
3. mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik;
4. meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan;
5. meningkatkan daya saing nasional dan daya saing daerah; dan
6. memelihara keunikan adat istiadat, tradisi, dan budaya Daerah ;

Kualitas pelayanan publik merupakan cermin dari penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Ada tiga karakteristik yang melekat pada *good governance*, yaitu: 1) memberi ruang bagi sinergi antara aktor dan lembaga pemerintah dengan non pemerintah (sipil dan mekanisme pasar), 2) terkandung nilai-nilai yang membuat pemerintah dapat secara efektif mewujudkan kesejahteraan bersama (efisiensi, keadilan dan daya tanggap) dan 3) bebas dari praktik KKN dan berorientasi pada kepentingan publik. Dari ketiga karakteristik tersebut pelayanan publik menjadi bagian penting sebagaimana karakteristik yang kedua. Tujuannya untuk mendekatkan pelayan publik (birokrasi) dengan seluruh lapisan masyarakat selaku *citizen* yang berhak mendapatkan pelayanan publik.

Pasal 345 Undang-Undang 23 Tahun 2014 menyatakan Pemerintah Daerah wajib membangun manajemen pelayanan publik dengan mengacu pada asas-asas pelayanan publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 344 ayat (2) meliputi: pelaksanaan pelayanan; pengelolaan pengaduan masyarakat; pengelolaan informasi; pengawasan internal; penyuluhan kepada masyarakat; pelayanan konsultasi; dan pelayanan publik lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, yang menginstruksikan diantaranya kepada seluruh gubernur dan bupati/walikota untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, baik dalam bentuk jasa ataupun perizinan melalui transparansi dan standardisasi pelayanan yang meliputi persyaratan, target waktu penyelesaian dan biaya yang harus dibayar oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan peraturan



perundangundangan yang berlaku serta senantiasa berupaya mencegah, mengurangi bahkan menghapuskan pungutan tidak resmi.

Berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dalam lampiran urusan kesehatan, bahwa rumah sakit merupakan layanan perorangan yang sifatnya rujukan. Kabupaten/Kota wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan rujukan. Dalam undang-undang no 44 tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.

Oleh karena itu Rumah Sakit perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Rumah Sakit merupakan salah satu sistem pelayanan kesehatan dengan organisasi yang unik dan kompleks. Menurut Azwar Sistem pelayanan kesehatan dikatakan baik apabila memenuhi kriteria: ada pelayanannya, dapat diterima dan wajar sesuai kebutuhan klien, bermutu artinya sesuai standar dan memuaskan stakeholder terjangkau baik secara geografis maupun keuangan.¹
2. Rumah sakit memberikan pelayanan yang sifatnya "mixed output" yang baru akan berhasil apabila terjadi kerjasama tim dengan berbagai sumberdaya (mixed input), sesuai dengan ciri sektor kesehatan;
3. Rumah sakit harus bisa bekerjasama disemua lini dengan berbagai jenis pelaksana pelayanan baik tenaga medis, perawat, penunjang medis, administrasi, tenaga kesehatan lain serta tenaga pelayanan lain termasuk Satuan Pengaman, kebersihan serta laundry. Kerjasama tim ini harus diatur sesuai peraturan dan norma yang berlaku.
4. Rumah Sakit sebagai institusi sosial, yaitu Rumah Sakit dituntut untuk mampu memberikan pelayanan optimal kepada semua lapisan masyarakat, tanpa pandang bulu.

1 Azwar, Asrul. 1996. Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat . FKUI, Jakarta, Indonesia.



Mengemban tugas yang berat, Rumah Sakit mengalami persoalan baik kualitas dan kuantitas Sumberdaya Manusia, sarana-prasarana maupun pemenuhan kebutuhan pasien sesuai dengan harapan. Tidak heran beberapa Rumah Sakit masih belum dapat memenuhi tuntutan layanan yang berkualitas kepada pasiennya terutama adalah Rumah Sakit Umum di Daerah.

Pedoman bagi penyelenggara pelayanan publik dalam mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas penyelenggaraan pelayanan publik dengan berpedoman pada **Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik**. Berkaitan dengan regulasi tersebut, maka Keputusan Menteri Pendayagunaan paratur Negara Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sudah tidak berlaku lagi, oleh karena RS Bendan Kota Pekalongan pada tahun 2022 melakukan umpan balik atau meminta respon dari masyarakat atas penyelenggaraan pelayanan publik dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 14 tahun 2017 tersebut.

B. Landasan Hukum

Dasar hukum pelaksanaan Kajian Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Atas Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit Bendan Kota Pekalongan Tahun 2022 Semester II adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan Publik; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
2. Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
3. Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang



- Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 215 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5357);
 6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/15/M.PAN/7/2008 tentang Pedoman Umum Reformasi Birokrasi ;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negara Nomor 28 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu di Daerah;
 8. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/13/M.PAN/9/2009 tentang Pedoman Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dengan Partisipasi Masyarakat ;
 9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/38/M.PAN-RB/2012 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Pelayanan Publik ;
 10. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dn Refrprmasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan;
 11. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik ;

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pekerjaan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) RSUD Bendan Tahun 2022 Semester II adalah sebagai berikut:

1. Maksud

Maksud kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan kesehatan khususnya pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan.



2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah

- a. Mengetahui kelemahan atau kekurangan unsur penyelenggaraan pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan.
- b. Mengetahui kinerja penyelenggaraan pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pekerjaan ini adalah sebagai berikut

1. Menyusun desain penelitian;
2. Melakukan pra survei;
3. Menyusun dan uji coba instrumen penelitian;
4. Melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder;
5. Mengolah dan menganalisis data primer dan sekunder;
6. Mendeskripsikan hasil pengukuran Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) pelayanan Rumah Sakit Bendan selaku penyelenggara pelayanan publik;
7. Menyusun rekomendasi atas hasil kajian SKM dan strategi untuk mewujudkan pelayanan yang lebih baik.

E. Hasil Yang Diharapkan (Output)

1. Tersusunnya indeks kepuasan masyarakat tentang pelayanan Kesehatan di RSUD Bendan berdasarkan hasil SKM
2. Rekomendasi atas temuan-temuan dan hasil penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat demi pengembangan lembaga.

F. Sistematika Laporan Akhir

Laporan Akhir Pekerjaan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (SKM) RSUD Bendan Tahun 2022 Semester II terdiri dari 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut :



1. Bab I Pendahuluan, substansi Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, permasalahan, dasa hukum, maksud, tujuan dan sasaran, ruang lingkup kajian, hasil yang diharapkan dan sistematika laporan akhir.
2. Bab II Kajian Teori dan Metode, berisi tentang kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu dan metode penelitian.
3. Bab III Hasil kajian survey kepuasan masyarakat (SKM) Atas penyelenggaraan pelayanan publik RSUD Bendan Kota Pekalongan Tahun 2022 Semester II.
4. Bab IV Analisis Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).
5. Bab V Penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE

A. Tinjauan Pustaka

1. Pelayanan Publik

Menurut Undang-undang No 25 tahun 2009 yang dimaksud tentang pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Menurut Kepmenpan Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, pelayanan publik diartikan sebagai segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan penyelenggara pelayanan publik dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63 tahun 2003 diuraikan bahwa Instansi Pemerintah sebagai sebutan kolektif yang meliputi Satuan Kerja/satuan organisasi Kementerian, Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Kesekretariatan Lembaga Tertinggi dan Tinggi Negara, dan Instansi Pemerintah lainnya, baik pusat maupun Daerah termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Menjadi penyelenggara pelayanan publik. Sedangkan pengguna jasa pelayanan publik adalah orang, masyarakat, instansi pemerintah dan badan hukum yang menerima layanan dari instansi pemerintah.

Pelayanan merupakan usaha melayani kebutuhan orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia). LAN (2007) mengidentifikasi beberapa sumber yang menjelaskan tentang pengertian pelayanan (*service*), antara lain sebagai berikut:



- a. American Marketing Association dalam Donald and Cowell (1984:22)¹, menjelaskan bahwa pelayanan merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, pada hakekatnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin tidak dikaitkan suatu produk fisik.
- b. Lovelock and Christopher (1991:7)² menyatakan bahwa *service* adalah produk yang tidak berwujud, berlangsung sebentar dan dirasakan atau dialami. Dalam hal ini pelayanan merupakan produk yang tidak ada wujud atau bentuknya sehingga tidak dapat dimiliki, berlangsung sesaat (tidak tahan lama), namun dialami dan dapat dirasakan oleh penerima layanan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan (*service*) merupakan aktivitas atau manfaat yang diberikan suatu pihak kepada pihak yang lain yang sifatnya tidak berwujud namun dialami dan dapat dirasakan oleh penerima layanan. Penerima layanan disini bisa masyarakat secara umum pada pelayanan yang diberikan oleh pemerintah, dapat pula pelanggan khususnya pada pelayanan yang diberikan oleh perusahaan/organisasi swasta.

Secara garis besar jenis-jenis layanan publik menurut Kepmenpan No. 63 tahun 2003 dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Kelompok pelayanan administratif, yaitu jenis pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk dokumen resmi yang dibutuhkan oleh publik, misalnya status kewarganegaraan, sertifikat kompetensi, kepemilikan atau penguasaan terhadap suatu barang dan sebagainya. Dokumen-dokumen ini antara lain Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akte Pernikahan, Akte Kelahiran, Akte Kematian, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Surat Izin Mengemudi (SIM), Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK), Izin Membangun Bangunan (IMB), Paspor, Sertifikat Kepemilikan/Penguasaan Tanah, dsb.

¹Donald and Cowell, *The Marketing of Services*, Butterworth-Heinemann Limited, 1984.

²Lovelock, Christopher H. (1991), *Service Marketing: Text, Cases, and Readings*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ (CHL).



2. Kelompok pelayanan barang, yaitu jenis pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk/jenis barang yang digunakan oleh publik, misalnya jaringan telepon, penyediaan tenaga listrik, air bersih, dsb.
3. Kelompok pelayanan jasa, yaitu jenis pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk jasa yang dibutuhkan oleh publik, misalnya pendidikan, pemeliharaan kesehatan, penyelenggaraan transportasi, pos, dsb.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik dalam konteks pemerintah daerah, diartikan sebagai pemberian layanan untuk melayani kepentingan perorangan, masyarakat maupun organisasi lain terhadap organisasi yang bersangkutan sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan.

Dalam konsep pelayanan, dikenal dua jenis pelaku pelayanan, yaitu penyedia layanan dan penerima layanan. Menurut Barata (2003:11)³ penyedia layanan atau *service provider* adalah pihak yang dapat memberikan suatu layanan tertentu kepada penerima layanan, baik berupa layanan dalam bentuk penyediaan dan penyerahan barang (*goods*) atau jasa-jasa (*services*). Sedangkan penerima layanan atau *service receiver* adalah pelanggan (*customer*) atau penerima layanan (*consumer*) yang menerima layanan dari para penyedia layanan. Berdasarkan status keterlibatannya dengan pihak yang melayani (*Barata, 2003*⁴) terdapat dua golongan pelanggan, yakni :

- 1) pelanggan internal, yaitu orang-orang yang terlibat dalam proses penyediaan jasa atau proses produksi barang, sejak dari perencanaan, penciptaan jasa atau pembuatan barang, sampai dengan pemasaran barang, penjualan dan pengadministrasiannya.
- 2) pelanggan eksternal, yaitu semua orang yang berada di luar organisasi yang menerima layanan penyerahan barang atau jasa.

³Atep Adya Barata, Dasar-Dasar Pelayanan Prima, Gramedia Jakarta, 2003

⁴ibid



Menurut LAN (2007)⁵ terdapat tiga unsur penting dalam pelayanan publik, yaitu: *pertama* organisasi penyelenggara pelayanan dalam hal ini Pemerintah Daerah; *kedua* penerima layanan atau pelanggan yaitu perorangan, masyarakat atau organisasi lain yang berkepentingan, dan *ketiga* kepuasan yang diterima oleh penerima layanan (pelanggan). Pemerintah daerah sebagai penyelenggara pelayanan memiliki posisi kuat sebagai (*regulator*) dan sebagai pemegang monopoli layanan untuk memberikan layanan kepada perorangan, masyarakat atau organisasi yang berkepentingan. Di sisi yang lain perseorangan, masyarakat atau organisasi yang memerlukan layanan pada dasarnya tidak memiliki daya tawar sehingga kurang memiliki akses untuk memperoleh pelayanan yang baik. Oleh karena itu kepuasan pelanggan sebagai unsur ketiga pelayanan publik harus menjadi perhatian penyelenggara pelayanan, untuk menetapkan kebijakan pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, tentunya dilakukan melalui perbaikan dan peningkatan kinerja manajemen pemerintahan daerah.

Tujuan pelayanan publik adalah untuk menyediakan pelayanan yang terbaik bagi publik atau masyarakat. Pelayanan yang terbaik adalah pelayanan yang memenuhi apa yang dijanjikan atau apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Pelayanan terbaik akan membawa implikasi terhadap kepuasan publik atas pelayanan yang diterima. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelayanan publik mencakup beberapa unsur; pertama, terdapat kejelasan antara hak dan kewajiban pemberi dan penerima pelayanan. Kedua, pengaturan pelayanan publik disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Ketiga, kualitas proses dan hasil pelayanan memberikan keamanan, kenyamanan, kelancaran dan kepastian hukum. Keempat, apabila pelayanan publik dirasakan terlalu mahal, harus ada peluang bagi masyarakat untuk menyelenggarakan sistem pelayanan sendiri.

⁵Penyusunan Standar Pelayanan Publik LAN, 2007



2. Prinsip-Prinsip Pelayanan Publik

Penyelenggaraan pelayanan publik menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Berdasarkan PP Nomor 96 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, yang dimaksud dengan penyelenggara publik adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik bahwa penyelenggaraan pelayanan publik harus berasaskan yakni :

a. Kepentingan umum

Adalah kepentingan orang banyak yang untuk mengaksesnya, tidak mensyaratkan beban tertentu. Kepentingan yang harus didahulukan dari kepentingan-kepentingan yang lain dengan tetap memperhatikan proporsi pentingnya dan tetap menghormati kepentingan-kepentingan lain.

b. Kepastian hukum

Pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Keadaan dimana perilaku manusia, baik individu, kelompok, maupun organisasi, terikat dan berada dalam koridor yang sudah digariskan oleh aturan hukum.

c. Kesamaan hak

Tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender dan status ekonomi.

d. Keseimbangan hak dan kewajiban

Pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

e. Keprofesionalan

Suatu keahlian dan kemampuan dalam mengerjakan suatu pekerjaan dalam satu bidang.



f. Partisipatif

Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

g. Persamaan perlakuan atau tidak diskriminatif

Perlakuan yang didapat dari para pelayan publik sama rata dan tidak melihat dari strata sosial masyarakat tersebut.

h. Keterbukaan

Semua proses pelayanan wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami masyarakat baik yang diminta ataupun tidak.

i. Akuntabilitas

Pelayanan publik harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

j. Fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok

Fasilitas yang didapat setiap orang sama, tidak ada perlakuan khusus bagi kelompok tertentu.

k. Rentan

Pelayanan publiknya mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat.

l. Ketepatan waktu

Target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan.

m. Kecepatan, kemudahan dan kejangkauan

Tempat dan lokasi serta sarana pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat, dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi informatika.

Dari asas-asas tersebut terlihat bahwa dalam pelaksanaannya pelayanan publik ditujukan kepada semua masyarakat termasuk masyarakat dengan kebutuhan khusus. Pelayanan publik yang terbaik adalah pelayanan yang dapat menjangkau semua elemen masyarakat.



Penyelenggaraan pelayanan publik sesuai Keputusan Men-PAN Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik memiliki asas penyelenggaraan sebagai berikut:

- a. *Transparansi*, bersifat terbuka mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti;
- b. *Akuntabilitas*, dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. *Kondisional*, sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas;
- d. *Partisipatif*, mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat;
- e. *Keamanan hak*, tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan dan status ekonomi;
- f. *Keseimbangan hak dan kewajiban*, pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Penyelenggaraan pelayanan publik perlu memperhatikan dan menerapkan prinsip, standar, pola penyelenggaraan, biaya pelayanan bagi penyandang cacat, lanjut usia, wanita hamil dan balita, pelayanan khusus biro jasa pelayanan, tingkat kepuasan masyarakat, pengawasan penyelenggaraan, penyelesaian pengaduan dan sengketa serta evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik.

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pelayanan publik yang diatur dalam Keputusan Men-PAN Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 meliputi:

- a. *Kesederhanaan*, prosedur pelayanan publik tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan;
- b. *Kejelasan*, kejelasan dalam persyaratan teknis dan administratif pelayanan publik; kejelasan unit kerja/pejabat yang berwenang dan bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan dan penyelesaian



- keluhan/persoalan/sengketa dalam pelaksanaan pelayanan publik;
rincian biaya pelayanan publik dan tatacara pembayaran;
- c. *Kepastian waktu*, pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan;
 - d. *Akurasi*, produk pelayanan publik diterima dengan benar, tepat, dan sah;
 - e. *Keamanan*, proses dan produk pelayanan publik memberikan rasa aman dan kepastian hukum;
 - f. *Tanggungjawab*, pimpinan penyelenggara pelayanan publik atau pejabat yang ditunjuk bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan dan penyelesaian keluhan/persoalan dalam pelaksanaan pelayanan publik;
 - g. *Kelengkapan sarana dan prasarana*, tersedianya sarana dan prasarana kerja, peralatan kerja dan pendukung lainnya yang memadai termasuk penyediaan sarana tehnologi telekomunikasi dan informatika (telematika);
 - h. *Kemudahan akses*, tempat dan lokasi serta sarana pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat, dan dapat memanfaatkan tehnologi telekomunikasi dan informatika;
 - i. *Kedisiplinan, kesopanan dan keramahan*, pemberian pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah, serta memberikan pelayanan dengan ikhlas;
 - j. *Kenyamanan*, lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, disediakan ruang tunggu yang nyaman, bersih, rapi, lingkungan yang indah dan sehat serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung pelayanan, seperti parkir, toilet, tempat ibadah dan lain-lain.

3. Kualitas Pelayanan Publik

Menurut Feigenbaum (2000)⁶ kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Suatu produk dikatakan berkualitas jika dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada penerima layanan,

⁶Feigenbaum, A.V. 2000. Kendali Mutu Terpadu, Jilid 1, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.



yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan penerima layanan terhadap suatu produk.

Waykof (Purnama N, 2006:19)⁷, menyebutkan kualitas layanan sebagai tingkat kesempurnaan yang diharapkan dan pengendalian atas kesempurnaan tersebut untuk memenuhi keinginan penerima layanan. Sedangkan menurut Parasuraman et al. (Purnama N, 2006:19), kualitas layanan merupakan perbandingan antara layanan yang dirasakan (persepsi) penerima layanan dengan kualitas layanan yang diharapkan penerima layanan. Jika kualitas layanan yang dirasakan sama atau melebihi kualitas layanan yang diharapkan maka layanan dikatakan berkualitas dan memuaskan.

Sedangkan dalam definisi strategis dinyatakan bahwa kualitas adalah sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the need of costumers*)(Sinambela, 2010:6)⁸ Menurut Vincent dan Gasperz (2006:1)⁹, bahwa kualitas diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan kearah perbaikan terus-menerus sehingga dikenal istilah Q = MATCH (*Meets Agreed Terms and Changes*).

Gasperz mengemukakan bahwa pada dasarnya kualitas mengacu kepada pengertian pokok yaitu (1) kualitas terdiri atas sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung, maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan memberikan kepuasan atas penggunaan produk dan (2) Kualitas terdiri atas segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan. Kualitas menurut Fandy Tjiptono (Harbani Pasolong, 2007:132)¹⁰ adalah 1) kesesuaian dengan persyaratan/tuntutan, 2) kecocokan pemakaian, 3) perbaikan atau penyempurnaan keberlanjutan, 4) bebas dari kerusakan, 5) pemenuhan

⁷ Purnama, Nursya'bani; Manajemen Kualitas, Perspektif Global; Ekonisia; 2006; Yogyakarta

⁸ Sinambela, L.P. 2010. Reformasi Pelayanan Publik; Teori, Kebijakan dan Implementasi, cetakan kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara.

⁹ Vincent Gasperz. 2006. Total Quality Management (TQM) Untuk Praktisi Bisnis dan Industri. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

¹⁰ Harbani Pasolong. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta



kebutuhan pelanggan semenjak awal dan setiap saat, 6) melakukan segala sesuatu secara benar semenjak awal, 7) sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan.

Tujuan dari pelayanan publik adalah memuaskan masyarakat dan atau memenuhi harapan masyarakat/pelanggan akan pelayanan publik. Untuk mencapai hal ini diperlukan upaya agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kualitas/mutu pelayanan adalah kesesuaian antara harapan dan keinginan dengan kenyataan. Kepuasan masyarakat pengguna layanan publik merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi orientasi dari unit pelayanan publik. Goetsch & Davis (2002)¹¹, mendefinisikan kualitas pelayanan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan dengan demikian kualitas pelayanan berhubungan dengan pemenuhan harapan atau kebutuhan pelanggan.

Dengan demikian kata kunci dari kualitas adalah perbandingan antara layanan yang dirasakan (persepsi) penerima layanan dengan kualitas layanan yang diharapkan penerima layanan.

4. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan masyarakat terhadap layanan adalah sejauh mana manfaat sebuah produk dirasakan (perceived) sesuai dengan apa yang diharapkan pelanggan (Amir, 2005).¹² Kotler (2000)¹³ mengatakan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara kinerja produk yang ia rasakan dengan harapannya. Kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaian (Tse dan Wilson dalam Nasution, 2004)

¹¹David L.Goetsch dan Stanley B. Davis, Pengantar Manajemen Mutu 2, Ed. Bahasa Indonesia, Gramedia Jakarta, PT. Prenhaindo, 2002

¹²Amir, M. Taufiq. 2005. Dinamika Pemasaran: Jelajahi&Rasakan. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

¹³Kotler, Philip. (2000). Marketing Management: Edisi Milenium, International Edition. Prentice Hall International, Inc, New Jersey



Oliver (dalam Peter dan Olson, 1996)¹⁴ menyatakan bahwa kepuasan adalah rangkuman kondisi psikologis yang dihasilkan ketika emosi yang mengelilingi harapan tidak cocok dan dilipatgandakan oleh perasaan-perasaan yang terbentuk mengenai pengalaman pengkonsumsian. Westbrook & Reilly (dalam Tjiptono, 2005)¹⁵ mengemukakan bahwa kepuasan merupakan respon emosional terhadap pengalaman yang berkaitan dengan produk atau jasa yang dibeli. Gaspers (dalam Nasution, 2005)¹⁶ mengatakan bahwa kepuasan penerima layanan sangat bergantung kepada persepsi dan harapan penerima layanan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan penerima layanan antara lain : 1) kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan penerima layanan ketika sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen produk, 2) pengalaman masa lalu ketika mengkonsumsi produk dari perusahaan maupun pesaing-pesaingnya dan pengalaman dari teman-teman.

Dari berbagai konsep kepuasan penerima layanan menyangkut respon emosional pada suatu kondisi layanan yang diterima. Menurut Giese & Cote (2000)¹⁷ sekalipun banyak definisi kepuasan penerima layanan, namun secara umum tetap mengarah kepada tiga komponen utama, yaitu:

1. Respon: Tipe dan intensitas, yaitu kepuasan penerima layanan merupakan respon emosional dan juga kognitif. Intesitas responnya mulai dari sangat puas dan menyukai produk sampai sikap yang apatis terhadap produk tertentu.
2. Fokus yaitu fokus pada performansi objek disesuaikan pada beberapa standar. Nilai standar ini secara langsung berhubungan dengan produk, konsumsi, keputusan berbelanja, penjual dan toko.
3. Waktu respon yaitu respon terjadi pada waktu tertentu, antara lain : setelah konsumsi, setelah pemilihan produk atau jasa, berdasarkan

¹⁴Peter dan Olson, 1996. *PerilakuKonsumendanStrategiPemasaran*. D. Sihombing(penerjemah). *Consumen Behavior*. GeloraAksaraPratama. Jakarta.

¹⁵FandyTjiptono, *Pemasaran Jasa*, Edisi I, Bayu Media Publishing, 2005.

¹⁶M. Nasution, 2005, "Total Quality Management", PT GramediaPustakaUtama: Jakarta

¹⁷Giese & Cote.(2000). *Academy of Marketing Science Review*.Defining Consumer Satisfaction.Vol 2000 No. 1



pengalaman akumulatif. Durasi kepuasan mengarah kepada berapa lama respon kepuasan itu berakhir.

Menurut Jhon Suprihanto (1997)¹⁸ kepuasan dapat diartikan sebagai perbedaan atau kesenjangan antara kinerja atau *performance* dengan harapan atau *expectacy*. Apabila kinerja dibawah harapan maka penerima layanan tidak puas. Sebaliknya apabila kinerja melebihi harapan maka penerima layanan dapat dikategorikan puas. Harapan terbentuk karena pengalaman masa lalu penerima layanan berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh sebelumnya, baik dari lingkup pergaulan, dari para pemasar maupun dari para pesaing. Sedangkan Day (dalam Tse dan Wilson, 1998, p. 204)¹⁹ menyatakan bahwa kepuasan pelanggan, pengguna layanan publik adalah respon pelanggan, pengguna layanan publik terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya.

Wilkie (1990, p. 622)²⁰ mendefinisikan kepuasan pelanggan, pengguna layanan publik sebagai suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk dan jasa, sedangkan Kotler (1994, p. 40)²¹ menandakan bahwa kepuasan pelanggan, pengguna layanan publik adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan pengguna layanan publik adalah tingkat kesesuaian antara harapan masyarakat pengguna layanan publik dengan kinerja (hasil yang diterima). Kepuasan masyarakat pengguna layanan publik bersifat subjektif artinya tergantung dari persepsi masing-masing individu

¹⁸Soeprihanto, John, 1997, *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*, BPFE, Yogyakarta.

¹⁹Tse David K. dan Peter C. Wilson. "Model of Consumer Satisfaction Formation: An Extension," *Journal of Marketing Research*. 25 (May). hal. 204-212. 1988.

²⁰Wilkie, L. (1994). *Consumer Behavior*, 4th . New York : John Wiley & Sons

²¹Kotler, Philip, (1994), *Marketing Management ; Analysis, Planning, Implementation and Control* (8th ed), International Edition, Englewood Cliffs, Prentice Hall, New Jersey.



pengguna jasa pelayanan publik. Adapun sumber dari persepsi ini dapat berasal dari pengalaman masa lampau. Jika kinerja sesuai dengan harapan maka penerima layanan akan merasa puas. Sebaliknya, jika kinerja tidak sesuai dengan harapan maka masyarakat pengguna layanan publik akan merasa kecewa/ tidak puas. Kinerja sendiri adalah apa yang dipersepsikan oleh penerima layanan pada saat hal tersebut dikonsumsi untuk kemudian dibandingkan dengan harapan yang telah terbentuk sebelumnya.

Persepsi pengguna layanan akan pelayanan biasanya dibangun berdasarkan pengalaman mereka pada saat mereka menerima pelayanan. Pada saat mereka menerima pelayanan, yang menjadi persepsi mereka akan pelayanan yang baik dan berkualitas adalah standar pelayanan. Kalau yang mereka terima adalah pelayanan publik, maka yang mereka gunakan referensi adalah standar pelayanan publik.

Kepuasan masyarakat pengguna layanan publik akan mempengaruhi para pengguna layanan publik lain untuk menggunakan jasa dari unit pelayanan publik tersebut. Menjadikan kepuasan masyarakat pengguna layanan publik sebagai prioritas utama merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh organisasi publik pada saat ini. Untuk menjaga dan memberikan kepuasan kepada pengguna layanan publik lembaga publik perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang sekiranya mempengaruhi kepuasan masyarakat pengguna layanan publik dan dalam menilai pelayanan yang diberikan lembaga publik tersebut.

5. Evaluasi Pelayanan Publik

Organisasi pelayanan publik mempunyai ciri *public accountability*, dimana setiap warga negara mempunyai hak untuk mengevaluasi kualitas pelayanan yang mereka terima. Adalah sangat sulit untuk menilai kualitas suatu pelayanan tanpa mempertimbangkan peran masyarakat sebagai penerima pelayanan dan aparat pelaksana pelayanan itu. Evaluasi yang berasal dari pengguna pelayanan, merupakan elemen pertama dalam analisis kualitas pelayanan publik. Elemen kedua dalam analisis adalah kemudahan suatu pelayanan dikenali baik sebelum dalam proses atau



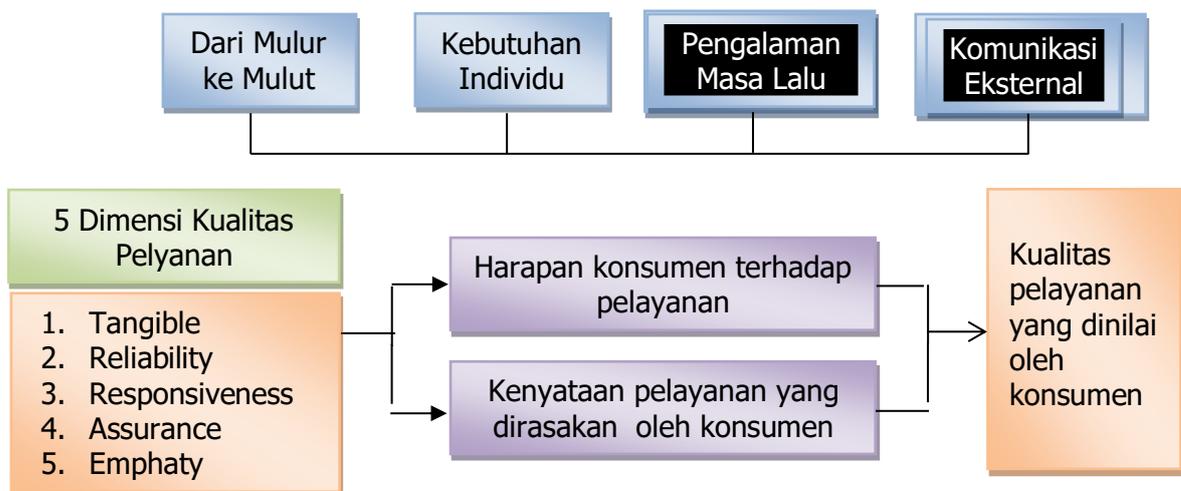
setelah pelayanan itu diberikan. Adapun dasar untuk menilai suatu kualitas pelayanan selalu berubah dan berbeda. Apa yang dianggap sebagai suatu pelayanan yang berkualitas saat ini tidak mustahil dianggap sebagai sesuatu yang tidak berkualitas pada saat yang lain. Maka kesepakatan terhadap kualitas sangat sulit untuk dicapai. Dalam hal ini yang dijadikan pertimbangan adalah kesulitan atau kemudahan konsumen dan produsen di dalam menilai kualitas pelayanan (lihat tabel 2.1).

Tabel 2.1
Matrik Penilaian Pelayanan

Tingkat kesulitan produsen di dalam mengevaluasi kualitas	Tingkat kesulitan pengguna di dalam mengevaluasi Kualitas	
	Rendah	Tinggi
Rendah	<i>Mutual Knowledge</i>	<i>Producer Knowledge</i>
Tinggi	<i>Consumer Knowledge</i>	<i>Mutual Ignorance</i>

Sumber : Kieron Walsh, 1991 (dalam majalah **Public Administration**)

Selanjutnya penilaian konsumen atas kualitas penyelenggaraan pelayanan (*servqua*) berdasarkan 5 (lima) dimensi kualitas pelayanan tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2.2 Penilaian Kualitas Pelayanan Menurut Konsumen

Sumber : Zeithaml, dkk (1990 : 23)



Evaluasi kinerja pelayanan publik dapat dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk melakukan penilaian atas kinerja unit pelayanan publik sebagai berikut :

a. Peraturan Menteri Apratur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Pedoman Standar Pelayanan

PERMENPAN & RB Nomor 15 Tahun 2014 yang dimaksud dengan Standar Pelayanan adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur.

Berdasarkan PERMENPAN & RB Nomor 15 Tahun 2014 dan ditegaskan dalam UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik ada dua komponen utama yang termuat dalam standar pelayanan, dua komponen tersebut sebagai acuan atau pedoman untuk mengukur kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Dua komponen tersebut yaitu :

- 1) Komponen pertama terkait dengan Proses Penyampaian Pelayanan (*service delivery*) yang meliputi :
 - a) Persyaratan
 - b) Sistem, mekanisme dan prosedur
 - c) Jangka waktu pelayanan
 - d) Biaya/tarif
 - e) Produk pelayanan
 - f) Penanganan pengaduan, saran dan masukan.
- 2) Komponen kedua terkait dengan Proses Pengelolaan Pelayanan di Internal Organisasi (*manufacturing*) yang meliputi :
 - a) Dasar hukum
 - b) Sarana dan prasarana, dan/atau fasilitas
 - c) Kompetensi pelaksana



- d) Pengawasan internal
- e) Jumlah pelaksan
- f) Jaminan pelayanan
- g) Jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan
- h) Evaluasi kinerja pelayanan

b. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil penilaian diperoleh melalui kuesioner yang dibangun berdasarkan hasil persilangan antara sejumlah prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam memberikan pelayanan publik dan aspek yang harus dipenuhi oleh unit penyelenggara pelayanan publik sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Prinsip, Aspek dan Indikator

- 1) Prinsip yang digunakan dalam menyusun indikator sebagaimana tersebut di atas berdasarkan kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik. Prinsip-prinsip tersebut adalah:
 - a) Keadilan (*Fairness*): kondisi dimana kebijakan dan pemberian layanan publik memberikan kesamaan hak dan persamaan perlakuan bagi semua orang (tanpa diskriminatif) terhadap status, ras, agama maupun jenis kelamin, namun memberikan perlakuan khusus bagi kelompok masyarakat rentan, mencerminkan keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi setiap orang, serta memberikan kepastian hukum.
 - b) Partisipasi (*participation*): tingkat keterlibatan (peran serta) masyarakat dalam pembuatan kebijakan, perencanaan, implementasi serta monitoring (pengawasan)



- dan evaluasi pelayanan publik. Termasuk peran serta penyusunan standar pelayanan dan pemberian penghargaan.
- c) Akuntabilitas (*accountability*): kondisi dimana pejabat, lembaga dan organisasi pelayan publik bertanggungjawab atas tindakan- tindakannya serta responsive terhadap publik.
 - d) Transparansi (*transparency*): kondisi dimana keputusan yang diambil oleh pejabat pelayan publik serta proses pelayanan terbuka kepada publik untuk memberi masukan, memonitor dan mengevaluasi serta kondisi dimana informasi publik tersedia maupun dapat diakses oleh publik. Dengan demikian publik sebagai pemanfaat layanan, lebih memahami hak dan tanggungjawabnya.
 - e) Berdayaguna (*useful*): kondisi dimana kebijakan dan program pelayanan publik telah mengutamakan kepentingan umum, telah menggunakan sumberdaya – manusia, keuangan dan waktu – secara optimal dan ekonomis (*efficiency*), serta telah dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan (*effectiveness*).
 - f) Aksesibilitas (*accessibility*): kondisi dimana kebijakan dan program pelayanan publik mudah, sederhana (tidak birokratis dan berbelit), murah, dan terjangkau, oleh semua lapisan masyarakat baik dari sisi strata sosial ekonomi maupun kewilayahan.
- 2) Aspek yang harus dipenuhi oleh unit penyelenggara pelayanan publik sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, meliputi: Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi.
 - 3) Indikator dihasilkan melalui persilangan antara prinsip dan aspek yang dijadikan dasar penilaian. Berdasarkan persilangan tersebut



diperoleh 37 indikator penilaian (sebagaimana disajikan pada tabel 2.2

Pembobotan

Bobot penilaian dari setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 2.2
Aspek, Indikator dan Bobot Indeks Pelayanan Publik

	ASPEK	BOBOT
ASPEK 1.	KEBIJAKAN PELAYANAN	30%
Kelompok 1	Standar Pelayanan Indikator: 1.1.1. Tersedia Standar Pelayanan (SP) yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik 1.1.2. Tersedia Standar Pelayanan (SP) yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik (Per Jenis Layanan) 1.1.3. Sistem antrian 1.1.4. Proses penyusunan SP telah melibatkan masyarakat dan pihak terkait (stakeholder) 1.1.5. Tersedia dokumentasi tentang SP yang ditetapkan, dan dipublikasikan. 1.1.6. Kesesuaian SP dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 1.1.7. Informasi atas Standar Pelayanan dapat diakses dengan mudah untuk diketahui dan dipahami oleh masyarakat. 1.1.8. Tersedia SP yang tepat guna. (Substansi/Isi SP)	
Kelompok 2	Maklumat Pelayanan Indikator: 1.2.1. Tersedia Maklumat Pelayanan yang dipublikasikan kepada seluruh lapisan masyarakat.	



	ASPEK	BOBOT
Kelompok 3	<p>Survei Kepuasan Masyarakat</p> <p>Indikator:</p> <p>1.3.1. Tingginya keterlibatan pengguna layanan dalam pengisian SKM</p> <p>1.3.2. Informasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang diketahui seluruh lapisan masyarakat.</p> <p>1.3.3. Tindak lanjut hasil SKM dan kedalaman ruang lingkup.</p> <p>1.3.4. Kecepatan tindak lanjut hasil SKM.</p>	
ASPEK 2.	PROFESIONALISME SDM	18%
Kelompok 1	<p>Kompetensi</p> <p>Indikator:</p> <p>2.1.1. Tersedia Pelaksana Layanan dengan kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan.</p>	
Kelompok 2	<p>Responsifitas</p> <p>Indikator:</p> <p>2.2.1. Pelaksana layanan yang responsif waktu.</p> <p>2.2.2. Kesigapan petugas dalam memberikan layanan (kecepatan)</p>	
Kelompok 3	<p>Kode Etik</p> <p>Indikator:</p> <p>2.3.1. Tersedia Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Layanan.</p>	
Kelompok 4	<p>Penghargaan dan Sanksi</p> <p>Indikator:</p> <p>2.4.1. Pemberian Penghargaan.</p> <p>2.4.2. Pemberian Sanksi.</p>	
Kelompok 5	<p>Budaya Pelayanan</p> <p>Indikator:</p> <p>2.5.1 Budaya Pelayanan.</p>	
ASPEK 3.	SARANA PRASARANA PELAYANAN PUBLIK	15%
Kelompok 1	<p>Parkir dan Ruang Tunggu</p> <p>Indikator:</p> <p>3.1.1. Tersedia tempat parkir yang aman, nyaman dan mudah diakses.</p> <p>3.1.2. Tersedia sarana ruang tunggu yang nyaman.</p> <p>3.1.3. Tersedia sarana toilet khusus pengguna layanan yang bersih, sehat dan memadai.</p>	



	ASPEK	BOBOT
Kelompok 2	Sarpras bagi yang berkebutuhan khusus Indikator: 3.2.1. Tersedia sarana prasarana bagi pengguna layanan yang berkebutuhan khusus.	
Kelompok 3	Sarana Penunjang Lain Indikator: 3.3.1. Tersedia sarana prasarana penunjang lainnya: Ruang Laktasi/ nursery, arena bermain anak, kantin/ <i>photocopy</i> / toko ATK.	
Kelompok 4	Sarana <i>Front Office</i> Indikator: 3.3.1. Tersedia sarana <i>front office</i> untuk layanan konsultasi dan informasi tatap muka. 3.3.2. Tersedia sarana <i>front office</i> untuk layanan pengaduan tatap muka.	
ASPEK 4.	SISTEM INFORMASI PELAYANAN PUBLIK	15%
Kelompok 1	Sistem Informasi Elektronik Indikator: 4.1.1. Sistem informasi pelayanan publik untuk informasi publik. 4.1.2. Sistem informasi pelayanan publik pendukung operasional pelayanan. 4.1.3. Kepemilikan situs dan Pengelola Situs 4.1.4. Pemutakhiran data dan informasi situs.	
Kelompok 2	Sistem Informasi Non Elektronik Indikator: 4.2.1. Tersedia informasi non elektronik yang mendukung pelayanan yang diketahui seluruh lapisan masyarakat	
ASPEK 5.	KONSULTASI DAN PENGADUAN	15%
Kelompok 1	Konsultasi Indikator: 5.1.1. Tersedia sarana dan media konsultasi layanan yg bisa dimanfaatkan semua lapisan masyarakat 5.1.2. Tersedia rubrik, dokumentasi, dan publikasi konsultasi yang mudah diakses.	



	ASPEK	BOBOT
Kelompok 2	Pengaduan Indikator: 5.2.1. Tersedia sarana dan media pengaduan yg bisa dimanfaatkan semua lapisan masyarakat. 5.2.2. Tersedia rubrik, dokumentasi, dan publikasi proses/hasil pengaduan yang mudah diakses.	
ASPEK 6.	INOVASI	7%
	Indikator: Inovasi ini merupakan kesatuan indikator dari berbagai prinsip. Dengan demikian Inovasi bisa merupakan upaya yang meliputi satu atau gabungan beberapa prinsip dalam satu kesatuan inovasi. Inovasi ini merupakan aspek sekaligus indikator yang berupaya menerapkan prinsip- prinsip pelayanan publik namun belum terpotret secara spesifik dalam indikator yang diperlakukan sama sebagaimana kelompok indikator/pada aspek I sampai V.	

PERMENPAN & RB Nomor 14 Tahun 2017 ini diterbitkan sebagai pengganti PERMENPAN Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.

Produk Peraturan Menteri tersebut memberikan pedoman bagi unit penyelenggara pelayanan publik dalam mengukur kualitas pelayanan publik melalui umpan balik dari masyarakat atas pelayanan yang diterimanya. Perbedaan yang mendasar antara KEPMENPAN Nomor 25 Tahun 2004, PERMENPAN & RB Nomor 16 Tahun 2014 dengan PERMENPAN & RB Nomor 14 Tahun 2017 yaitu 1) jumlah indikator untuk mengukur kualitas pelayanan publik dalam KEPMENPAN Nomor 25 Tahun 2004 sebanyak 14 indikator, sedangkan dalam PERMENPAN & RB Nomor 16 Tahun 2014 dan PERMENPAN & RB Nomor 14 Tahun 2017 sebanyak 9 indikator, 2) pendektan penelitian pada produk hukum yang lama lebih menekankan pada penelitian kuantitatif sedangkan produk hukum yang baru sangat



fleksibel arti masing-masing unit penyelenggara pelayanan publik diberi keleluasaan untuk melakukan kajian baik kualitatif maupun kuantitatif.

Secara umum perbedaan indikator untuk mengukur kualitas pelayanan publik dari umpan balik masyarakat selaku pengguna layanan publik sebagai berikut :

**Tabel 2.3
Ruang Lingkup**

Kepmenpan 25/2004	Permenpan RB 16/2016	Permenpan RB 14/2017
1. Prosedur Pelayanan	1. Persyaratan	1. Persyaratan
2. Persyaratan pelayanan	2. Prosedur	2. Sistem, mekanisme dan prosedur
3. Kejelasan petugas pelayanan	3. Waktu Pelayanan	3. Waktu penyelesaian
4. Kedisiplinan	4. Biaya/tarif	4. Biaya/tarif
5. Tanggung jawab	5. Produk spesifikasi jenis pelayanan	5. Produk spesifikasi pelayanan
6. Kemampuan	6. Kompetensi pelaksana	6. Kompetensi pelaksana
7. Kecepatan pelaynan	7. Perilaku pelaksana	7. Perilaku pelaksana
8. Keadilan	8. Maklumat pelayanan	8. Sarana dan prasarana
9. Kesopanan & keramahan	9. Penanganan pengaduan saran dan masukan	9. Penaganan pengaduan, saran dan masukan
10.Kewajaran biaya pelayanan		
11.Kepastian biaya pelayanan		
12.Kepastian jadwal pelayanan		
13.Kenyamanan lingkungan		
14.Keamanan pelayanan		



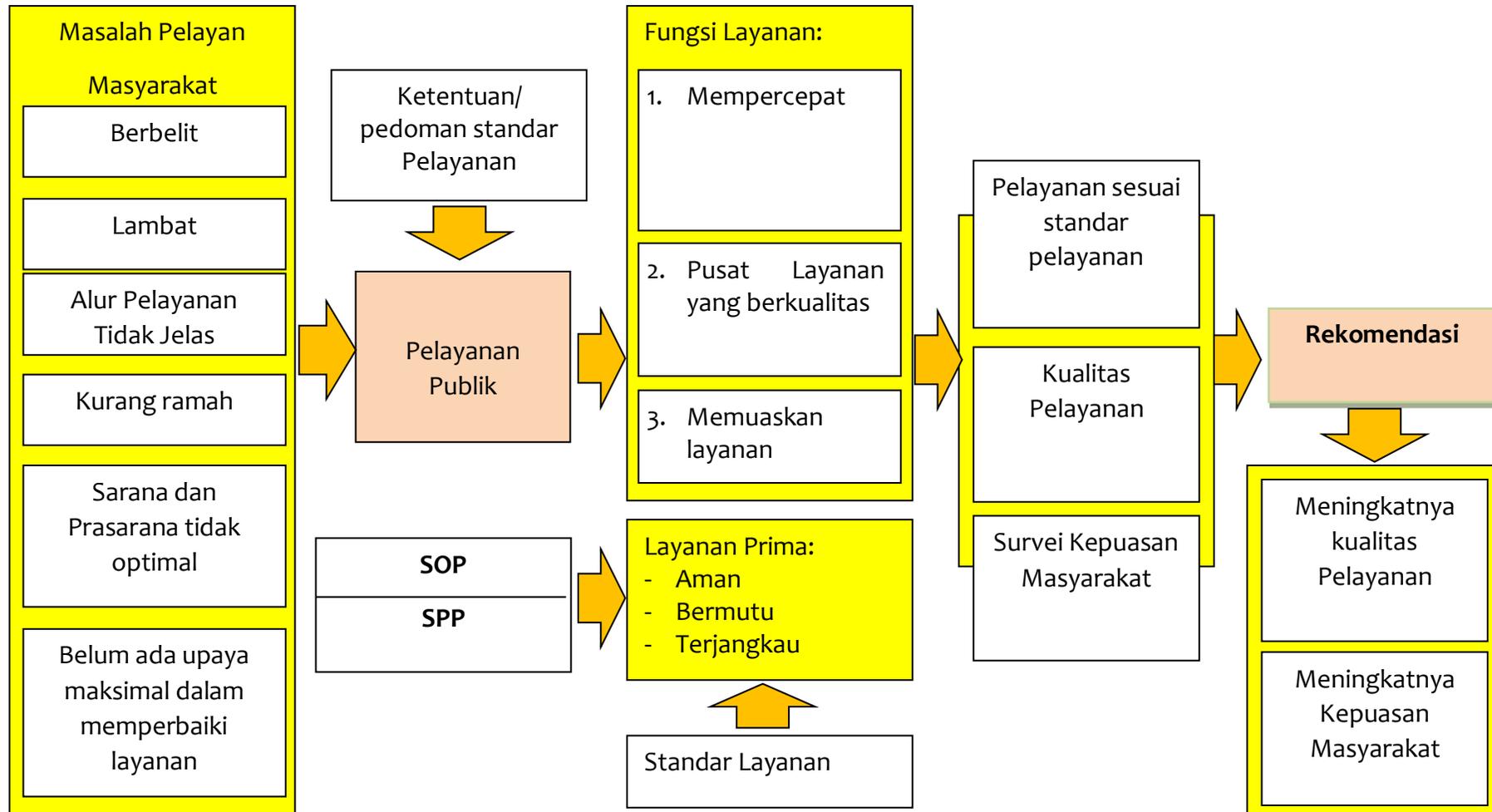
c. Undang-Undang 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik dan PP Nomor 96 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 25 Tahun 2009, menegaskan bahwa dalam menyusun standar pelayanan publik sebagai pedoman untuk mengukur kualitas penyelenggaraan pelayanan publik sekurang-kurangnya meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) dasar hukum;
- 2) persyaratan;
- 3) sistem, mekanisme, dan prosedur;
- 4) jangka waktu penyelesaian;
- 5) biaya/tarif;
- 6) produk pelayanan;
- 7) sarana, prasarana, dan/atau fasilitas;
- 8) kompetensi Pelaksana;
- 9) pengawasan internal;
- 10) penanganan pengaduan, saran, dan masukan;
- 11) jumlah Pelaksana;
- 12) jaminan pelayanan yang memberikan kepastian pelayanan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan;
- 13) jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan dalam bentuk komitmen untuk memberikan rasa aman, bebas dari bahaya, dan risiko keragu-raguan; dan
- 14) evaluasi kinerja Pelaksana



B. Kerangka Pikir





C. Indikator Penelitian

Indikator kajian ini mendasarkan pada PERMENPAN & RB No.14 Tahun 2017 Tentang Pdoman Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Atas Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Rinciannya adalah sebagai berikut.

1. Persyaratan
2. Sistem, mekanisme dan prosedur
3. Waktu penyelesaian
4. Biaya/tariff
5. Produk spesifikasi pelayanan
6. Kompetensi pelaksana
7. Perilaku pelaksana
8. Sarana dan prasarana
9. Penanganan pengaduan, saran dan masukan

D. Gambaran Rumah Sakit Bendan

Rumah Sakit Bendan merupakan Rumah Sakit Daerah di Kota Pekalongan yang berdiri sejak tahun 2008. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) "Bendan" Kota Pekalongan adalah Lembaga Teknis Daerah yang didirikan berdasarkan Perda Kota Pekalongan No. 5 Tahun 2008, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) "Bendan" Kota Pekalongan. Dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mulai tahun 2009, RSUD Bendan Kota Pekalongan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang merupakan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat.

Rumah sakit ini memiliki luas bangunan utama 12.000 m², dengan luas lahan 3 Ha. RSUD Bendan merupakan rumah sakit tipe C. Bangunan



Utama RSUD Bendan memiliki 4 lantai dan 1 Basement serta ditambah layanan rawat jalan dan rawat inap di area eks BLK.

Sampai dengan 2020 RSUD Bendan Kota Pekalongan telah memiliki berbagai prestasi kinerja. Pada tahun 2012 telah memiliki sertifikat ISO 9001:2008, Penghargaan Pelayanan Publik Terbaik 2013 Tingkat Kota Pekalongan. Pada tahun 2017 telah terakreditasi Paripurna dan memiliki penghargaan Pelayanan Publik Tahun 2017 predikat "Baik dengan Catatan"

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur RSUD Bendan Nomor : 445/446 Tahun 2018 tentang Penetapan Standar Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan, RSUD Bendan memiliki 24 unit layanan yaitu

1. Pelayanan IGD
2. Pelayanan IGD PONEK
3. Pelayanan Instalasi Rawat Jalan
 - a. Hemodialisa
 - b. Klinik Spesialis Anak
 - c. Klinik Spesialis Bedah Umum
 - d. Klinik Spesialis Bedah Tulang (Orthopaedi)
 - e. Klinik Spesialis Bedah Saraf
 - f. Klinik Spesialis Bedah Digestif
 - g. Klinik Spesialis Bedah Mulut
 - h. Klinik Spesialis Penyakit Dalam
 - i. Klinik Spesialis Kebidanan dan Kandungan
 - j. Klinik Spesialis Mata
 - k. Klinik Spesialis Saraf
 - l. Klinik Spesialis THT
 - m. Klinik Spesialis Jantung Dan Pembuluh Darah
 - n. Klinik Spesialis Paru
 - o. Klinik Spesialis Kulit dan Kelamin
 - p. Psikiatri
 - q. Fisioterapi
 - r. Klinik Gigi



- s. Klinik DOTS
- t. Klinik VCT - CST
- u. Radiologi 24 Jam
- v. Laboratorium 24 Jam
- 4. Pelayanan Instalasi Rawat Inap
 - a. Buketan
 - b. Jlamprang
 - c. Sekarjagad (Anak)
 - d. Truntum
 - e. Terang Bulan
 - f. VK-Ponek (Persalinan)
 - g. Perinatologi
 - h. Nifas
 - i. ICU / NICU
- 5. Pelayanan Persalinan dan kamar bayi
- 6. Pelayanan Instalasi Bedah Sentral (IBS)
- 7. Pelayanan ICU
- 8. Pelayanan Unit Pemulasaraan Jenazah
- 9. Pelayanan Unit Ambulance
- 10. Pelayanan Instalasi Farmasi
- 11. Pelayanan Instalasi Rehabilitasi Medik
- 12. Pelayanan Instalasi Hemodialisa
- 13. Pelayanan Instalasi Laboratorium
- 14. Pelayanan Instalasi Radiologi
- 15. Pelayanan Unit Bank Darah Rumah Sakit
- 16. Pelayanan Instalasi Gizi
- 17. Pelayanan Unit Keluhan Pelanggan
- 18. Pelayanan Instalasi Rekam Medik
- 19. PPI
- 20. Pelayanan Pengelolaan Limbah
- 21. Pelayanan Administrasi dan Manajemen



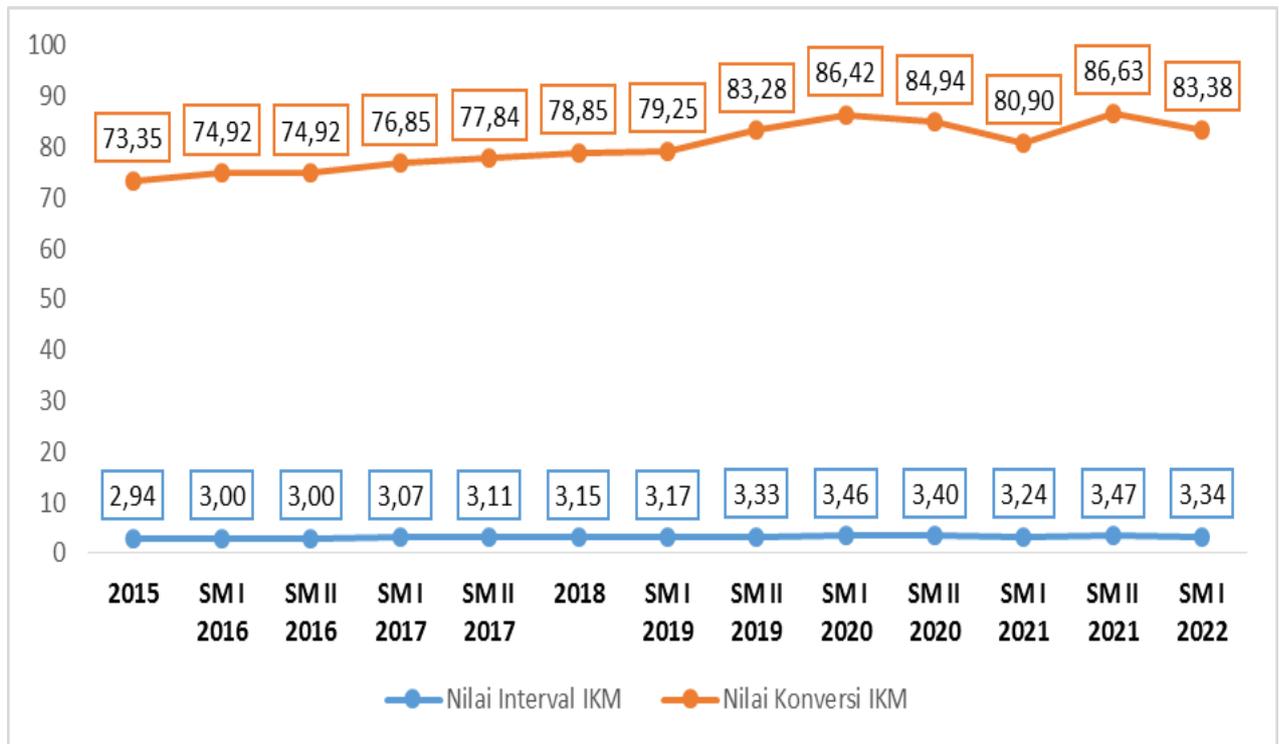
22. IPSRS
23. Pelayanan CSSD/ Laundry
24. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)

Kegiatan Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada RSUD Bendan tahun 2022 bertujuan untuk mengetahui nilai IKM berdasarkan persepsi masyarakat yang menggunakan jasa layanan kesehatan di RSUD Bendan. Adapun indikator yang dinilai terdiri dari 32 unsur yang merupakan pengembangan dari 9 unsur minimal yang harus dipenuhi dalam penilaian IKM.

Hasil penghitungan IKM diperoleh nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan mencakup penilaian terhadap pelayanan Rumah Sakit Bendan Kota Pekalongan secara keseluruhan, pelayanan pada unit rawat jalan, pelayanan unit rawat inap dan pelayanan gizi.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bendan tahun 2022 semester 1 memiliki kategori B atau Baik. Nilai IKM konversi pelayanan rumah sakit 83,38 dengan nilai IKM 3,34. Capaian nilai IKM pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan tahun 2022 semester 1 menurun dibandingkan dengan tahun 2021 semester 2.

Secara keseluruhan capaian IKM pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan dari tahun 2015 sampai tahun 2022 semester 1 secara rinci dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 2.3 Capaian Nilai IKM RSUD Bendan Kota Pekalongan Tahun 2015-2022 (smt I)

E. Metode

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung menggunakan instrumen yang dipersiapkan khusus untuk kepentingan kajian. Data sekunder adalah data terkait dengan penelitian ini yang diperoleh dari sumber data berupa hasil penelitian, data publikasi resmi dari instansi, maupun data lain yang sudah tersaji namun belum di publikasikan secara resmi.

Data primer maupun data sekunder akan digunakan dalam mengukur kepuasan masyarakat tentang pelayanan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi data sekunder, yaitu dengan melakukan telaah dokumen dan



literatur, meliputi peraturan perundang-undangan yang berlaku, buku dan laporan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (*unpublished*). Teknik Pengumpulan data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Questioner:** berupa daftar isian/daftar pertanyaan yang dipersiapkan khusus untuk penelitian ini. Questioner akan digunakan dalam survey pengukuran kepuasan masyarakat
- b. **Wawancara mendalam (indepth interview)** yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab kepada responden tentang beberapa hal yang diteliti. Dalam melakukan wawancara mendalam ini menggunakan alat bantu interview guide. Wawancara mendalam dilakukan pada saat melakukan ssesement terhadap penyelenggaraan pelayanan dipersandingkan dengan kriteria atau standar teknis yang berlaku
- c. **Observasi,** yaitu pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian melalui pengamatan. Observasi akan dilakukan untuk mengamati kondisi kelayakan tempat, peralatan medis dan non medis masing-masing unit pelayanan masyarakat, dan proses pelayanan di masing-masing unit pelayanan serta penerapan Standar Operasional Prosedur.

3. Teknik Sampling

1) Populasi dan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sedang mendapatkan pelayanan di RSUD Bendan.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sample sebanyak 525 orang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu responden rawat inap sebanyak 225 orang dan responden rawat jalan sebanyak 300 orang.



Tabel 2.4
Sebaran Sampel Berdasarkan Unit Pelayanan
Tahun 2022

No	Rawat Jalan	Jumlah Sampel	Rawat Inap	Jumlah Sampel
1	Anak	10	jlamprang	33
2	Apotik	10	truntum	40
3	Bedah	10	sekar jagat	22
4	Bedah Digestif	10	VIP+VVIP (Sekar jagat)	10
5	Bedah Mulut	10	ICU	10
6	Bedah Syaraf	10	Nifas	34
7	Gigi	10	Perinatal	31
8	Hemodialisa	10	Gizi	10
9	IGD	10	VK/Poned	15
10	Jantung	17	Pendaftaran Rawat Inap	10
11	Jiwa	11	Instalasi Bedah Sentral (IBS)	10
12	Kebidanan	10		
13	Laboratorium	18		
14	Mata	17		
15	Orthopedi	15		
16	Penyakit Dalam	10		
17	Penyakit Paru	10		
18	Radiologi	10		
19	Rehab Medik	16		
20	Syaraf	13		
21	THT	10		
22	Umum/Eksektif (Parikesit)	23		
23	DOT+OST+VCT	10		
24	Poli Kulit	10		
25	Pendaftaran Rawat Jalan	10		
Jumlah		300	Jumlah	225

4. Teknik Pengolahan Data

1) Analisis Nilai Rata-Rata Tertimbang

Pengolahan data menggunakan analisis 9 unsur SKM, Nilai SKM dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan indeks kepuasan



masyarakat terhadap 9 unsur pelayanan yang dikaji (dalam kajian ini 9 unsur dituangkan dalam 32 pertanyaan), sehingga setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata – rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}}$$

Untuk memperoleh nilai IKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25- 100 maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25 (karena dalam kegiatan ini terdapat 4 alternatif jawaban), maka rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$IKM \text{ Unit Pelayanan} \times 25$$

Tabel 2.5
Nilai Persepsi, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 2,5996	25 – 64,99	D	Tidak baik
2	2,60 – 3,064	65,00-76,60	C	Kurang baik
3	2,51 – 3,25	76,61-88,30	B	Baik
4	3,26 – 4,00	88,31-100.00	A	Sangat baik



- Data isian dari seluruh pertanyaan dari setiap responden dimasukkan ke dalam formulir mulai dari pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan terakhir;
- Langkah selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata per unsur pelayanan dan nilai indeks unit pelayanan adalah sebagai berikut:

a) Nilai rata-rata per unsur pelayanan.

Nilai masing-masing unsur pelayanan dijumlahkan (ke bawah) sesuai dengan jumlah kuesioner yang diisi oleh responden, kemudian untuk mendapatkan nilai rata-rata per unsur pelayanan, jumlah nilai masing-masing unsur pelayanan dibagi dengan jumlah responden yang mengisi.

Untuk mendapatkan nilai rata-rata tertimbang per unsur pelayanan jumlah nilai rata-rata per unsur pelayanan dikalikan nilai bobot rata-rata tertimbang.

b) Nilai indeks pelayanan

Untuk mendapatkan nilai indeks unit pelayanan, dengan cara menjumlahkan seluruh pertanyaan dari nilai rata-rata tertimbang kemudian dapat disusun kategori pelayanan berdasarkan tujuh tingkatan yaitu Tidak Baik, Kurang Baik, Baik dan Sangat Baik.

2) Analisis Kategori Pelayanan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan variabel pelayanan RSUD Bendan menjadi empat kategori :

- Tidak Baik (D)
- Kurang Baik (C)
- Baik (B)
- Sangat Baik (A)



Dengan demikian maka dapat dirumuskan rekomendasi jenis-jenis pelayanan publik yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki atau dipertahankan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif, yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi. Dalam analisis deskriptif, penyajian data dilakukan melalui tabel, grafik atau diagram. Analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif yaitu analisis persentase.



BAB III

HASIL KAJIAN SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) ATAS PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK DI RSUD BENDAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2022 SEMESTER II

Responden dalam survei kepuasan masyarakat ini adalah pasien atau wali dari pasien yang sedang mendapatkan pelayanan di RSUD Bendan Kota Pekalongan. Pasien adalah mereka yang secara langsung mendapatkan pelayanan, sedangkan wali pasien adalah keluarga dari pasien yang sedang mendapatkan perawatan/pelayanan. Adapun gambaran rinci responden dan hasil kajian akan disajikan sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Responden

Kegiatan penilaian Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada unit pelayanan kesehatan RSUD Bendan Kota Pekalongan Semester II tahun 2022 ini mengambil sampel sebanyak 525 orang yang terdiri dari 300 pasien rawat jalan dan 225 pasien rawat inap. Sebaran responden pada masing-masing pelayanan di RSUD Bendan adalah sebagai berikut.

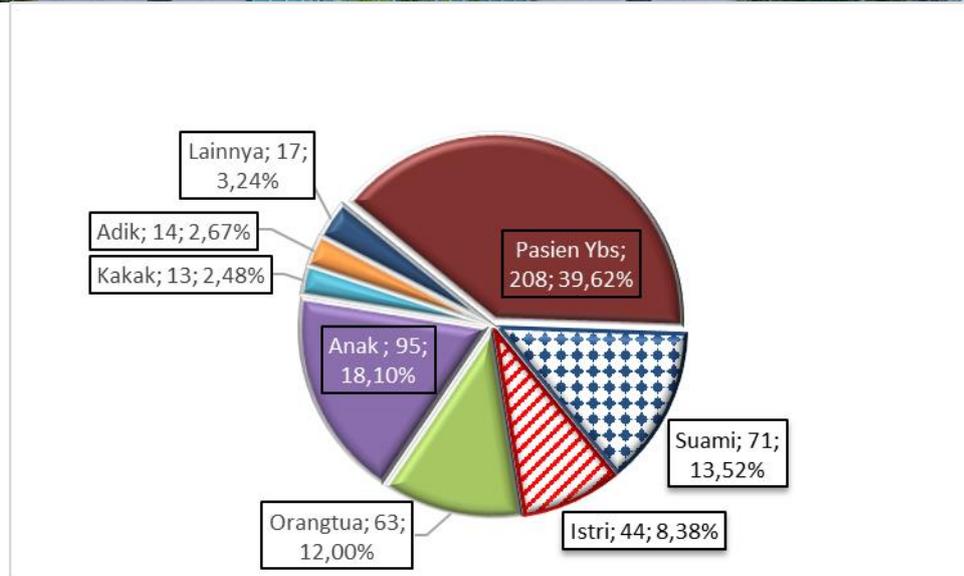
Tabel 3.1
Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Layanan Yang Diterima

No	Rawat Jalan	Jumlah Sampel	Rawat Inap	Jumlah Sampel
1	Anak	10	jlamprang	33
2	Apotik	10	truntum	40
3	Bedah	10	sekar jagat	22
4	Bedah Digestif	10	VIP+VVIP (Sekar jagat)	10
5	Bedah Mulut	10	ICU	10
6	Bedah Syaraf	10	Nifas	34
7	Gigi	10	Perinatal	31
8	Hemodialisa	10	Gizi	10
9	IGD	10	VK/Poned	15



No	Rawat Jalan	Jumlah Sampel	Rawat Inap	Jumlah Sampel
10	Jantung	17	Pendaftaran Rawat Inap	10
11	Jiwa	11	Instalasi Bedah Sentral (IBS)	10
12	Kebidanan	10		
13	Laboratorium	18		
14	Mata	17		
15	Orthopedi	15		
16	Penyakit Dalam	10		
17	Penyakit Paru	10		
18	Radiologi	10		
19	Rehab Medik	16		
20	Syaraf	13		
21	THT	10		
22	Umum/Eksektif (Parikesit)	23		
23	DOT+OST+VCT	10		
24	Poli Kulit	10		
25	Pendaftaran Rawat Jalan	10		
Jumlah		300	Jumlah	225

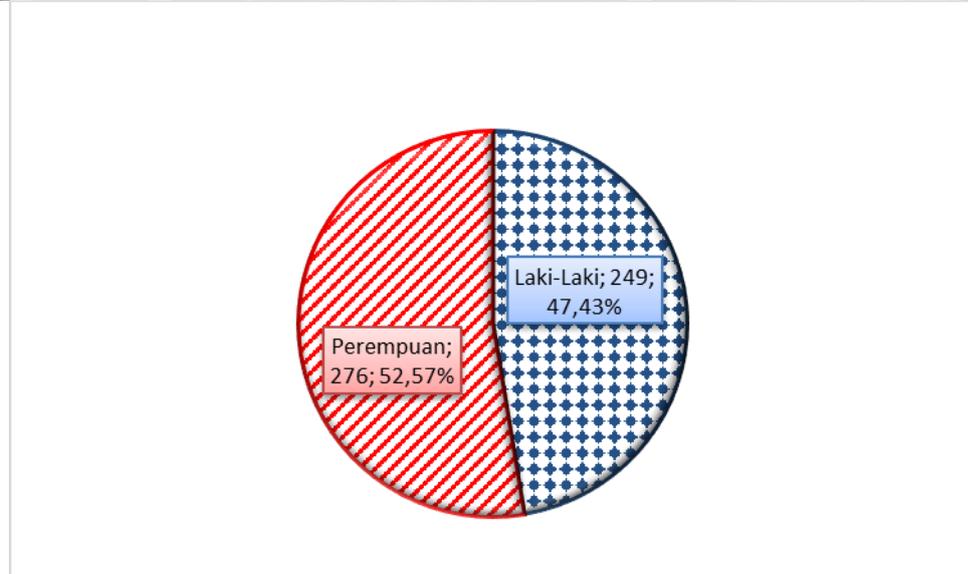
Identitas responden survei kepuasan masyarakat di RSUD Bendan sebagai berikut :



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.1 Hubungan Responden dengan Pasien

Berdasarkan Gambar 3.1, dapat diketahui bahwa responden dalam survei ini sebanyak 208 orang (39,62%) merupakan pasien yang bersangkutan, sebanyak 71 orang (13,52%) merupakan suami pasien, sebanyak 44 orang (8,38%) merupakan istri pasien, sebanyak 63 orang (12,00%) merupakan orangtua pasien, sebanyak 95 orang (18,10%) merupakan anak pasien, sebanyak 13 orang (2,48%) merupakan kakak pasien, sebanyak 14 orang (2,67%) merupakan adik pasien, sebanyak 17 orang (3,24%) merupakan kerabat lainnya dari pasien,

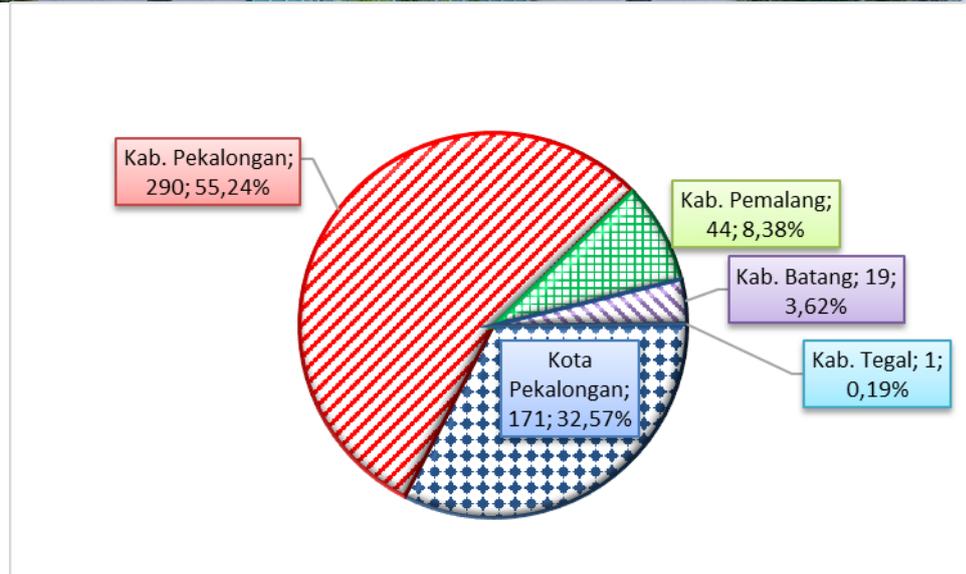


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.2 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 3.2, dapat diketahui bahwa responden laki-laki adalah sebanyak 249 orang (47,43%) dan responden perempuan sebanyak 276 orang (52,57%). Dilihat dari jumlah tersebut perbandingan antara pengguna layanan yang berkelamin laki-laki dan perempuan cukup berimbang.

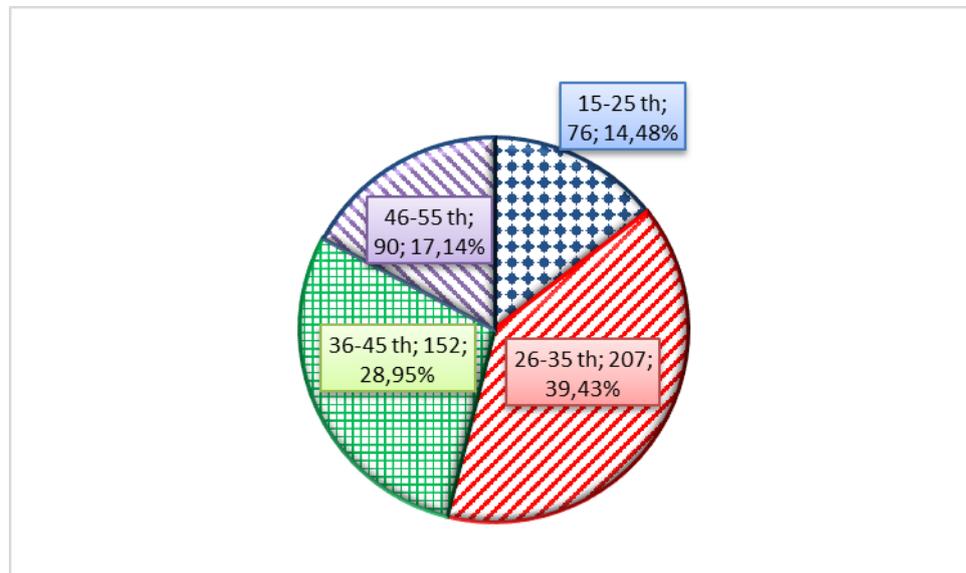
Hasil survey menunjukkan bahwa pasien di RSUD Bendan tidak hanya berasal dari Kota Pekalongan. Sebanyak 68,43% responden berasal dari kabupaten sekitar Kota Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa RSUD Bendan sudah menjadi salah satu pilihan Rumah Sakit bagi masyarakat disekitar Kota Pekalongan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.3 Daerah Asal Responden

Berdasarkan data survei responden dengan usia 15-25 tahun sebesar 14,48%, usia 26-35 tahun sebesar 39,43%, usia 36-45 tahun sebesar 28,95% dan usia 46-55 tahun sebesar 17,14%



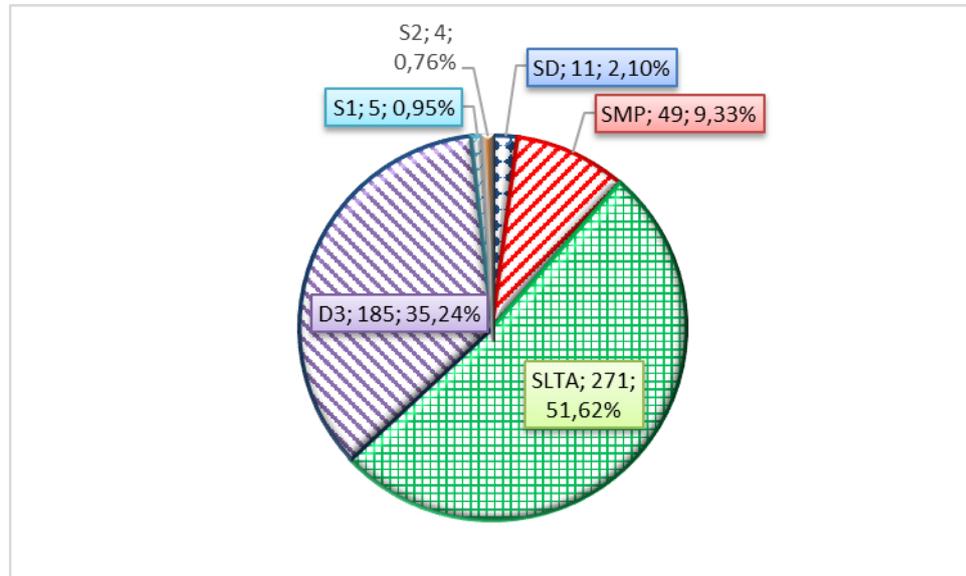
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.4 Kelompok Umur Responden

Karakteristik lain dari responden berdasarkan Gambar 3.5 yaitu tingkat pendidikan responden didominasi oleh responden yang menyelesaikan pendidikan sampai tamat SLTA sebanyak 271 orang (51,62%). Selanjutnya



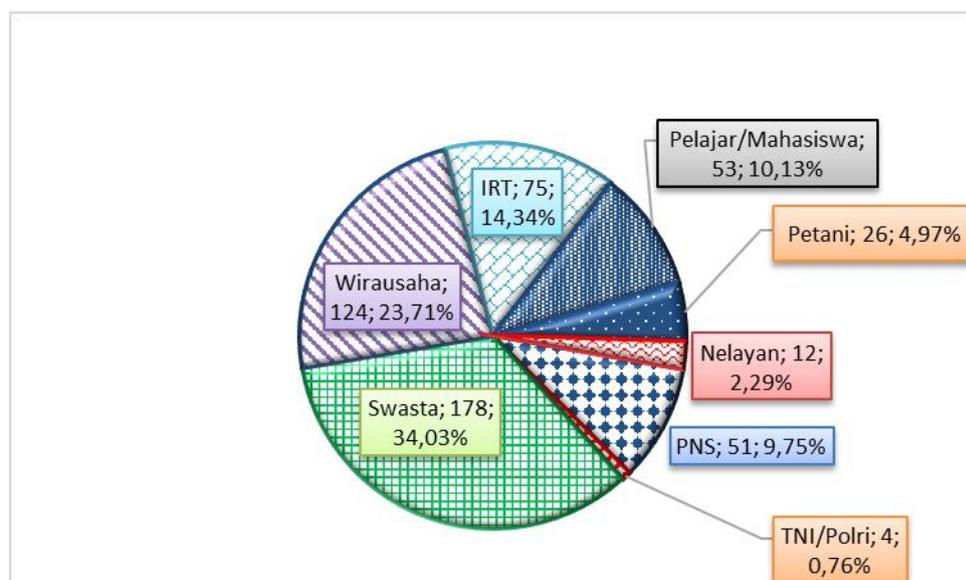
adalah responden yang menyelesaikan pendidikan sampai D III sebanyak 185 orang (35,24%), dan SMP sebanyak 49 orang (9,33%).



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.5 Tingkat Pendidikan Responden

Gambar 3.6 menunjukkan responden berdasarkan pekerjaan utama yang dimiliki. Sebanyak 178 orang responden (34,08%) Swasta, 124 orang responden (23,71%) bekerja sebagai wiraswasta, 75 orang reponden (14,34%) bekerja sebagai IRT. Pekerjaan responden selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.6.

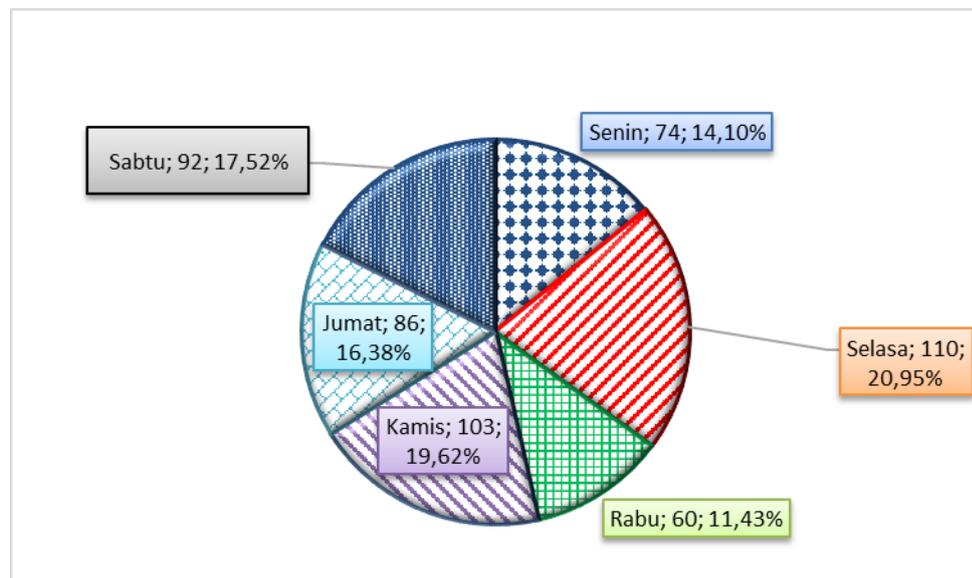


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.6 Pekerjaan Utama Responden



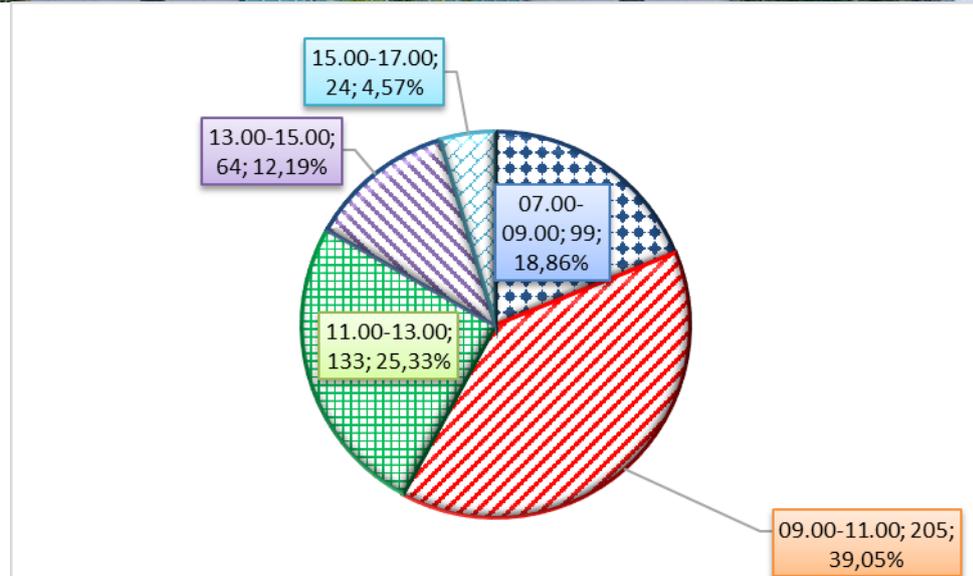
Gambar 3.7 menunjukkan hari saat dilakukan wawancara dengan responden, Sebanyak 74 orang responden diwawancarai pada hari senin, sebanyak 110 orang responden diwawancarai pada hari selasa, sebanyak 60 orang responden diwawancarai pada hari rabu, sebanyak 103 orang responden diwawancarai pada hari kamis, sebanyak 86 orang responden diwawancarai pada hari jumat, sebanyak 92 orang responden diwawancarai pada hari sabtu.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.7 Hari Wawancara dengan Responden

Gambar 3.8 menunjukkan waktu wawancara dengan responden. Sebanyak 99 orang responden diwawancarai pada jam 07.00-09.00, sebanyak 205 orang responden diwawancarai pada jam 09.00-11.00, sebanyak 133 orang responden diwawancarai pada jam 11.00-13.00, sebanyak 64 orang responden diwawancarai pada jam 13.00-15.00, dan sebanyak 24 orang responden diwawancarai pada jam 15.00-17.00.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.8 Waktu wawancara dengan Responden

B . Kualitas Pelayanan di RSUD Bendan Kota Pekalongan

Indikator kualitas penyelenggaraan pelayanan di RSUD Bendan Kota Pekalongan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan paratur Negara dan Reformasi Birokrasi PERMENPAN-RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik terdiri dari 9 (sembilan indikator yaitu 1) Persyaratan; 2) Sistem, mekanisme dan prosedur; 3) Waktu penyelesaian; 4) Biaya/tarif; 5) Produk spesifikasi pelayanan; 6) Kompetensi pelaksana; 7) Perilaku pelaksana; 8) Sarana dan prasarana 9) Penanganan pengaduan, saran dan masukan. Ke sembilan indikator tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melakukan evaluasi atau pengukuran atas penyelenggaraan pelayanan publik, bentuk evaluasi menurut PERMENPAN - RB tersebut dengan metode Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) atas penyelenggaraan pelayanan publik.

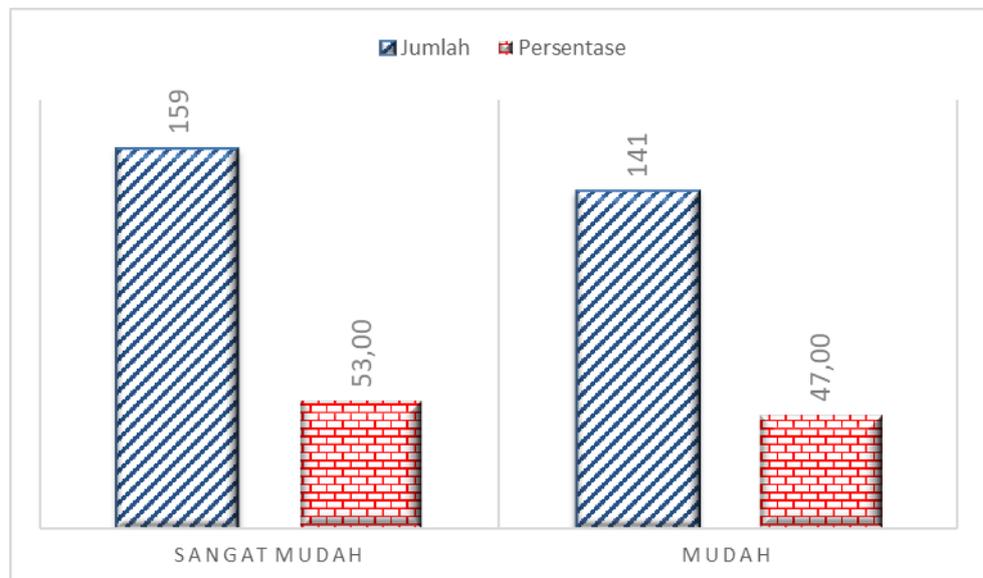
Hasil pengumpulan, pengolahan data terkait dengan sembilan indikator tersebut dapat disajikan dalam pembahasan berikut ini.



1. Pelayanan Pada Rawat Jalan

a. Persyaratan

Persyaratan adalah suatu kondisi atau kemampuan yang harus dipenuhi atau dimiliki oleh sistem, produk, layanan, hasil, atau komponen untuk memenuhi kontrak, standar, spesifikasi, atau dokumen resmi lainnya.



Sumber data: Data Primer diolah

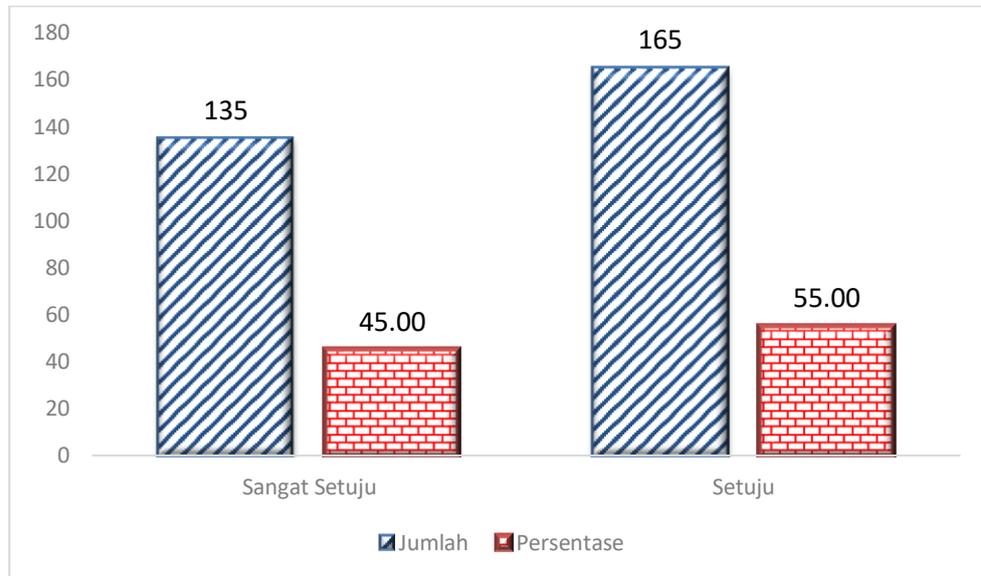
Gambar 3.9 Tingkat Kemudahan persyaratan administrasi pada rawat jalan

Jika diperhatikan pada Gambar 3.9 dimana pada gambar itu menggambarkan tingkat kemudahan persyaratan administrasi, maka diperoleh data dari 300 orang responden memberikan pendapat sebagai berikut: sebanyak 159 orang responden menyatakan persyaratan sangat mudah, 141 orang responden menyatakan mudah. Hal ini menunjukkan seluruh responden dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh layanan RSUD Bendan,

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan, maka diperlukan lebih banyak lagi sosialisasi yang baik dan jelas kepada masyarakat melalui media sosial, papan pengumuman, brosur, leaflet, dan memberikan pelatihan kepada petugasnya agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik selain juga ditunjang dengan kemampuan/ kompetensi kerja.



Pemakaian masker dalam masa pandemi covid-19 sangat disarankan bagi masyarakat yang akan beraktifitas diluar. Pelayanan di RSUD Bendan mengharuskan masyarakat menggunakan masker untuk memperoleh layanan, berikut hasil survei tentang penggunaan masker dalam memperoleh layanan.

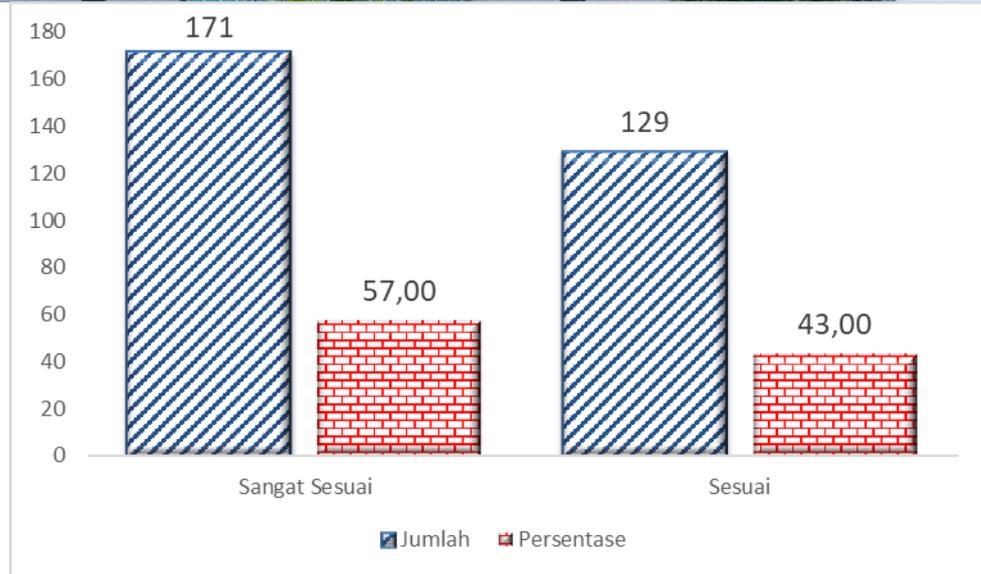


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.10 Penggunaan Masker sebagai syarat pelayanan

Jika diperhatikan pada Gambar 3.10 dimana pada gambar itu menggambarkan tingkat persetujuan masyarakat dalam penggunaan masker, sebanyak 135 responden menyatakan sangat setuju dengan penggunaan masker, sebanyak 165 responden menyatakan setuju dengan penggunaan masker.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat dalam memperoleh layanan harus sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan, dalam hal ini berikut hasil survei yang telah dilakukan.

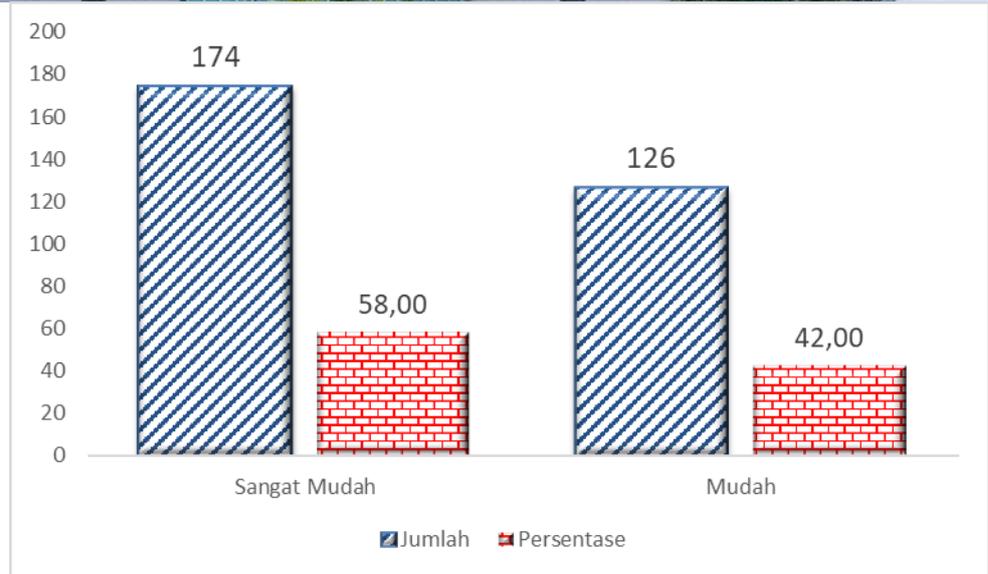


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.11 Tingkat Kesesuaian Persyaratan Dengan Jenis Pelayanan Pada Rawat Jalan

Jika diperhatikan pada Gambar 3.11 dimana pada gambar itu menggambarkan tingkat kesesuaian persyaratan dengan jenis pelayanan, sebanyak 171 responden menyatakan persyaratan sangat sesuai dengan jenis pelayanan, sebanyak 129 responden menyatakan persyaratan sesuai dengan jenis pelayanan. Hal yang harus dilakukan kepada masyarakat dalam mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yaitu terus melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan persyaratan yang harus dipenuhi masyarakat dalam memperoleh layanan RSUD Bendan

Persyaratan yang telah ditentukan untuk memperoleh layanan dari RSUD Bendan harus dipenuhi oleh masyarakat untuk memperoleh layanan. Berikut hasil survei terhadap kemudahan masyarakat dalam memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.



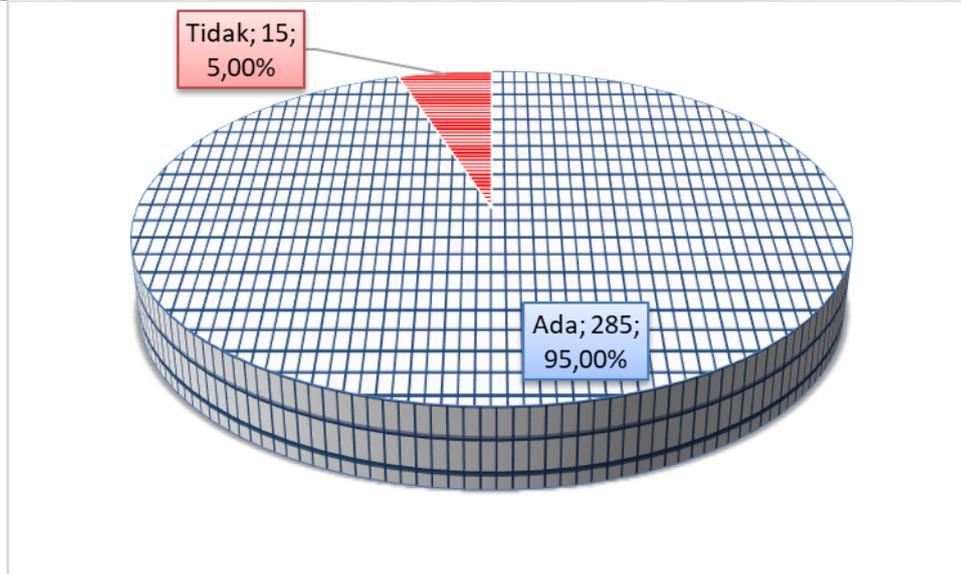
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.12 Tingkat Kemudahan memenuhi persyaratan pada rawat Jalan

Gambar 3.12 dimana pada gambar itu menggambarkan kemudahan memenuhi persyaratan. maka diperoleh data dari 300 responden memberikan pendapat sebagai berikut: sebanyak 174 orang responden menyatakan sangat mudah dan 126 orang responden menyatakan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk memperoleh layanan di RSUD Bendan. Upaya yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemudahan masyarakat dalam memenuhi persyaratan yaitu sosialisasi terhadap persyaratan yang dibutuhkan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan di RSUD Bendan melalui media sosial, mendigitalisasi data pasien, selain itu penjelasan petugas kepada masyarakat terkait persyaratan juga mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.

b. Prosedur

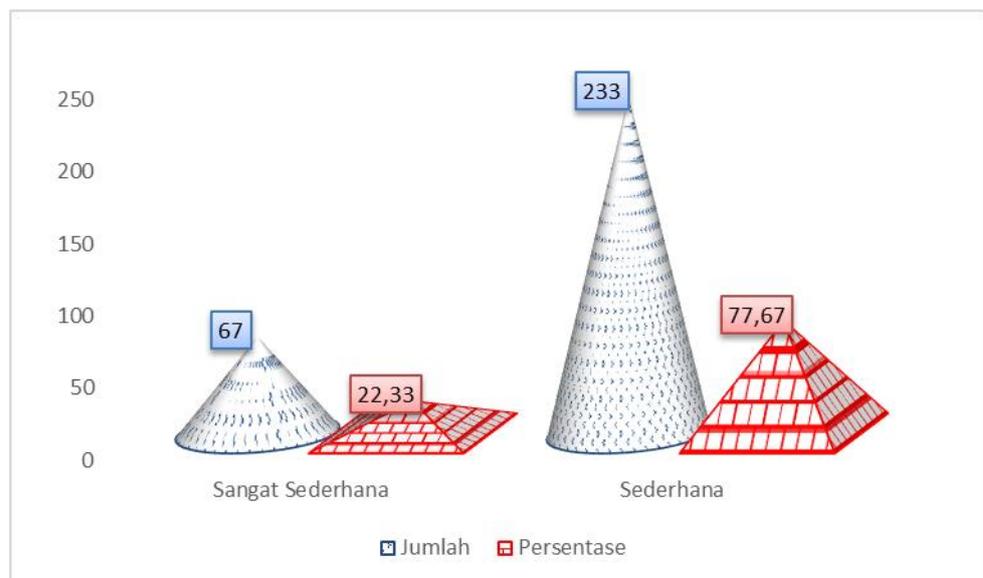
Pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas layanan. Keberadaan prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur akan memudahkan masyarakat dalam memahami setiap tahapan pelayanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.13 Keberadaan Prosedur Pelayanan Yang Tergambar Dalam Bagan (Flowchart) Yang Ditempel Atau Dalam Brosur Pada Rawat Jalan

Secara umum responden mengetahui keberadaan prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur yaitu sebanyak 285 orang. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan prosedur pelayanan yaitu menambah petugas di layanan informasi.



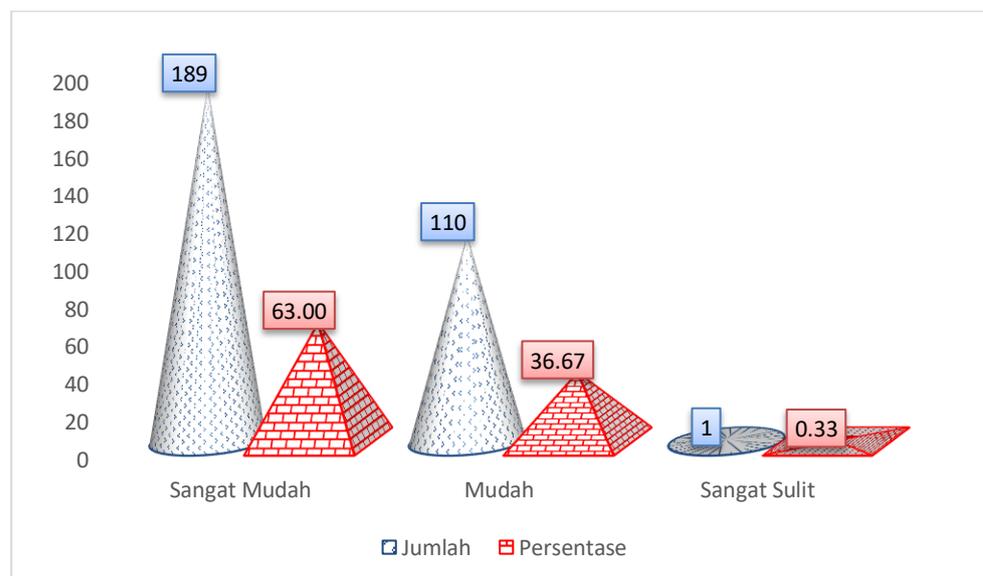
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.14 Tingkat Kesederhanaan Prosedur Pelayanan Yang Disajikan



Dari data Gambar 3.14 menunjukkan tingkat kesederhanaan prosedur pelayanan yang disajikan, sebanyak 67 orang responden mengatakan sangat sederhana, 223 orang responden mengatakan sederhana. Sebagian besar responden beranggapan bahwa dalam prosedur pelayanan (flow chart) disajikan dengan sederhana. Hal ini dikarenakan RSUD Bendan telah membuat *flow chart* alur prosedur pelayanan dengan sangat komprehensif sehingga dapat disajikan flow chart yang sederhana.

Hal yang perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan adalah menyiapkan petugas yang siap membantu dalam mengarahkan atau menjelaskan prosedur dengan detail, terutama untuk mereka yang baru pertama kali ke RSUD Bendan.

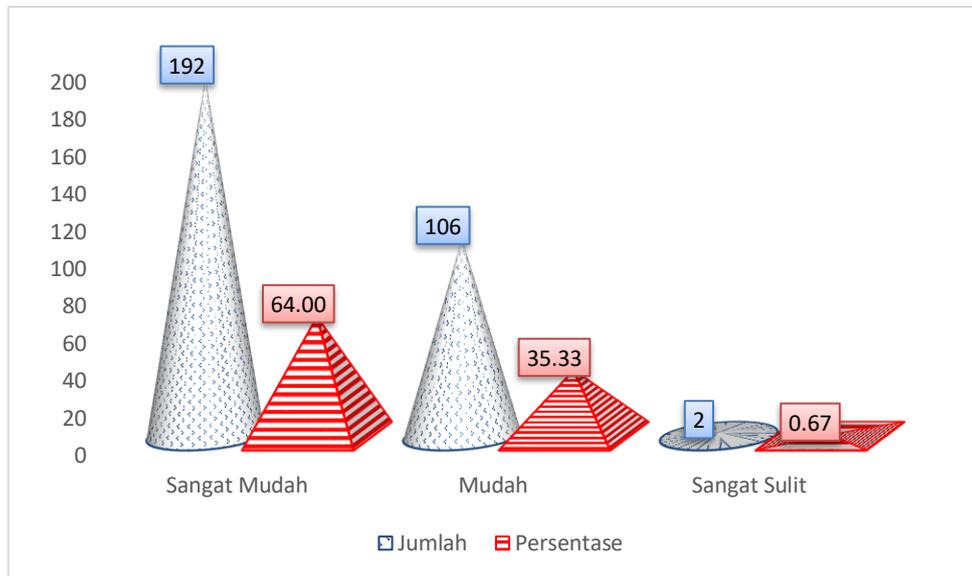


Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.15 Tingkat Kemudahan Memahami Prosedur Pelayanan

Dalam hal kemudahan memahami prosedur pelayanan hasil survei ditampilkan pada Gambar 3.15. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 300 responden rawat jalan, sebanyak 189 responden menyatakan sangat mudah, 110 responden menyatakan mudah, 1 responden menyatakan sangat sulit. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan memahami prosedur pelayanan, namun masih ada beberapa responden yang kesulitan dalam memahami prosedur



pelayanan, untuk mencegah jika ada masyarakat yang kesulitan memahami prosedur pelayanan perlu disiapkan petugas yang bisa memberikan penjelasan terkait prosedur pelayanan terutamanya bagi masyarakat yang baru pertama kali berkunjung ke RSUD Bendan.



Sumber data: Data Primer diolah

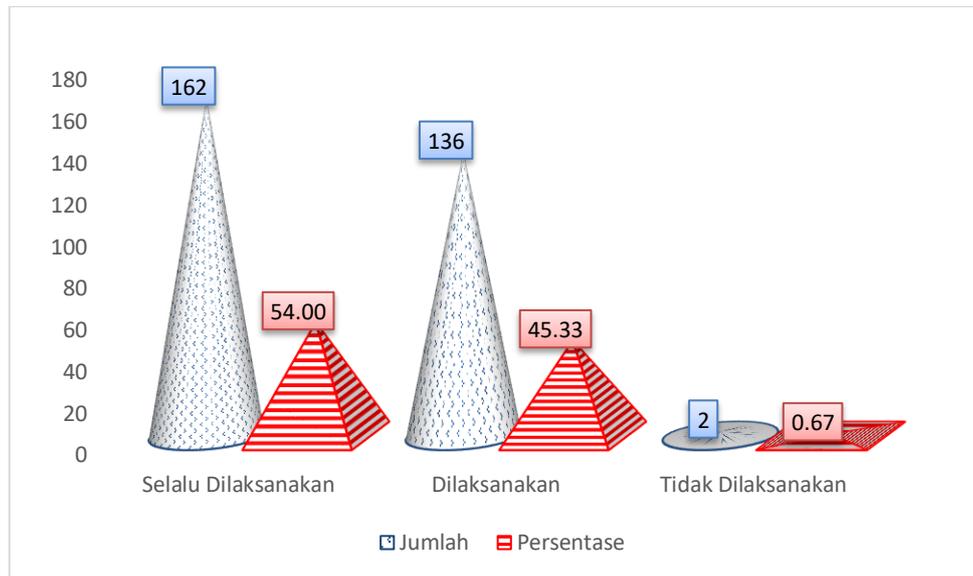
Gambar 3.16 Tingkat Kemudahan Pelaksanaan Prosedur Pelayanan

Dari data Gambar 3.16 menunjukkan tingkat kemudahan pelaksanaan prosedur pelayanan, sebanyak 192 responden mengatakan sangat mudah, 106 responden mengatakan mudah dan 2 responden mengatakan sangat sulit. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh RSUD. Namun ada sebagian kecil yang masih kesulitan dalam mengikuti prosedur pelayanan, hal ini terjadi karena responden menilai antrian yang terjadi cukup panjang, selain itu dalam memperoleh layanan di setiap unit pelayanan tidak ada petugas yang mengatur dan mengarahkan pasien, penerapan nomor antrian dinilai belum cukup bagi responden dalam memberikan kemudahan mengikuti prosedur pelayanan.

Salah satu protokol kesehatan yang harus dilakukan yaitu pengecekan suhu tubuh pada setiap orang yang memasuki suatu bangunan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi kondisi kesehatan setiap



orang. Petugas rumah sakit harus melakukan pengukuran suhu tubuh kepada setiap orang yang masuk ke dalam Rumah Sakit.



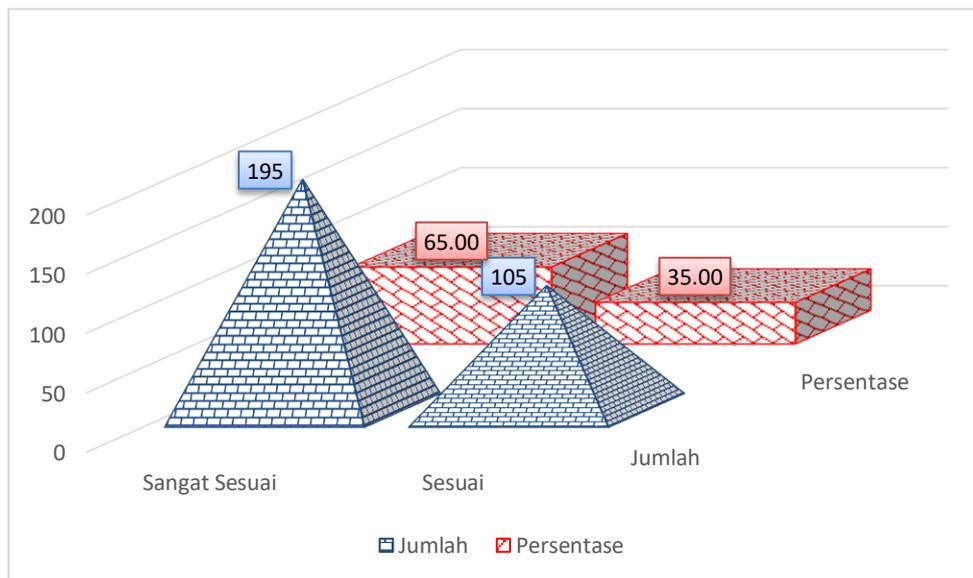
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.17 Petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan

Dari data Gambar 3.17 menunjukkan petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan, sebanyak 162 responden mengatakan selalu dilaksanakan, 136 responden mengatakan dilaksanakan, 2 responden mengatakan tidak dilaksanakan. Protokol kesehatan yang dilaksanakan petugas dinilai masih kurang karena pengecekan suhu hanya dilakukan dipintu masuk utama RSUD Bendan kepada pasien sementara hal tersebut tidak dilakukan terhadap karyawan atau petugas yang melalui pintu masuk lain.

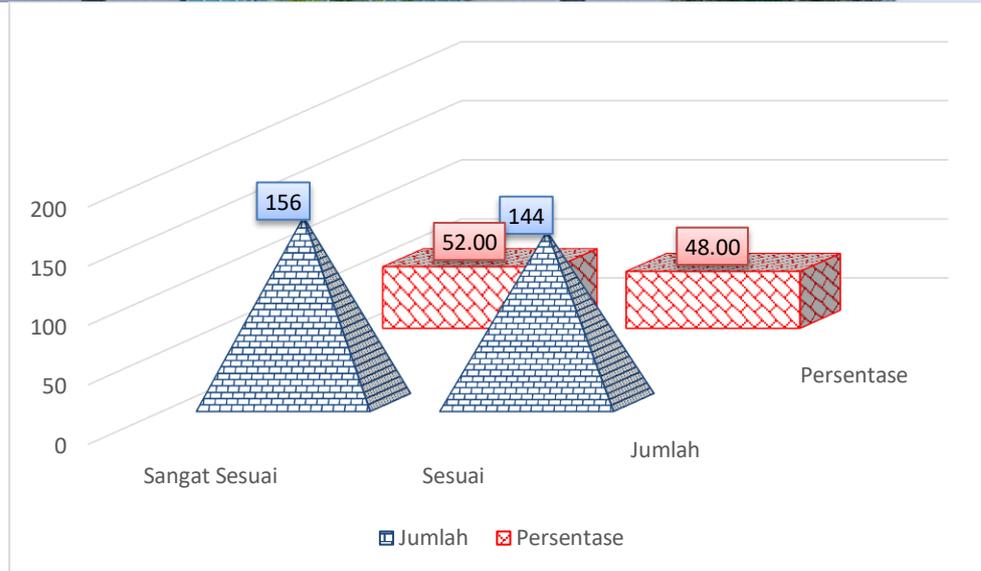
c. Waktu Pelayanan

Untuk mengetahui kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan, maka dilakukan survei pada pengguna dan hasilnya disajikan sebagai berikut



Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.18 Tingkat Kesesuaian Waktu Yang Dibutuhkan Dengan Harapan Untuk Menyelesaikan Pelayanan

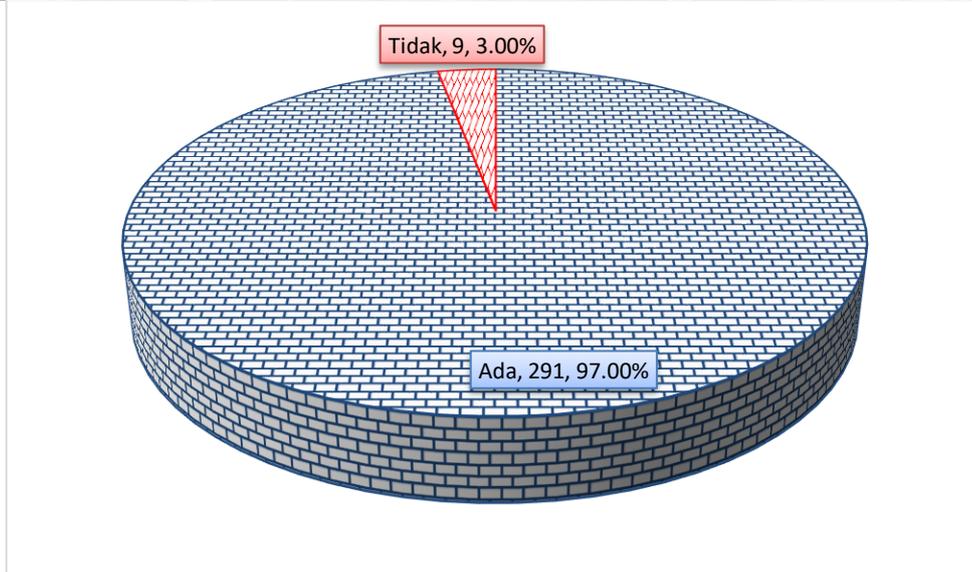
Dari data Gambar 3.18 menunjukkan tingkat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan, sebanyak 195 responden mengatakan sangat sesuai, 105 responden mengatakan sesuai. Secara umum kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan sudah baik Hal ini tentu memberikan kepastian kepada masyarakat yang akan memperoleh layanan kesehatan di RSUD Bendan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.19 Tingkat Kesesuaian Waktu Penyelesaian Pelayanan Yang Dijanjikan

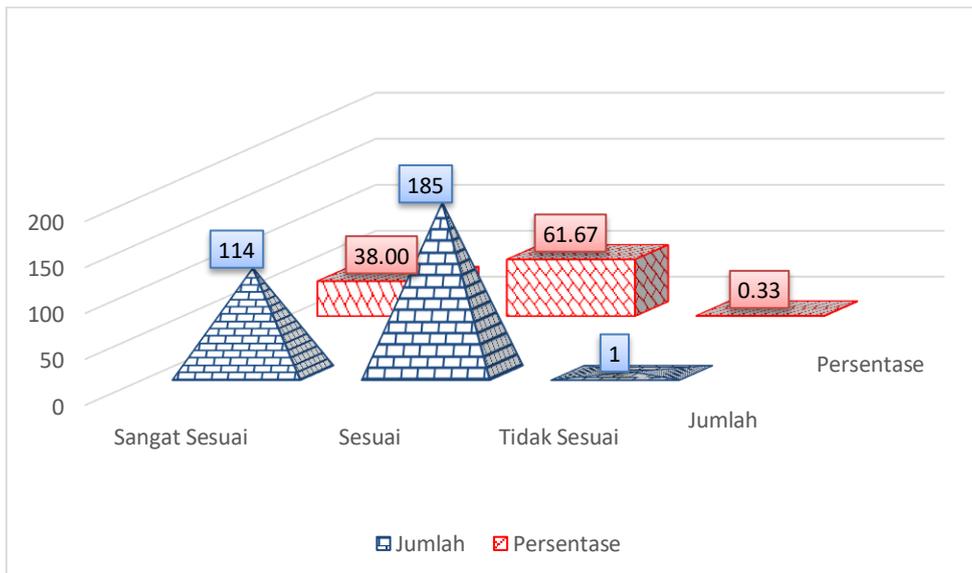
Kesesuaian waktu penyelesaian pelayanan yang dijanjikan akan memberikan kepastian masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan di RSUD Bendan. Hasil survei pada gambar 3.19 menunjukkan bahwa sebanyak 156 responden mengatakan bahwa waktu penyelesaian pelayanan yang dijanjikan telah sangat sesuai, sebanyak 144 responden mengatakan bahwa waktu penyelesaian pelayanan yang dijanjikan telah sesuai. Peningkatan waktu penyelesaian pelayanan harus ditingkatkan yaitu dalam berkonsultasi dengan dokter pasien terlalu lama sehingga pada saat pemeriksaan pasien selanjutnya dokter melakukan pemeriksaan dengan cepat.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.20 Keberadaan Informasi Waktu Pemberian Pelayanan

Secara umum responden mengetahui keberadaan informasi waktu pemberian layanan sebanyak 291 orang. Jumlah responden yang tidak menyadari keberadaan informasi waktu pemberian layanan sebanyak 9 orang. Hal yang perlu dilakukan untuk membantu masyarakat yang tidak menyadari keberadaan informasi waktu pemberian layanan yaitu menyiapkan petugas yang setiap saat dapat membantu masyarakat.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.21 Tingkat Kesesuaian Jam Pelayanan dengan informasi Waktu Pemberian Layanan

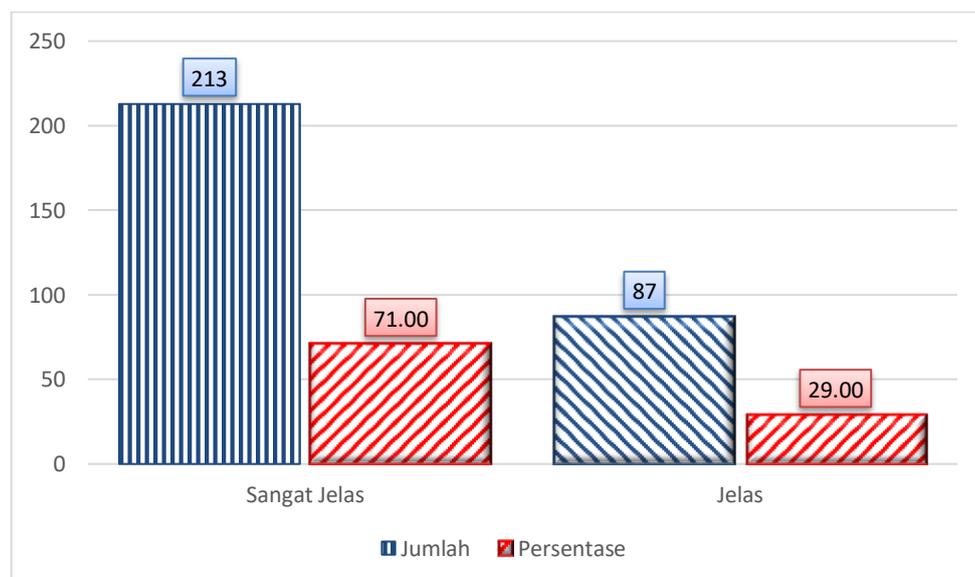


Tingkat kesesuaian jam pelayanan dengan informasi waktu pemberian layanan akan memudahkan masyarakat memperoleh layanan yang terbaik. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 114 responden menilai kesesuaian jam pelayanan dengan informasi pemberian layanan sudah sangat sesuai, sebanyak 185 responden menilai kesesuaian jam pelayanan dengan informasi pemberian layanan sudah sesuai. Peningkatan pelayanan dalam kesesuaian jam pelayanan dengan informasi pemberian layanan dapat dilakukan dengan ketepatan waktu pelayanan dokter dan perawat sesuai dengan informasi pelayanan.

d. Biaya Atau Tarif

Kejelasan biaya atau tarif atas pelayanan juga menjadi indikator yang jelas untuk melihat kualitas dari suatu unit layanan. Masyarakat jelas mempertimbangkan suatu kegiatan berdasarkan biaya atau tarif yang dikeluarkan.

Survei ini akan menunjukkan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai informasi yang didapatkan sehubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan layanan kesehatan di RSUD Bendan. Berikut hasil survei terkait dengan biaya atau tarif di RSUD Bendan.



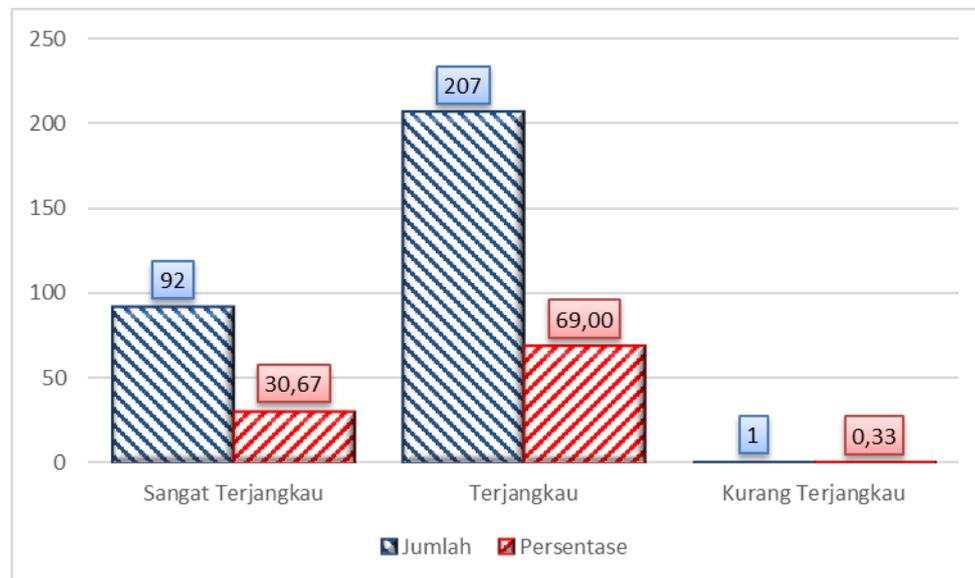
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.22 Tingkat Kejelasan Biaya (Tarif) Atas Pelayanan Yang Diterima



Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 213 responden menilai kejelasan biaya (tarif) atas pelayanan yang diterima sudah sangat jelas, sebanyak 87 responden menilai kejelasan biaya (tarif) atas pelayanan yang diterima sudah jelas.

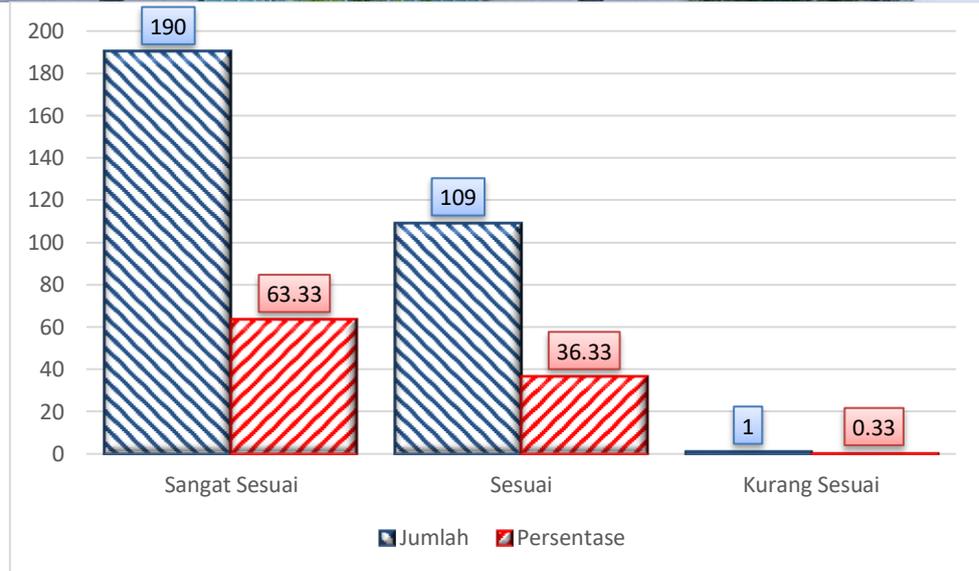
Demi memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat mengenai berapa besaran biaya dan untuk menekan jumlah masyarakat yang masih kurang jelas mengenai informasi biaya yang dikenakan selama proses pelayanan berlangsung, bisa dilakukan dengan sosialisasi informasi biaya, brosur, leaflet, spanduk dan informasi dimedia sosial, serta petugas di unit pelayanan juga bisa memberikan informasi langsung kepada masyarakat.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.23 Tingkat Keterjangkauan Biaya/Tarif

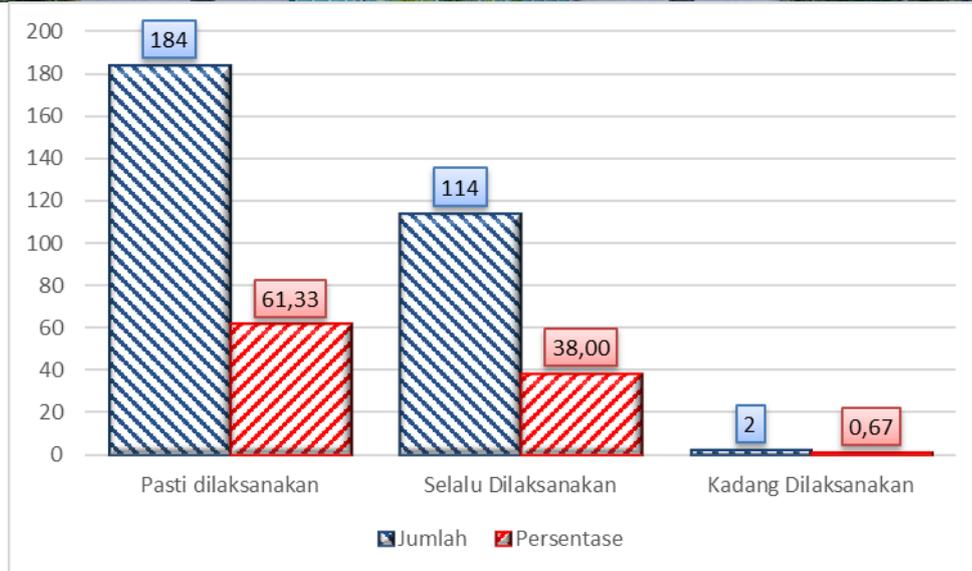
Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden mengatakan bahwa tingkat keterjangkauan biaya/ tarif sangat terjangkau, 207 responden mengatakan bahwa tingkat keterjangkauan biaya/ tarif terjangkau dan 1 responden mengatakan bahwa tingkat keterjangkauan biaya/ tarif kurang terjangkau. Responden yang mengatakan kurang terjangkau karena responden adalah pasien umum, sehingga harus melakukan pembayaran mandiri.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.24 Tingkat Kesesuaian Antara Besarnya Biaya/Tarif Dengan Pelayanan Yang Diterima

Hasil survei menunjukkan bahwa responden mengatakan sesuai antara besarnya biaya dengan pelayanan yang diterima. Sebanyak 190 responden mengatakan bahwa tingkat kesesuaian antara besarnya biaya/tarif dengan pelayanan yang diterima sudah sangat sesuai, sebanyak 109 responden mengatakan bahwa tingkat kesesuaian antara besarnya biaya/tarif dengan pelayanan yang diterima sudah sesuai, sebanyak 1 responden mengatakan bahwa tingkat kesesuaian antara besarnya biaya/tarif dengan pelayanan yang diterima kurang sesuai.



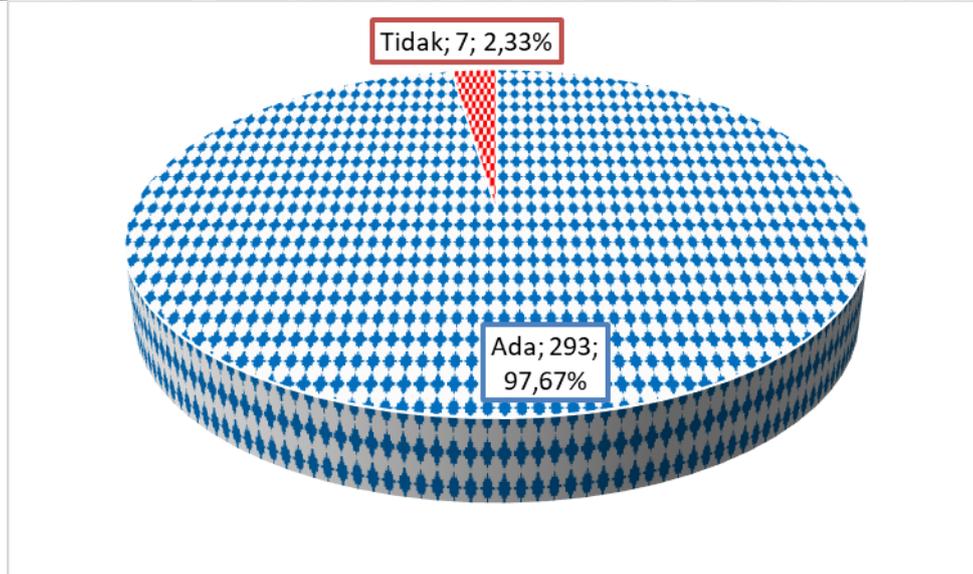
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.25 Tingkat Pelaksanaan Penetapan Gratis Pada Beberapa Jenis Pelayanan

Beberapa pelayanan diberikan secara gratis oleh pemerintah, tingkat pelaksanaan penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan. Berdasarkan hasil survei sebanyak 184 responden mengatakan pelaksanaan penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan pasti dilaksanakan, sebanyak 114 responden mengatakan pelaksanaan penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan selalu dilaksanakan, sebanyak 2 responden mengatakan pelaksanaan penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan kadang dilaksanakan.

e. Produk Spesifikasi Pelayanan

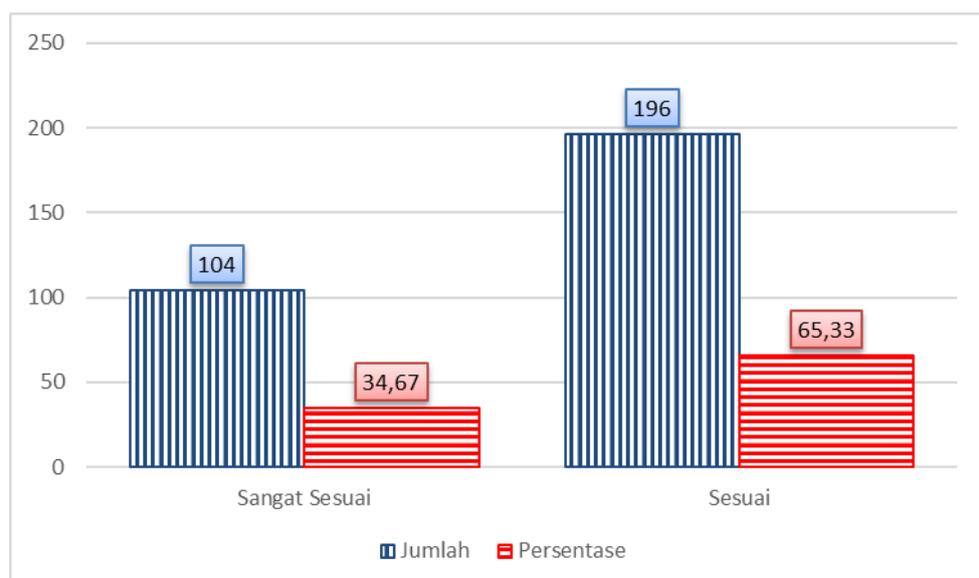
Keberadaan informasi spesifikasi produk setiap jenis layanan sangat penting agar masyarakat mengetahui informasi spesifikasi pelayanan. Berdasarkan hasil survei kepada 300 responden, sebanyak 293 responden menyatakan informasi spesifikasi produk setiap jenis layanan ada.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.26 Keberadaan Informasi Spesifikasi Produk Setiap Jenis Layanan

Berdasarkan Gambar 3.27 sebanyak 104 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian produk pelayanan yang diterima dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan sangat sesuai, 196 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian produk pelayanan yang diterima dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan sesuai.



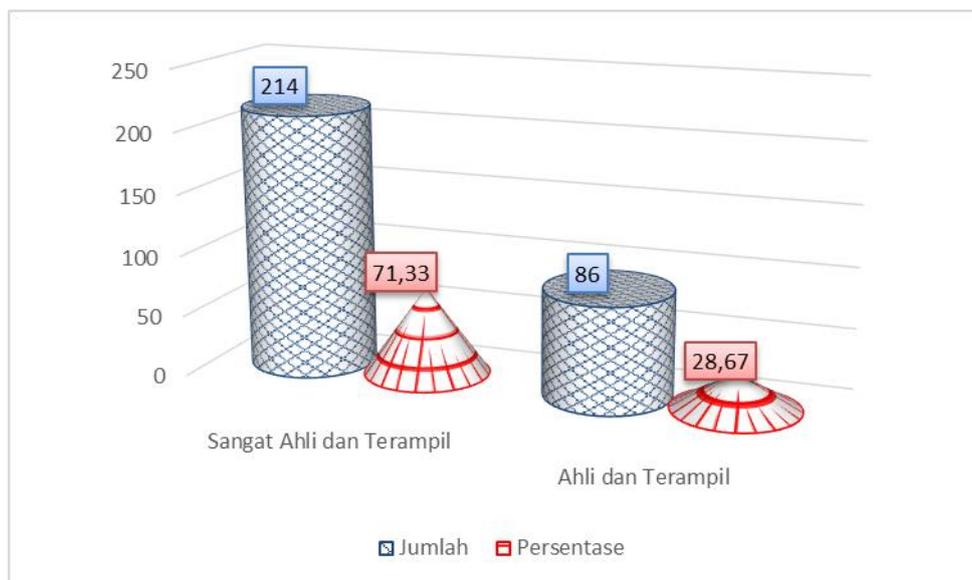
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.27 Tingkat Kesesuaian Produk Pelayanan Yang Diterima Dengan Yang Tertera Dalam Spesifikasi Pelayanan



f. Kompetensi Pelaksana

Pelayanan yang prima selalu didukung oleh keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk menerapkan sistem dan menjalankan prosedur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tingkat Keahlian dan keterampilan petugas dinilai oleh responden yaitu sebanyak 214 orang responden menyatakan tingkat keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani sangat ahli dan trampil, 86 orang responden menyatakan tingkat keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani ahli dan trampil. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani, maka dari itu diperlukan pelatihan dan pendidikan agar keahlian dan ketrampilan petugas bisa dipertahankan dan ditingkatkan.



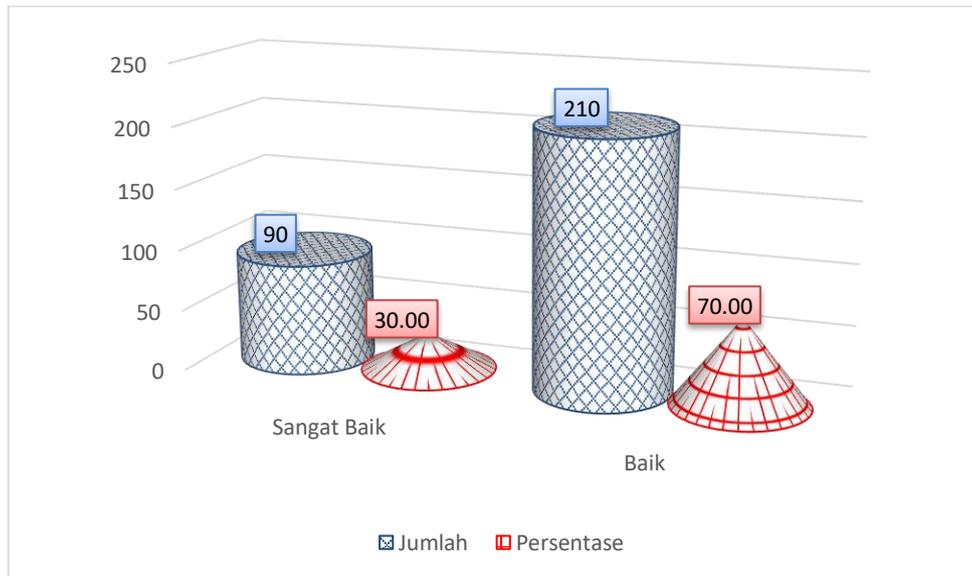
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.28 Tingkat Keahlian Dan Keterampilan Petugas Dalam Melayani

RSUD Bendan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan harus dapat memberikan penjelasan yang benar dan efektif kepada pasien dan keluarga pasien, sehingga proses pelayanan bisa berjalan lancar. Demikian juga kemampuan petugas pelayanan dalam berkomunikasi perlu mendapat perhatian. Tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan dinilai oleh responden sebagai berikut, sebanyak 90 orang responden menyatakan tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan sangat



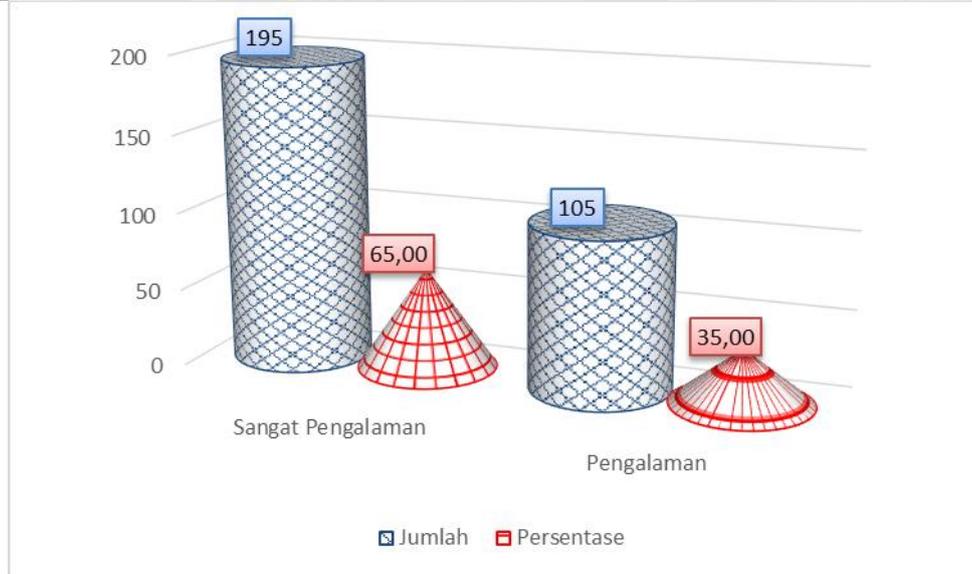
baik, 210 orang responden menyatakan tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan baik. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan pelayanan petugas memberikan penjelasan, maka dari itu diperlukan pembekalan pada petugas tentang pelayanan yang disediakan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.29 Tingkat Pelayanan Petugas Memeberikan Penjelasan

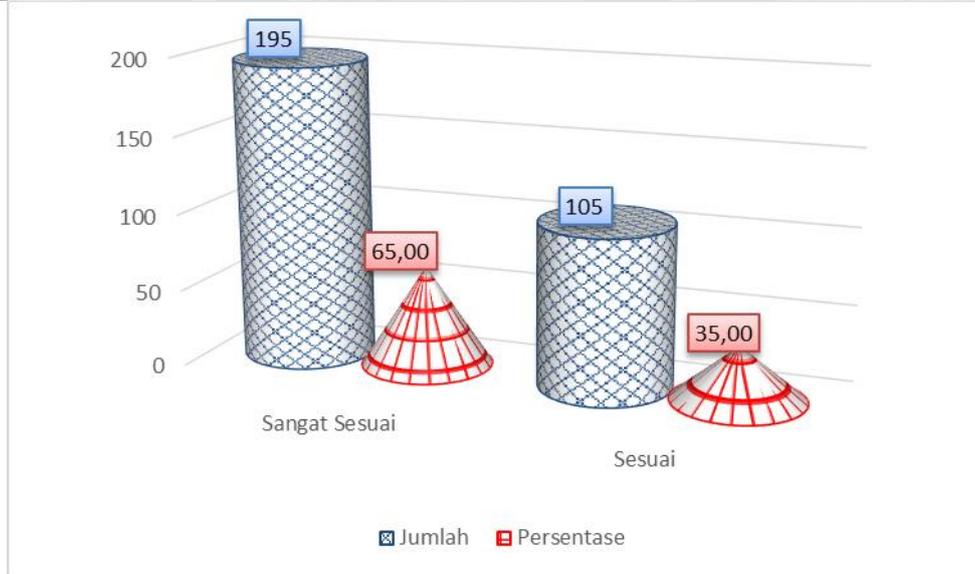
Petugas yang ada di RSUD Bendan telah dipersiapkan sebagai SDM yang berkompeten di bidangnya, mereka juga telah mendapatkan pelatihan, serta memiliki pengalaman sehingga membuat petugas tersebut dapat memberikan pelayanan dengan baik. Tingkat kemampuan petugas dari cara melayani dinilai oleh responden sebagai berikut, sebanyak 195 orang responden menyatakan tingkat kemampuan petugas dari cara melayani sangat pengalaman, 105 orang responden menyatakan tingkat kemampuan petugas dari cara melayani pengalaman. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan kemampuan petugas dari cara melayani, cara yang dilakukan yaitu dengan pelatihan dan simulasi pelayanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.30 Tingkat Kemampuan Petugas Dari Cara Melayani

Petugas yang ada di RSUD Bendan dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan dinilai oleh responden sebagai berikut sebanyak 195 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan sangat sesuai, 105 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan sesuai. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan kemampuan petugas dari cara melayani, cara yang dilakukan yaitu dengan pelatihan dan simulasi pelayanan.



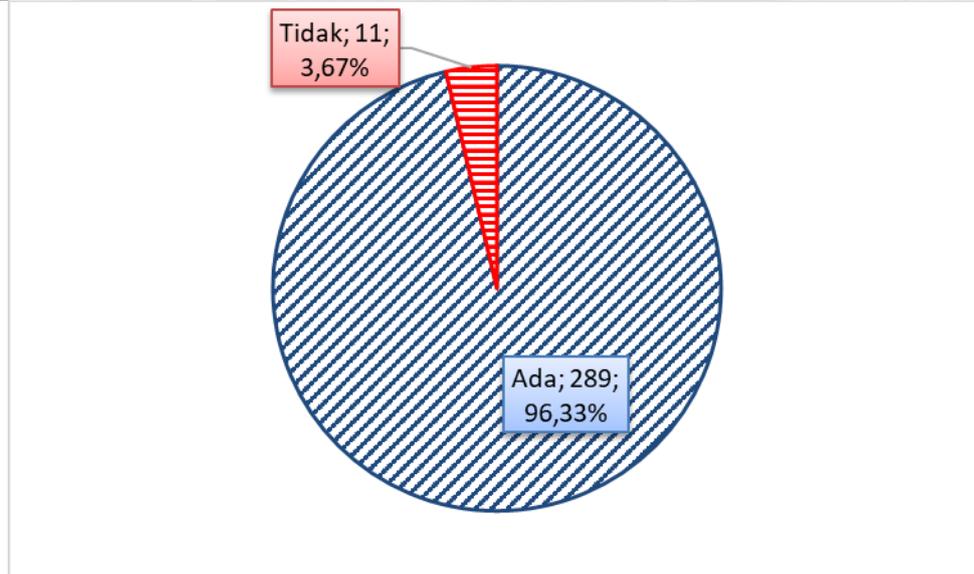
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.31 Petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan (menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya)

g. Perilaku Pelaksana

Perilaku pelaksana dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat akan memberikan kesan awal yang penting. Sebanyak 289 responden mengatakan dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan dari petugas.

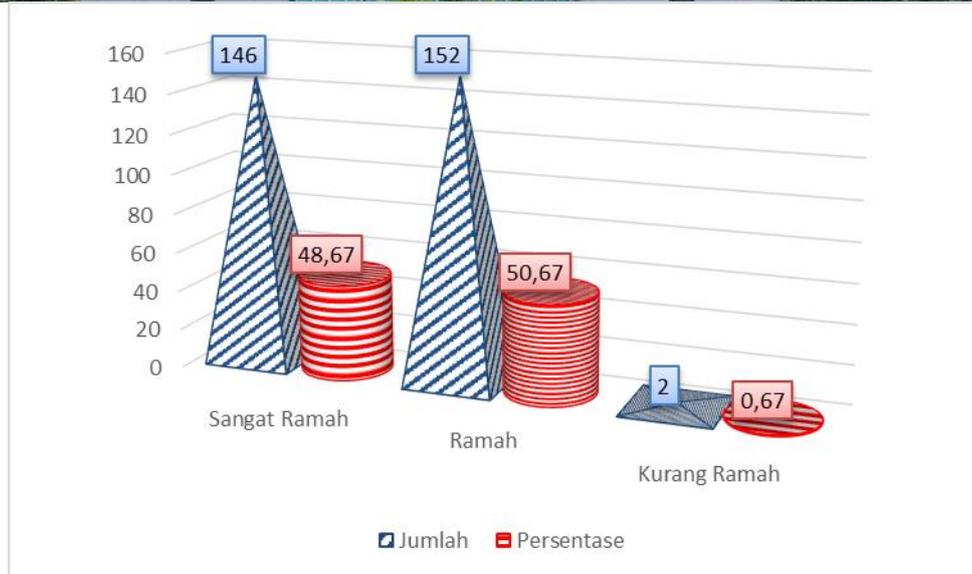
Hal ini menunjukkan jika petugas sudah melakukan sesuai dengan arahan pimpinan. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan hal tersebut yaitu dengan terus mengingatkan kepada petugas dalam memberikan pelayanan diawali dengan salam dan perkenalan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.32 Dalam Melayani Diawali Dengan Salam Dan Perkenalan Petugas

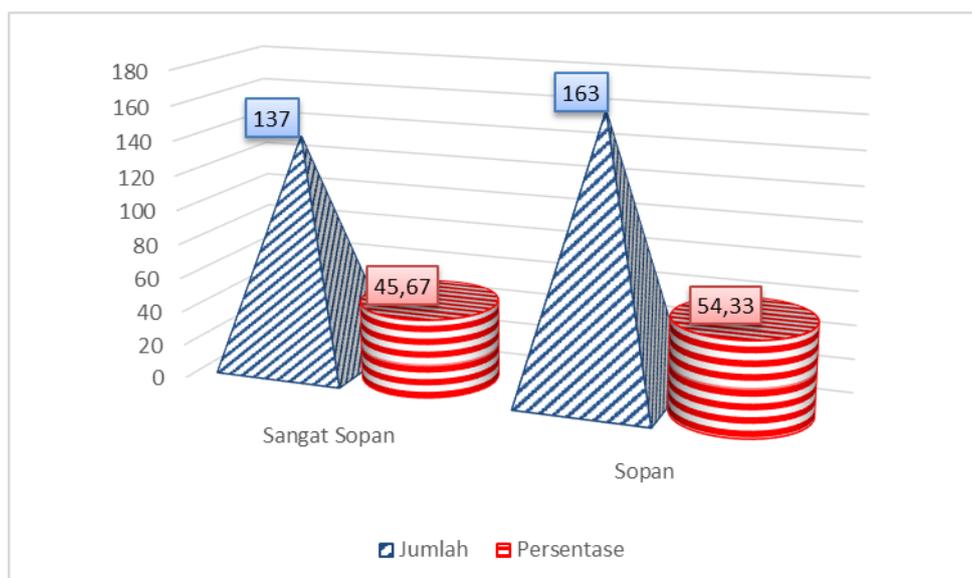
Untuk mengetahui bagaimana tingkat keramahan petugas dalam melayani sebagai unit pelayanan kesehatan milik pemerintah, penilaian kualitas juga dilihat dari sikap dan perilaku petugas. Sikap ramah akan memberikan rasa nyaman pada masyarakat. Rincian hasil survei dapat dilihat pada Gambar 3.33 dimana 146 orang responden menyatakan petugas sangat ramah dalam melayani, 152 orang responden menyatakan petugas ramah dalam melayani dan 2 orang responden menyatakan petugas tidak ramah dalam melayani. Hal yang sering dikeluhkan oleh responden yaitu petugas yang tidak ramah dalam memberikan pelayanan, bersikap kasar, wajah yang tidak bersahabat (jutek).



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.33 Tingkat Keramahan Petugas Dalam Melayani

Gambar 3.34 menyajikan data terkait dengan tingkat kesopanan petugas dalam memberikan pelayanan. Pada dasarnya keramahan dan kesopanan tersebut merupakan satu kesatuan dalam suatu pelayanan, bilamana petugas kurang ramah atau kurang sopan maka masyarakat menjadi tidak nyaman. Hasil survei menunjukkan sebanyak 137 orang responden menyatakan petugas sangat sopan dalam melayani, 163 orang responden menyatakan petugas sopan dalam melayani.

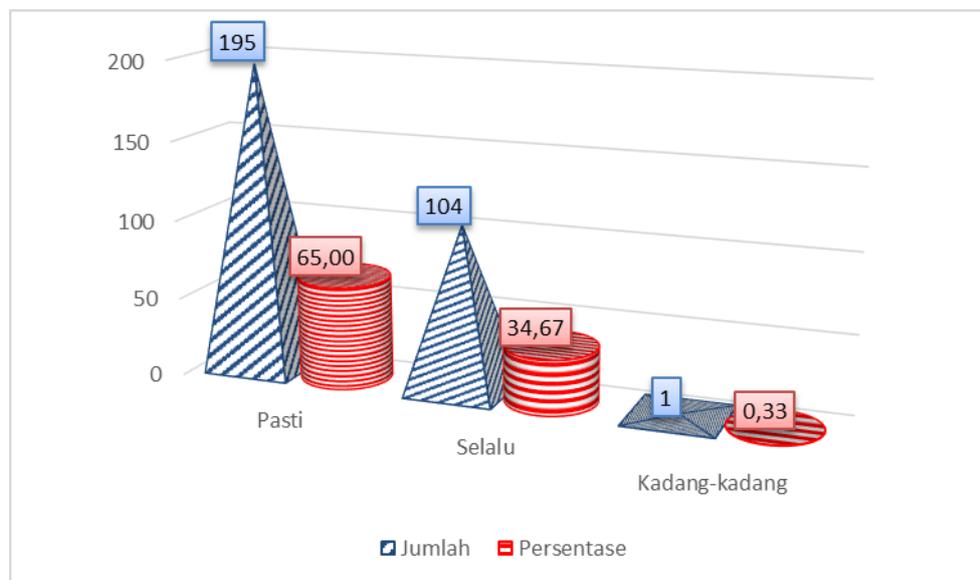


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.34 Tingkat Kesopanan Petugas Dalam Melayani



Pelaksanaan protokol kesehatan harus didukung oleh semua pihak, di RSUD Bendan petugas harus menegur setiap orang yang tidak melaksanakan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil survei sebanyak 195 responden menyatakan petugas pasti menegur setiap orang yang tidak mengenakan masker, 104 responden menyatakan petugas selalu menegur setiap orang yang tidak mengenakan masker, dan 1 responden menyatakan petugas kadang-kadang menegur setiap orang yang tidak mengenakan masker



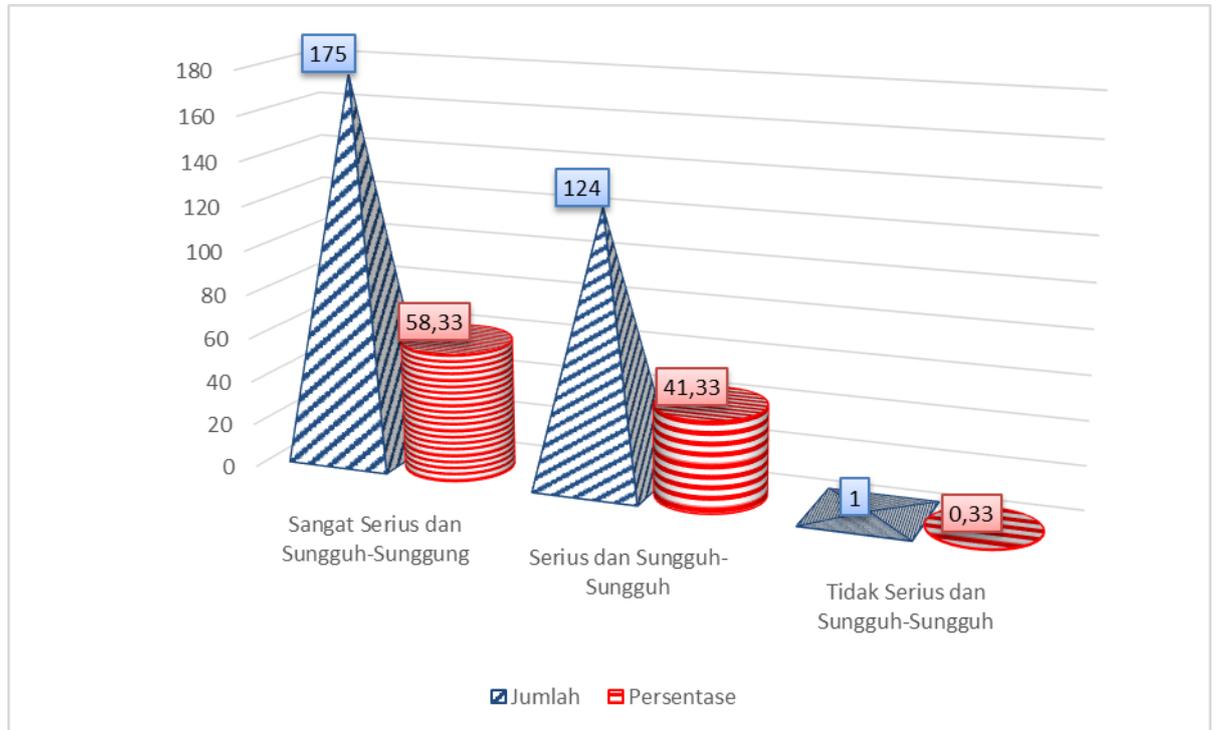
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.35 Petugas menegur setiap pasien yang tidak menggunakan masker

Untuk mengetahui tingkat kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan dilakukan survei. Hasil survei menunjukkan bahwa 175 orang responden menyatakan bahwa petugas sangat serius dan bersungguh – sungguh dalam memberikan pelayanan dan menerapkan protokol kesehatan, 124 orang menyatakan bahwa petugas serius dan bersungguh – sungguh dalam memberikan pelayanan dan menerapkan protokol kesehatan, 9 orang menyatakan bahwa petugas kurang serius dan bersungguh – sungguh dalam memberikan pelayanan dan menerapkan protokol kesehatan, 1 orang menyatakan bahwa petugas tidak serius dan bersungguh – sungguh dalam memberikan pelayanan dan menerapkan protokol kesehatan. Para petugas



harus terus dimotivasi bekerja dengan sepenuh hati untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.



Sumber data: Data Primer diolah

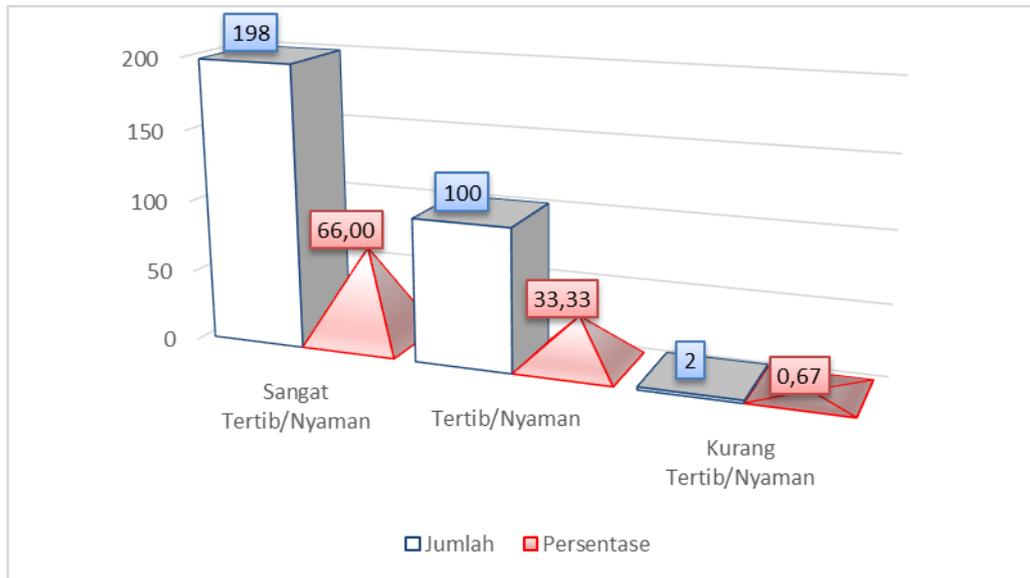
Gambar 3.36 Tingkat Kesungguhan Petugas Dalam Melayani dan Menerapkan Protokol Kesehatan

h. Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pendukung dalam pelayanan prima kepada masyarakat. Ketertiban kenyamanan tempat parkir kendaraan akan memberikan kesan yang baik pada masyarakat dalam memperoleh layanan. Hasil survei menunjukkan bahwa 198 orang responden menyatakan bahwa tempat parkir kendaraan sangat tertib dan nyaman, 100 orang responden menyatakan bahwa tempat parkir kendaraan tertib dan nyaman, 2 orang responden menyatakan bahwa tempat parkir kendaraan kurang tertib dan nyaman. Tempat parkir khususnya untuk kendaraan roda dua saat ini belum memadai, karena belum adanya atap, belum adanya tiket elektronik, pengaturan yang tidak rapi dan sering ada genangan air. Ketertiban dan kenyamanan akan mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan. Beberapa masukan dari masyarakat terkait dengan tempat parkir yaitu 1) Penambahan petugas parkir akan membantu



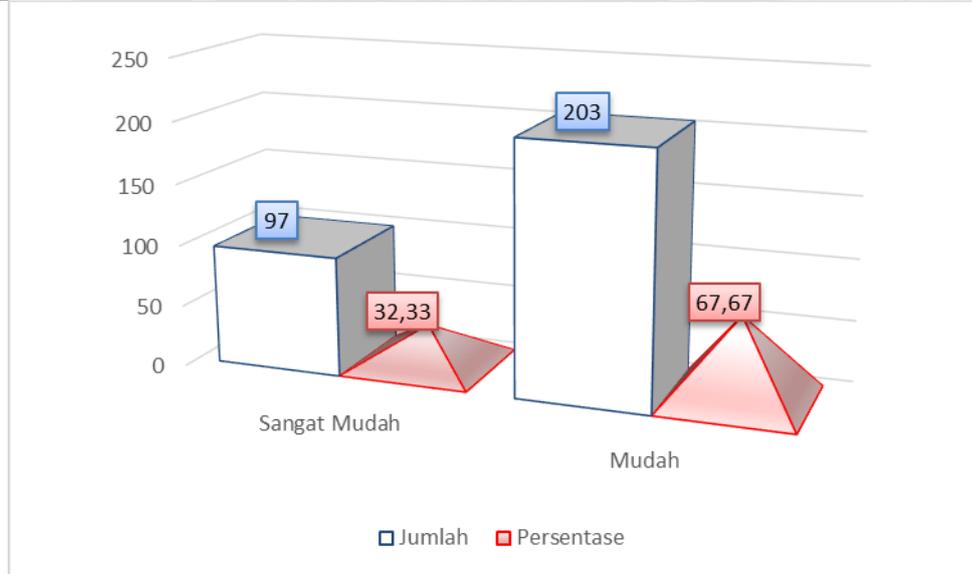
meningkatkan ketertiban dan kenyamanan tempat parkir kendaraan; 2) tempat parkir motor perlu diberi atap agar motor tidak kepanasan saat diparkir 3) Penataan tempat parkir yang lebih rapi dan teratur.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.37 Tingkat Ketertiban Kenyamanan Tempat Parkir Kendaraan

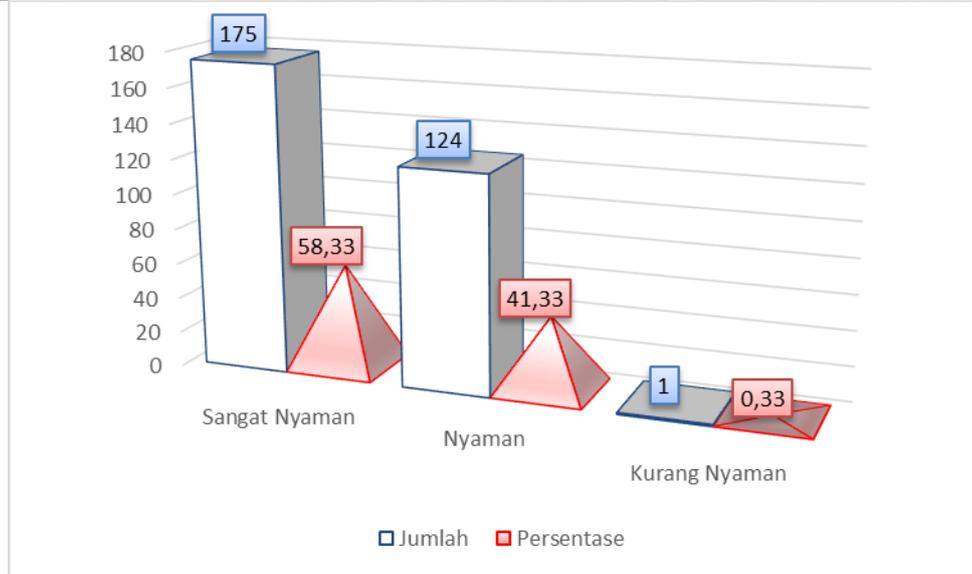
Petunjuk arah akan memudahkan masyarakat mencapai tempat yang didatangi. Papan tanda petunjuk arah yang terpasang harus mudah terlihat dan dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan hasil survei sebanyak 97 responden menyatakan sangat mudah memahami papan petunjuk arah yang telah terpasang, sebanyak 203 responden menyatakan mudah memahami papan petunjuk arah yang telah terpasang. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap papan petunjuk arah yaitu dengan mengecek kembali papan petunjuk arah yang tersedia apakah masih mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.38 Tingkat Pemahaman Petunjuk Arah Yang Terpasang

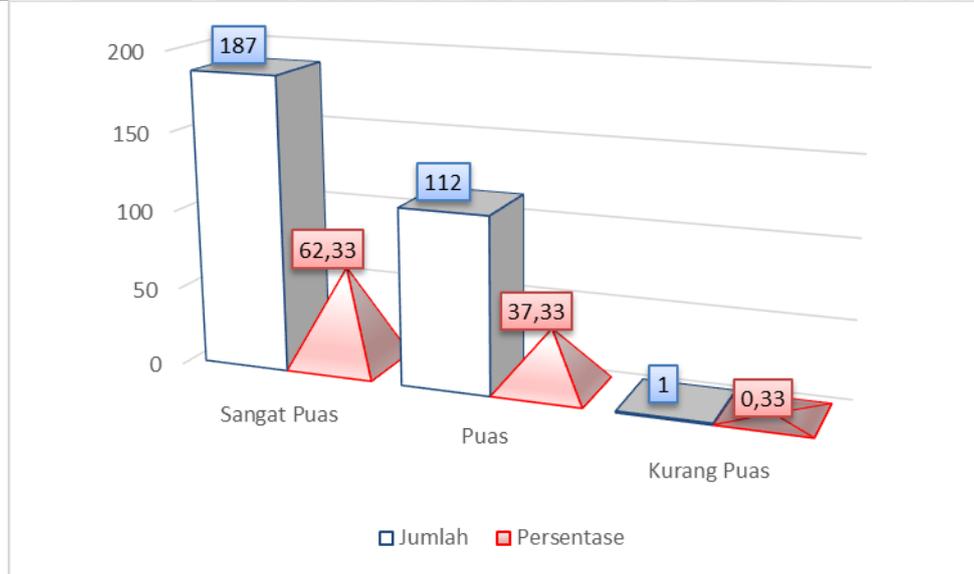
Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pendukung dalam pelayanan prima kepada masyarakat. Ruang tunggu merupakan tempat bagi masyarakat untuk menunggu giliran dalam memperoleh layanan. Kenyamanan ruang tunggu akan memberikan perasaan yang menyenangkan bagi masyarakat yang sedang menunggu giliran dalam memperoleh layanan. Hasil survei menunjukkan bahwa 175 orang responden menyatakan bahwa ruang tunggu sangat nyaman, 124 orang responden menyatakan bahwa ruang tunggu nyaman, 1 orang responden menyatakan bahwa ruang tunggu kurang nyaman. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yaitu penambahan kursi, perbaikan kursi serta penambahan kipas angin di ruang tunggu, selain itu pada masa Pandemi Covid saat ini masih sering ditemukan pengunjung yang tidak menjaga jarak satu dengan yang lain. Hal ini harus menjadi perhatian bagi petugas yang berada di ruang tunggu.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.39 Tingkat Kenyamanan Ruang Tunggu

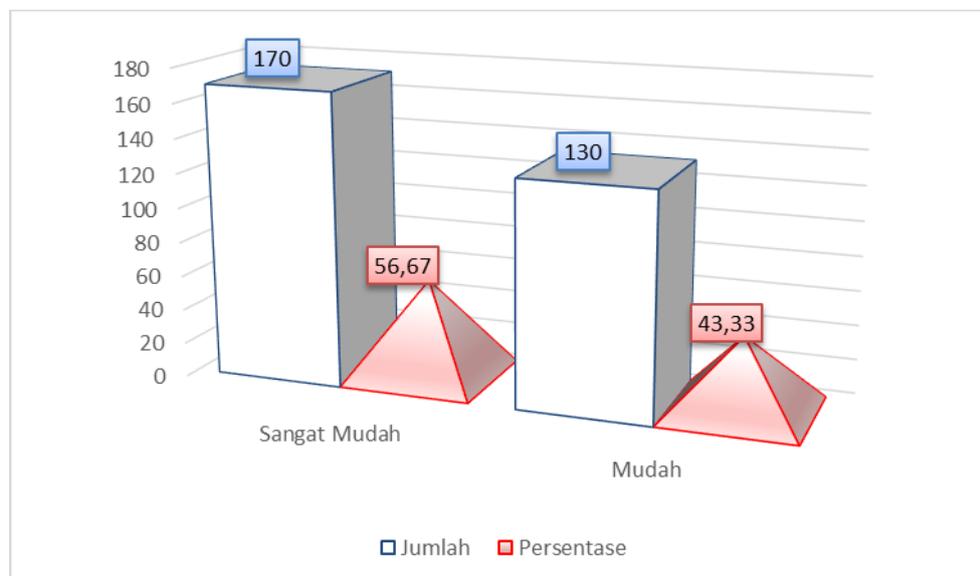
Sarana dan prasarana lain seperti toilet tempat laktasi dan tempat menulis juga harus menjadi perhatian pengelola layanan. Hasil survei terhadap tingkat kepuasan responden terhadap sarana dan prasarana lain seperti toilet, tempat laktasi dan tempat menulis menunjukkan bahwa 175 orang responden menyatakan bahwa sangat puas terhadap sarana dan prasarana lain seperti toilet, tempat laktasi dan tempat untuk menulis, 124 orang responden menyatakan bahwa puas terhadap sarana dan prasarana lain seperti toilet, tempat laktasi dan tempat untuk menulis dan 1 orang responden menyatakan bahwa kurang puas terhadap sarana dan prasarana lain seperti toilet, tempat laktasi dan tempat untuk menulis.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.40 Tingkat Kepuasan Atas Sarana Dan Prasarana Lain Seperti Toilet, Tempat Laktasi Dan Tempat Untuk Menulis

Pelaksanaan protokol kesehatan harus disosialisasikan kepada setiap pengunjung RSUD Bendan, salah satunya yaitu dengan banner. Berdasarkan survei sebanyak 170 responden menyatakan sangat mudah melaksanakannya, 130 responden menyatakan mudah melaksanakannya.

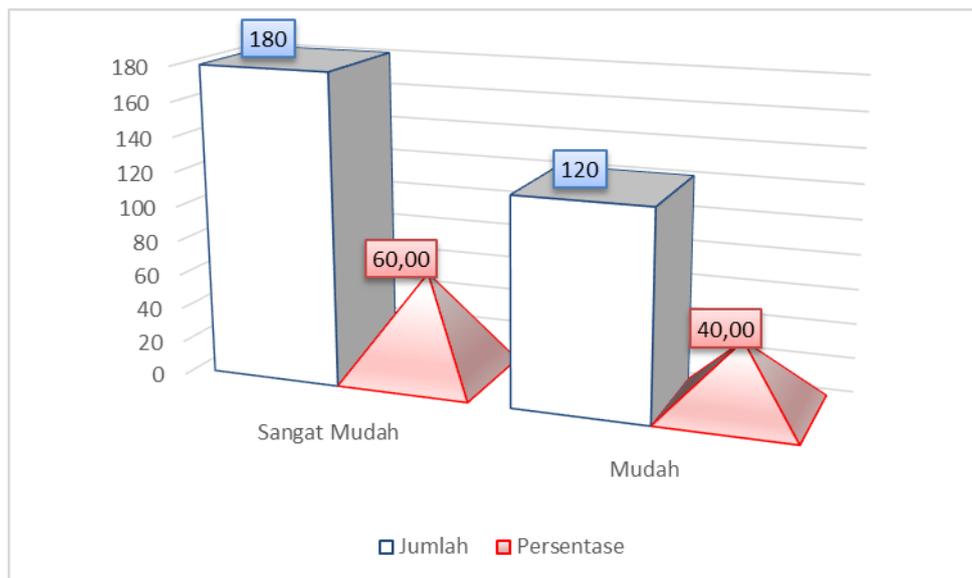


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.41 Tingkat Kemudahan banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan



Gerakan mencuci tangan, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencegah penyebaran penyakit. Berdasarkan hasil survey sebanyak 180 responden menyatakan sangat mudah menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer, 120 responden menyatakan mudah menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer. Hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yaitu memastikan semua tempat cuci tangan dapat berfungsi dan botol handsanitizer terisi.

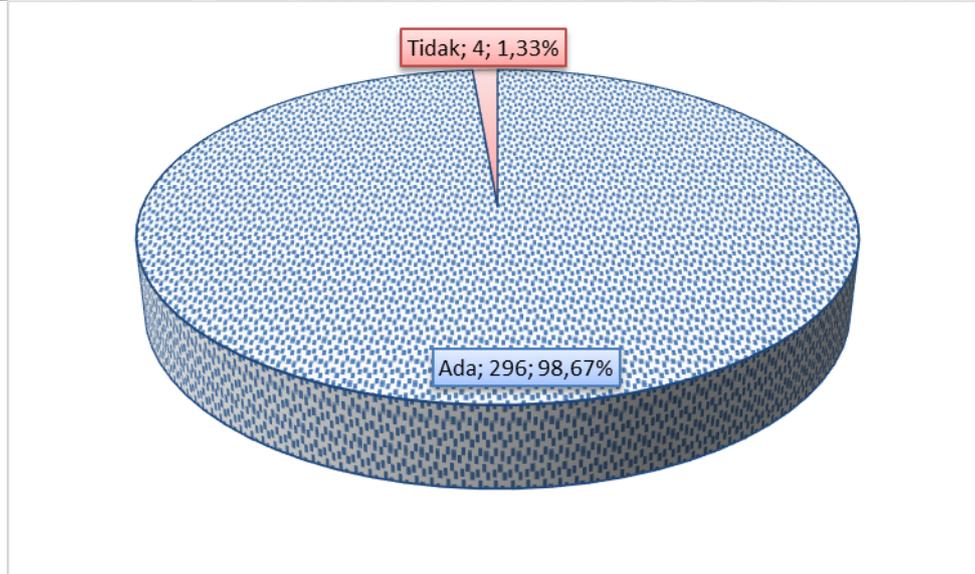


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.42 Tingkat Kemudahan menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer

i. Penanganan Pengaduan, Saran Dan Masukan

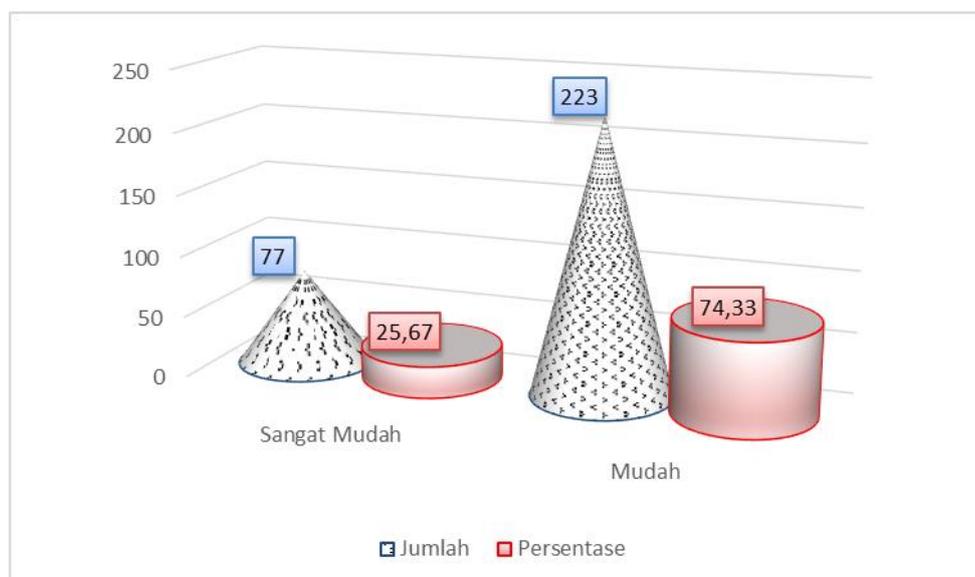
Masyarakat yang merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan bisa melakukan pengaduan, pengaduan ini harus menjadi bahan evaluasi agar dapat memperbaiki layanan. Berdasarkan hasil survei kepada 300 responden, secara umum responden menyatakan bahwa keberadaan informasi tentang prosedur pengaduan maupun kotak saran sebanyak 296 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena pengaduan merupakan salah satu masukan untuk perbaikan pelayanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.43 Keberadaan Informasi Tentang Prosedur Pengaduan Maupun Kotak Saran

Suatu prosedur pengaduan harus tetap dijalankan bahkan dipantau setiap saat. Karena dengan adanya pengaduan tersebut akan diketahui kekurangan apa yang ada pada sistem tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa 77 orang responden menyatakan sangat mudah menyampaikan pengaduan, 223 orang responden menyatakan mudah menyampaikan pengaduan.

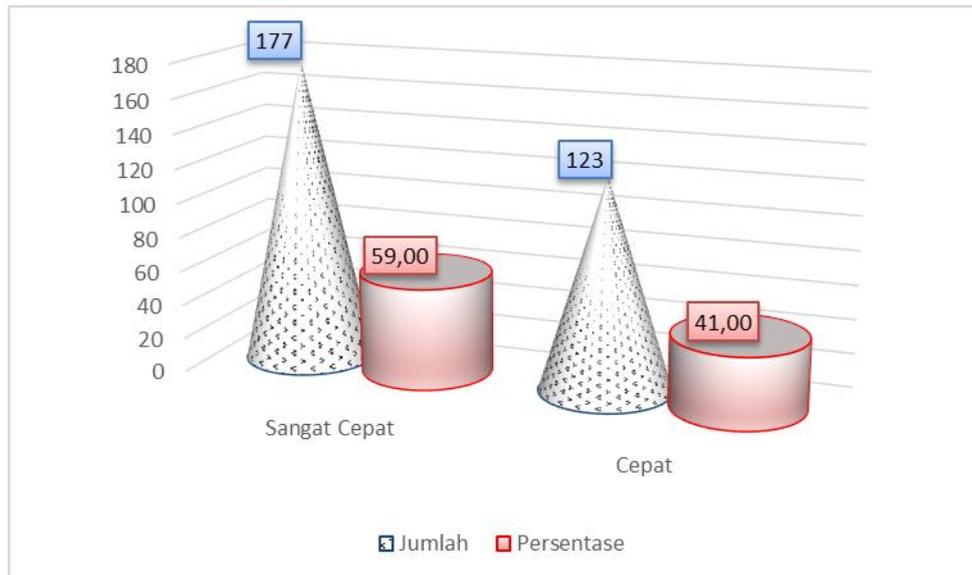


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.44 Tingkat Kemudahan Menyampaikan Pengaduan



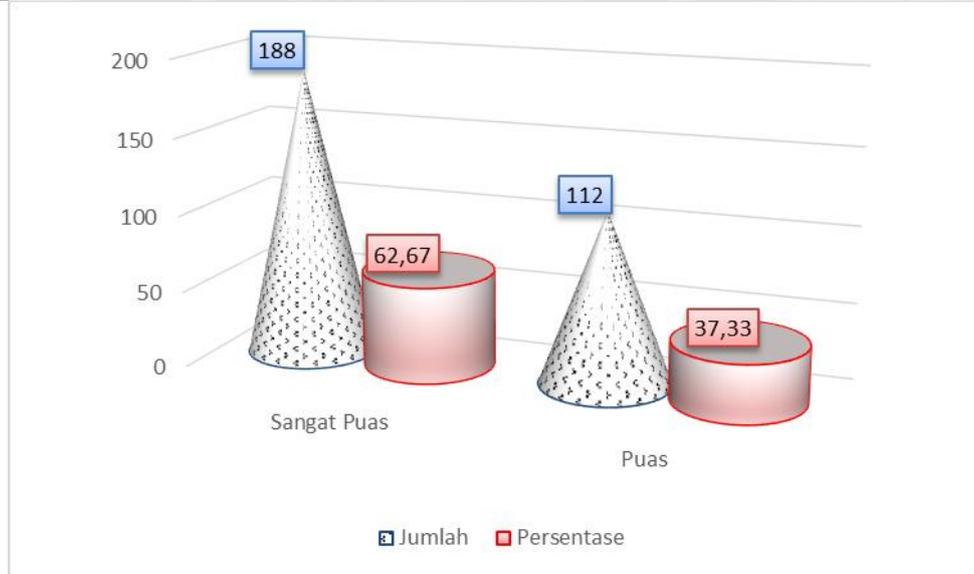
Suatu prosedur pengaduan yang telah disampaikan oleh masyarakat harus segera diberikan tanggapan, karena pengaduan itu bertujuan untuk memberitahu tentang kekurangan yang ada sehingga kita bisa melakukan perbaikan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 127 orang responden menyatakan saran atau masukan perbaikan pelayanan yang disampaikan sangat cepat ditanggapi, sebanyak 123 orang responden menyatakan saran atau masukan perbaikan pelayanan yang disampaikan cepat ditanggapi.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.45 Tingkat Kecepatan Saran atau Masukan untuk Perbaikan Pelayanan ditanggapi

Penanganan pengaduan yang baik akan memberikan kepuasan terhadap masyarakat yang telah memberikan saran dan masukan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 188 orang responden menyatakan sangat puas atas tindak lanjut penanganan pengaduan, sebanyak 112 orang responden menyatakan puas atas tindak lanjut penanganan pengaduan.



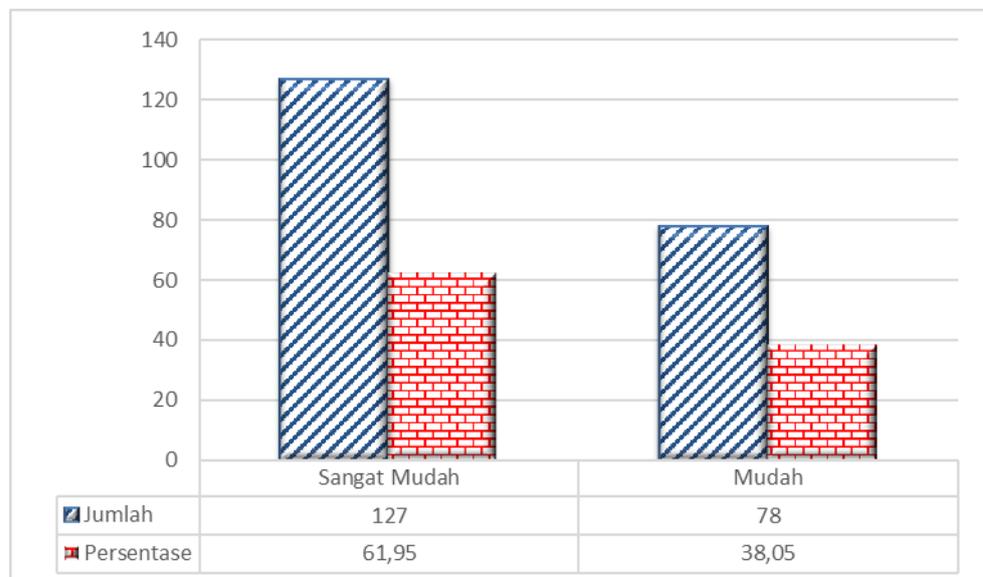
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.46 Tingkat Kepuasan atas tindak Lanjut Penanganan Pengaduan

2. Pelayanan Pada Rawat Inap

a. Persyaratan

Persyaratan adalah suatu kondisi atau kemampuan yang harus dipenuhi atau dimiliki oleh sistem, produk, layanan, hasil, atau komponen untuk memenuhi kontrak, standar, spesifikasi, atau dokumen resmi lainnya.



Sumber data: Data Primer diolah

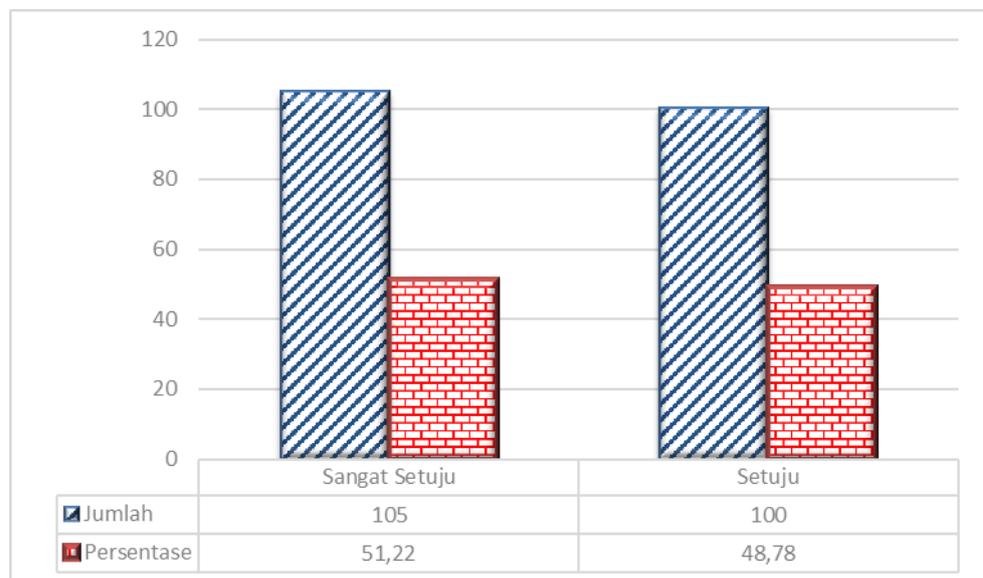
Gambar 3.47 Tingkat Kemudahan persyaratan administrasi pada rawat inap



Jika diperhatikan pada Gambar 3.47 dimana pada gambar itu menggambarkan tingkat kemudahan persyaratan administrasi, maka diperoleh data dari 205 responden memberikan pendapat sebagai berikut: sebanyak 127 orang menyatakan persyaratan sangat mudah, 78 orang menyatakan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan persyaratan administratif dapat diterima atau mudah.

Upaya peningkatan pelayanan yang lebih baik bisa dilakukan melalui media sosial, papan pengumuman, brosur, leaflet, dan memberikan pelatihan kepada petugasnya agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik selain juga ditunjang dengan kemampuan/ kompetensi kerja.

Pemakaian masker dalam masa pandemi covid-19 sangat disarankan bagi masyarakat yang akan beraktifitas diluar. Pelayanan di RSUD Bendan mengharuskan masyarakat menggunakan masker untuk memperoleh layanan, berikut hasil survei tentang penggunaan masker dalam memperoleh layanan.



Sumber data: Data Primer diolah

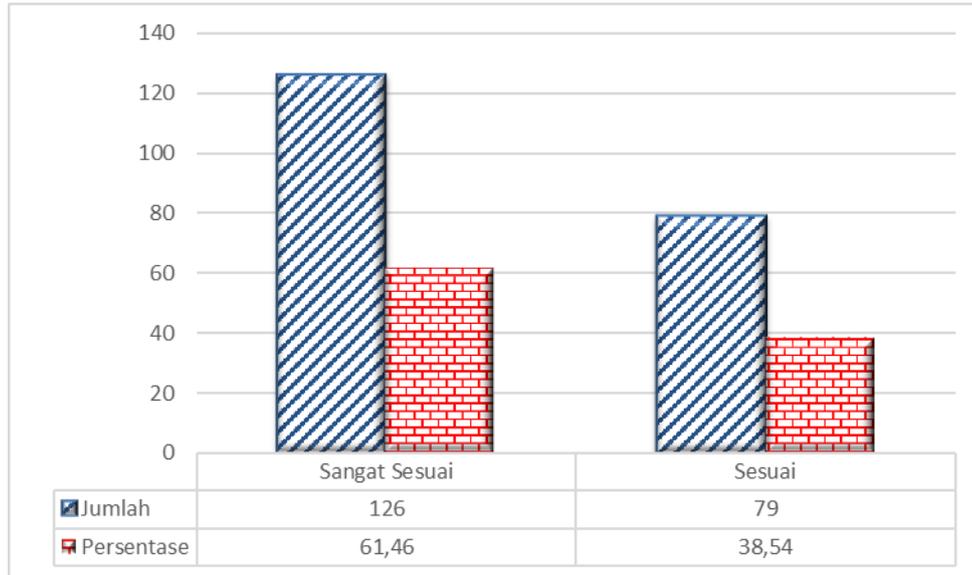
Gambar 3.48 Penggunaan masker sebagai syarat pelayanan

Jika diperhatikan pada Gambar 3.48 dimana pada gambar itu menggambarkan tingkat persetujuan masyarakat dalam penggunaan masker, sebanyak 105 responden menyatakan sangat setuju dengan



penggunaan masker dan sebanyak 100 responden menyatakan setuju dengan penggunaan masker.

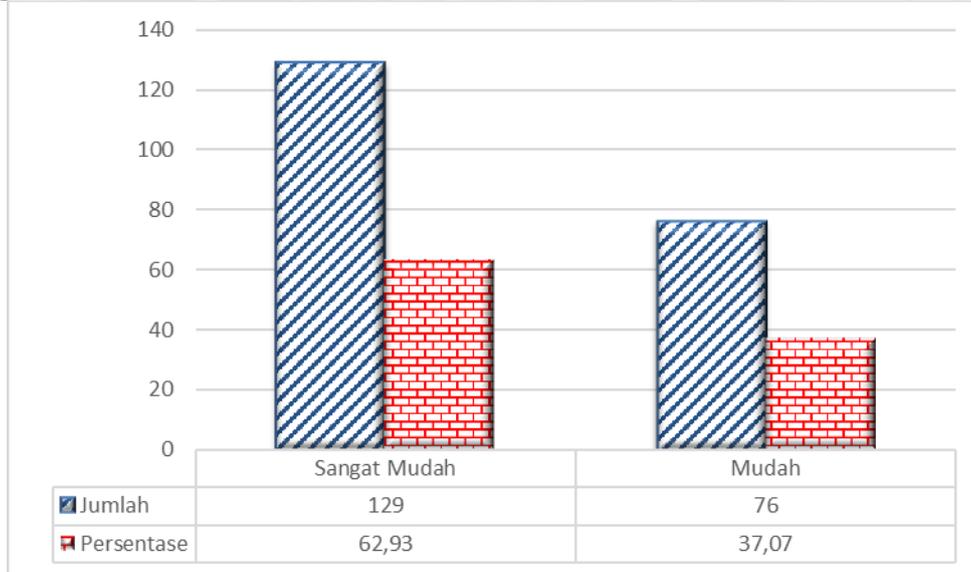
Persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat dalam memperoleh layanan harus sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan, dalam hal ini berikut hasil survei yang telah dilakukan



Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.49 Tingkat Kesesuaian Persyaratan Dengan Jenis Pelayanan Pada Rawat Inap

Jika diperhatikan pada Gambar 3.49 dimana pada gambar itu menggambarkan tingkat kesesuaian persyaratan dengan jenis pelayanan, sebanyak 126 responden menyatakan persyaratan sangat sesuai dengan jenis pelayanan dan sebanyak 79 responden menyatakan persyaratan sesuai dengan jenis pelayanan.

Persyaratan yang telah ditentukan untuk memperoleh layanan dari RSUD Bendan harus dipenuhi oleh masyarakat untuk memperoleh layanan. Berikut hasil survei terhadap kemudahan masyarakat dalam memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

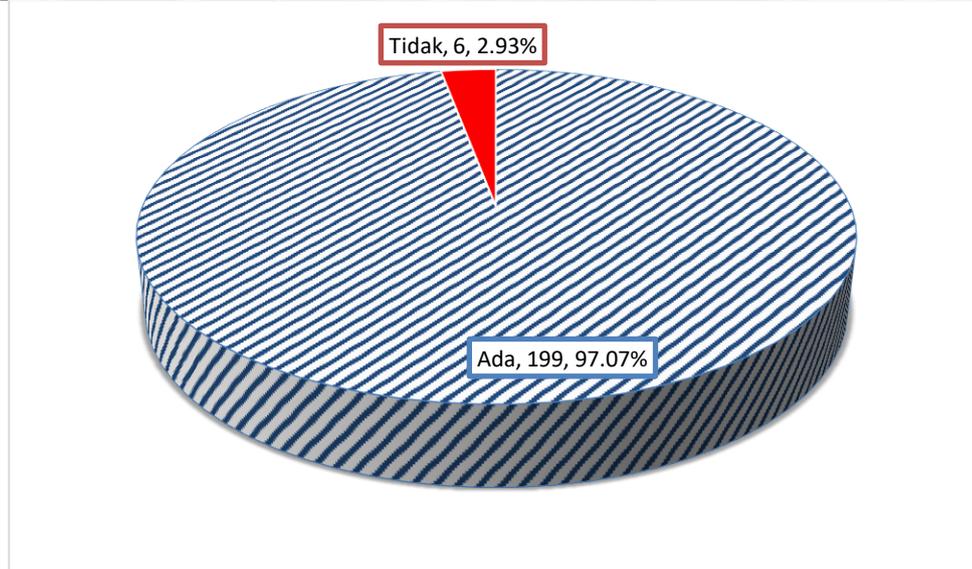


Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.50 Tingkat Kemudahan memenuhi persyaratan pada rawat Inap

Gambar 3.50 dimana pada gambar itu menggambarkan kemudahan memenuhi persyaratan. maka diperoleh data dari 205 responden memberikan pendapat sebagai berikut: 129 orang menyatakan sangat mudah dan 76 orang menyatakan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk memperoleh layanan di RSUD Bendan. Peningkatan pelayanan terkait dengan kemudahan persyaratan dilakukan dengan sosialisasi terhadap persyaratan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh pelayanan di RSUD Bendan, selain itu penjelasan petugas kepada masyarakat terkait persyaratan juga harus mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.

b. Prosedur

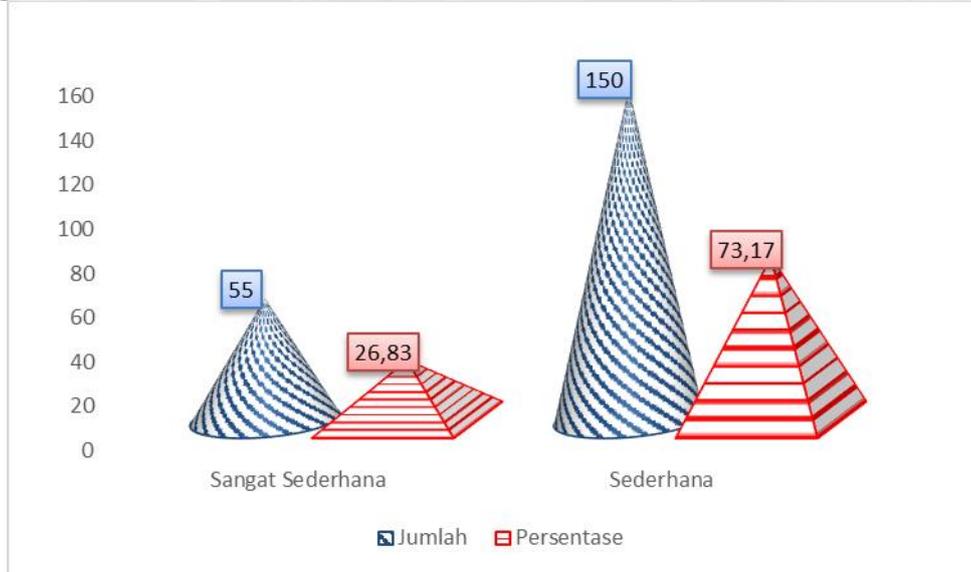
Pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas layanan. Keberadaan prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur akan memudahkan masyarakat dalam memahami setiap tahapan pelayanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.51 Keberadaan Prosedur Pelayanan Yang Tergambar Dalam Bagan (Flowchart) Yang Ditempel Atau Dalam Brosur Pada Rawat Inap

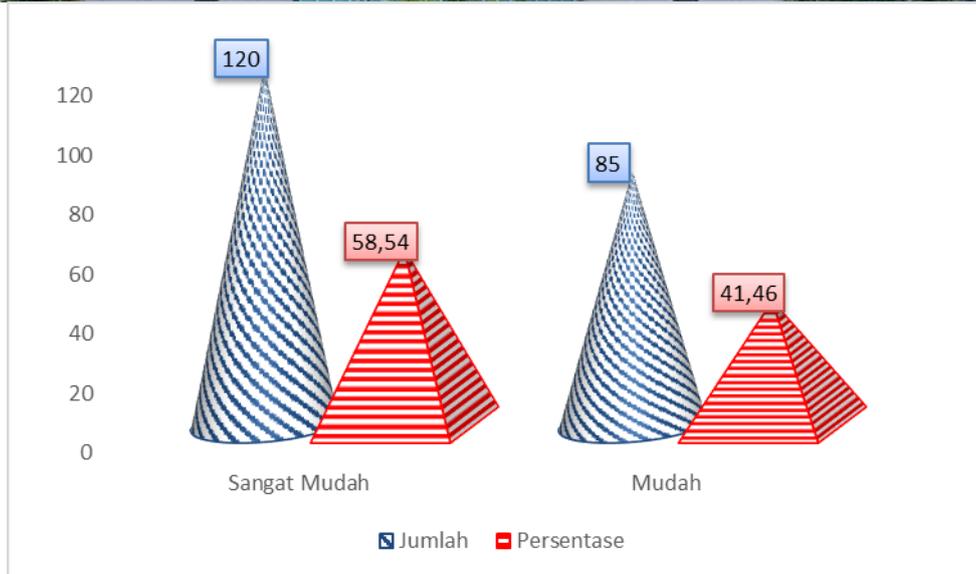
Secara umum responden mengetahui keberadaan prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur yaitu sebanyak 199 orang. Peningkatan pelayanan dalam membantu masyarakat yang tidak menyadari keberadaan prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur yaitu menyiapkan petugas yang setiap saat dapat membantu masyarakat yang kebingungan dalam memperoleh layanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.52 Tingkat Kesederhanaan Prosedur Pelayanan Yang Disajikan

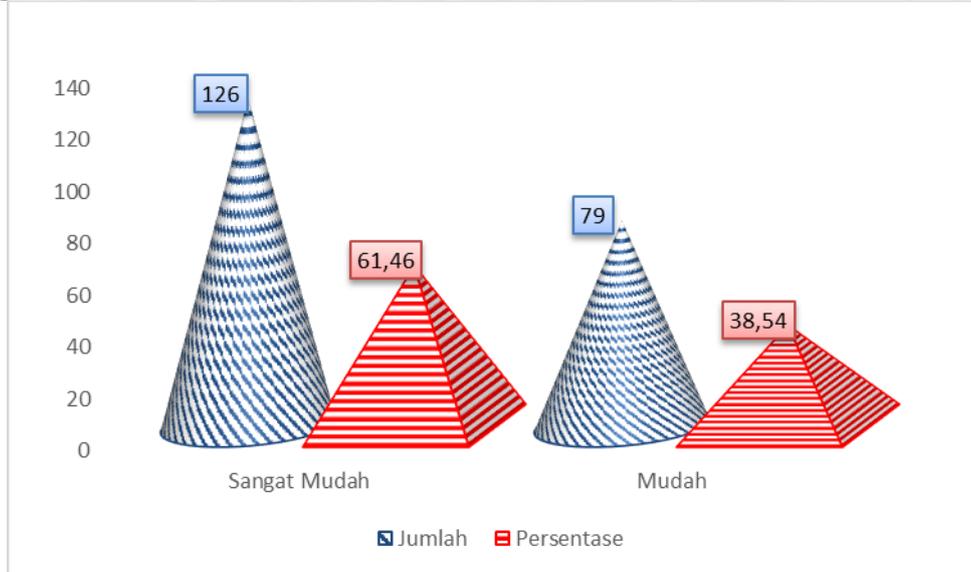
Dari data Gambar 3.52 menunjukkan tingkat kesederhanaan prosedur pelayanan yang disajikan, sebanyak 55 orang responden mengatakan sangat sederhana dan sebanyak 150 orang responden mengatakan sederhana. Sebagian besar responden beranggapan bahwa dalam prosedur pelayanan (flow chart) disajikan dengan sederhana. Hal ini dikarenakan RSUD Bendan telah membuat *flow chart* alur prosedur pelayanan dengan sangat komprehensif sehingga dapat disajikan flow chart yang sederhana. Hal yang perlu dilakukan adalah menyiapkan petugas yang selalu siap membantu dalam mengarahkan atau menjelaskan prosedur dengan detail, terutama untuk mereka yang baru pertama kali ke RSUD Bendan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.53 Tingkat Kemudahan Memahami Prosedur Pelayanan

Dalam hal kemudahan memahami prosedur pelayanan hasil survei ditampilkan pada Gambar 3.53. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 205 responden rawat inap, sebanyak 120 responden menyatakan sangat mudah dan 85 responden menyatakan mudah. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan memahami prosedur pelayanan, hanya saja untuk mencegah dan membantu masyarakat yang kesulitan memahami prosedur pelayanan perlu disiapkan petugas yang bisa memberikan penjelasan terkait prosedur pelayanan terutamanya bagi masyarakat yang baru pertama kali berkunjung ke RSUD Bendan.

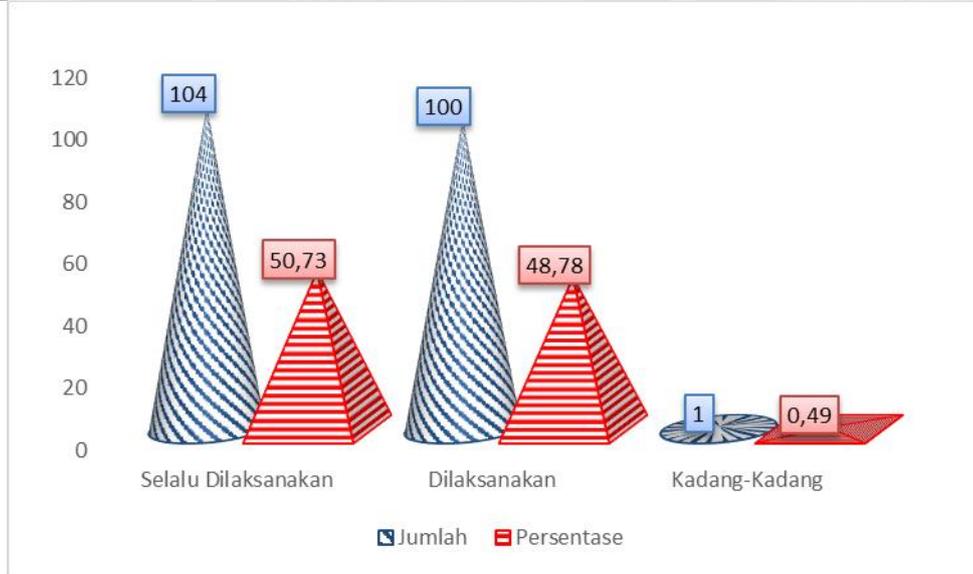


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.54 Tingkat Kemudahan Pelaksanaan Prosedur Pelayanan

Dari data Gambar 3.54 menunjukkan tingkat kemudahan pelaksanaan prosedur pelayanan, sebanyak 126 responden mengatakan sangat mudah dan sebanyak 79 responden mengatakan mudah. Hal yang perlu dilakukan RSUD untuk membantu masyarakat yang kesulitan dalam melaksanakan prosedur pelayanan adalah menyediakan petugas yang siap membantu masyarakat dalam melaksanakan prosedur pelayanan.

Salah satu protokol kesehatan yang harus dilakukan yaitu pengecekan suhu tubuh pada setiap orang yang memasuki suatu bangunan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi kondisi kesehatan setiap orang. Petugas rumah sakit harus melakukan pengukuran suhu tubuh kepada setiap orang yang masuk ke dalam Rumah Sakit.



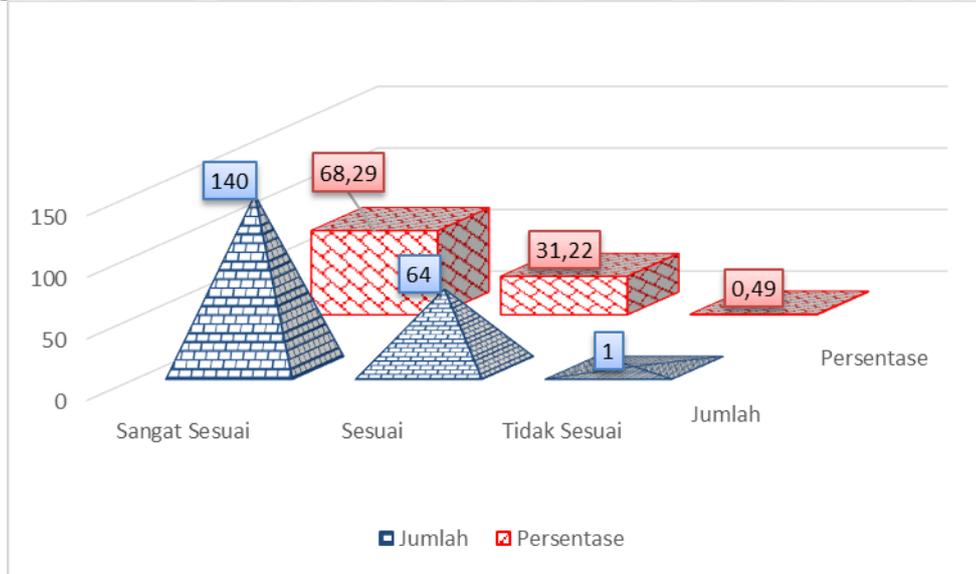
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.55 Setiap memasuki kawasan RSUD Bendan Petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan

Dari data Gambar 3.55 menunjukkan petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan, sebanyak 104 responden mengatakan selalu dilaksanakan, 100 responden mengatakan dilaksanakan dan 1 responden mengatakan kadang-kadang dilaksanakan. Petugas yang bertugas tidak selalu melakukan pengecekan suhu tuubuh pada pengunjung. Pengukuran suhu tubuh merupakan bagian dari protokol kesehatan, maka seharusnya dilakukan kepada setiap pengunjung.

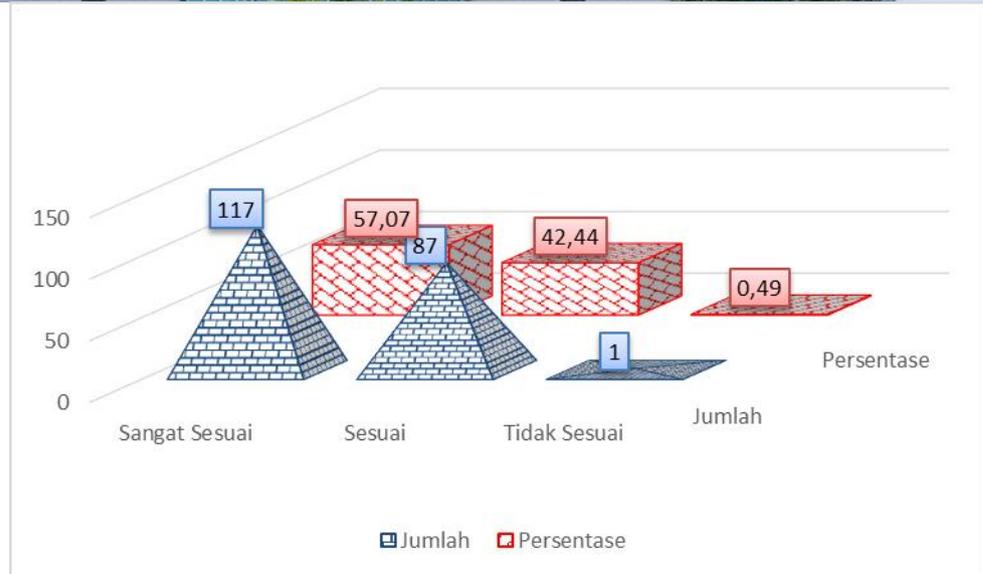
c. Waktu Pelayanan

Untuk mengetahui kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan, maka dilakukan survei pada pengguna dan hasilnya disajikan sebagai berikut



Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.56 Tingkat Kesesuaian Waktu Yang Dibutuhkan Dengan Harapan Untuk Menyelesaikan Pelayanan

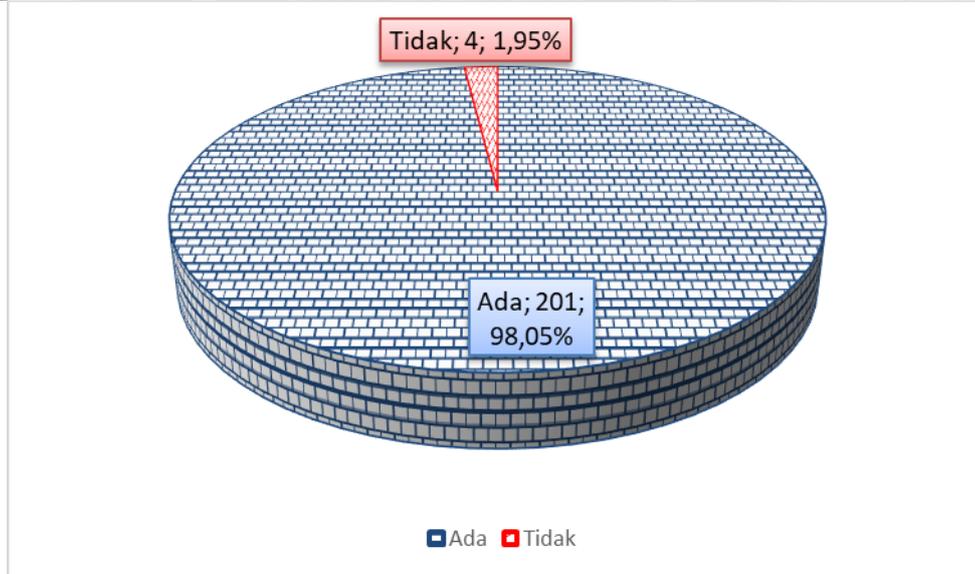
Dari data Gambar 3.56 menunjukkan tingkat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan, sebanyak 140 responden mengatakan sangat sesuai, 64 responden mengatakan sesuai, dan 1 responden mengatakan tidak sesuai. Secara umum kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan sudah baik Hal ini tentu memberikan kepastian kepada masyarakat yang akan memperoleh layanan kesehatan di RSUD Bendan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.57 Tingkat Kesesuaian Waktu Penyelesaian Pelayanan Yang Dijanjikan

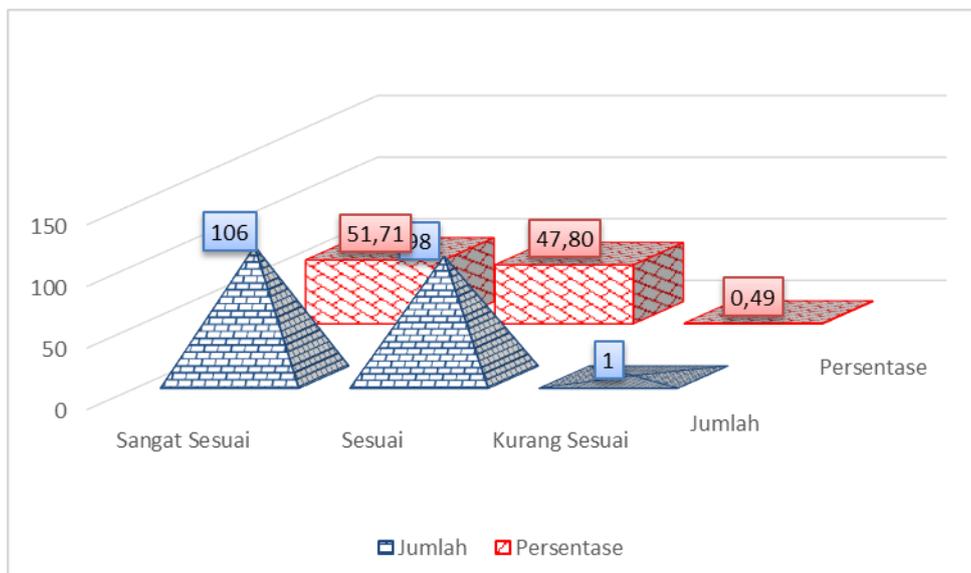
Kesesuaian waktu penyelesaian pelayanan yang dijanjikan akan memberikan kepastian masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan di RSUD Bendan. Hasil survei pada gambar 3.57 menunjukkan bahwa sebanyak 117 responden mengatakan bahwa waktu penyelesaian pelayanan yang dijanjikan telah sangat sesuai, 87 responden mengatakan bahwa waktu penyelesaian pelayanan yang dijanjikan telah sesuai, 1 responden mengatakan bahwa waktu penyelesaian pelayanan yang dijanjikan tidak sesuai.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.58 Keberadaan Informasi Waktu Pemberian Pelayanan

Secara umum responden mengetahui keberadaan informasi waktu pemberian layanan sebanyak 205 orang. Jumlah responden yang tidak menyadari keberadaan informasi waktu pemberian layanan sebanyak 4 orang. Hal yang perlu dilakukan untuk membantu masyarakat yang tidak menyadari keberadaan informasi waktu pemberian layanan yaitu menyiapkan petugas yang setiap saat dapat membantu masyarakat.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.59 Tingkat Kesesuaian Jam Pelayanan dengan informasi Waktu Pemberian Layanan

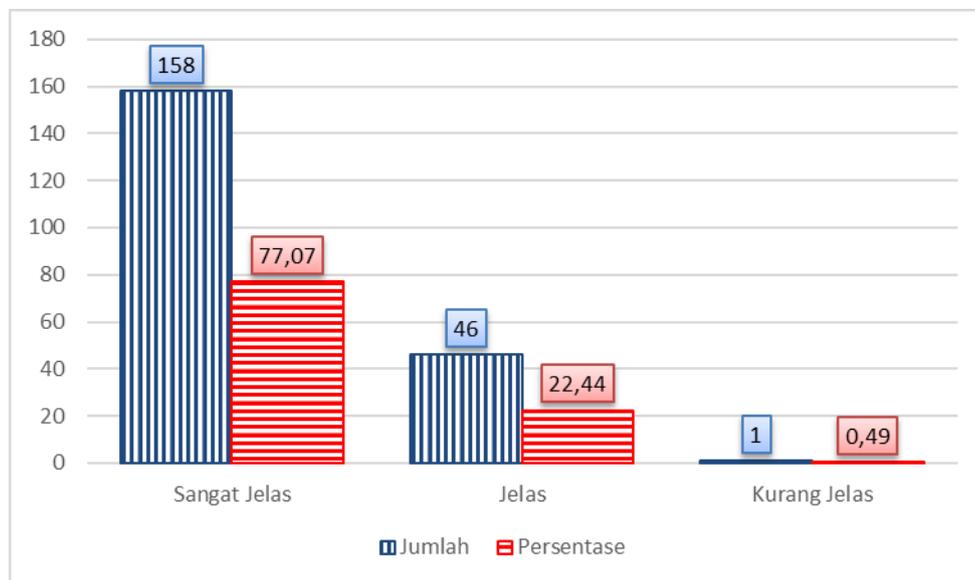


Tingkat kesesuaian jam pelayanan dengan informasi waktu pemberian layanan akan memudahkan masyarakat memperoleh layanan yang terbaik. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 106 responden menilai kesesuaian jam pelayanan dengan informasi pemberian layanan sudah sangat sesuai, sebanyak 98 responden menilai kesesuaian jam pelayanan dengan informasi pemberian layanan sudah sesuai, dan sebanyak 1 responden menilai kesesuaian jam pelayanan dengan informasi pemberian layanan kurang sesuai

d. Biaya Atau Tarif

Kejelasan biaya atau tarif atas pelayanan juga menjadi indikator yang jelas untuk melihat kualitas dari suatu unit layanan. Masyarakat jelas mempertimbangkan suatu kegiatan berdasarkan biaya atau tarif yang dikeluarkan.

Survei ini akan menunjukkan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai informasi yang didapatkan sehubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan layanan kesehatan di RSUD Bendan. Berikut hasil survei terkait dengan biaya atau tarif di RSUD Bendan.



Sumber data: Data Primer diolah

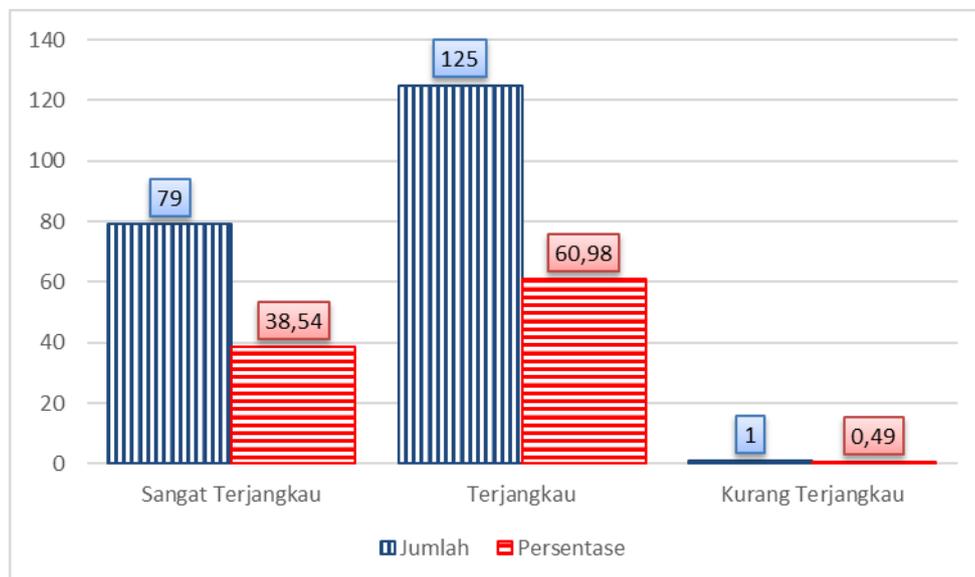
Gambar 3.60 Tingkat Kejelasan Biaya (Tarif) Atas Pelayanan Yang Diterima

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 158 responden menilai kejelasan biaya (tarif) atas pelayanan yang diterima sudah sangat jelas,



sebanyak 46 responden menilai kejelasan biaya (tarif) atas pelayanan yang diterima sudah jelas dan sebanyak 1 responden menilai kejelasan biaya (tarif) atas pelayanan yang diterima kurang jelas.

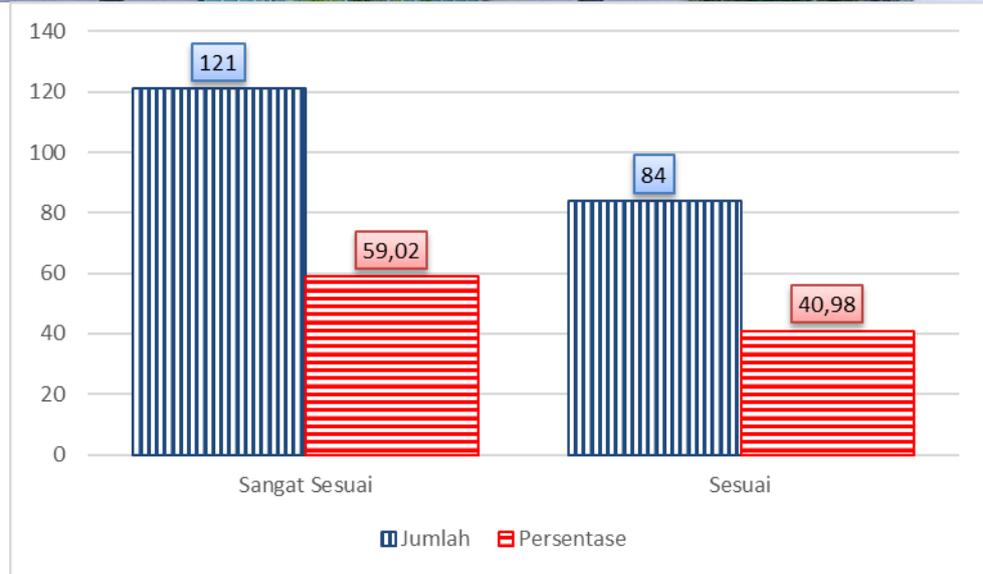
Demi memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat mengenai berapa besaran biaya dan untuk menekan jumlah masyarakat yang masih kurang jelas mengenai informasi biaya yang dikenakan selama proses pelayanan berlangsung, bisa dilakukan dengan sosialisasi informasi biaya, brosur, leaflet, spanduk dan informasi dimedia sosial, serta petugas di unit pelayanan juga bisa memberikan informasi langsung kepada masyarakat.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.61 Tingkat Keterjangkauan Biaya/Tarif

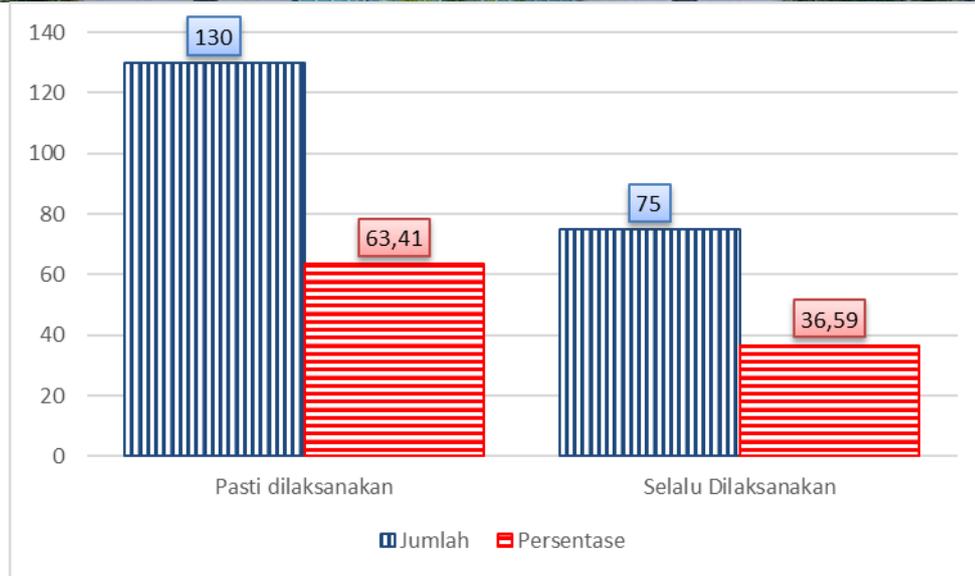
Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 79 responden mengatakan bahwa tingkat keterjangkauan biaya/ tarif sangat terjangkau, 125 responden mengatakan bahwa tingkat keterjangkauan biaya/ tarif terjangkau, 1 responden mengatakan bahwa tingkat keterjangkauan biaya/ tarif kurang terjangkau.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.62 Tingkat Kesesuaian Antara Besarnya Biaya/Tarif Dengan Pelayanan Yang Diterima

Hasil survei menunjukkan bahwa responden mengatakan sesuai antara besarnya biaya dengan pelayanan yang diterima. Sebanyak 121 responden mengatakan bahwa tingkat kesesuaian antara besarnya biaya/tarif dengan pelayanan yang diterima sudah sangat sesuai, sebanyak 84 responden mengatakan bahwa tingkat kesesuaian antara besarnya biaya/tarif dengan pelayanan yang diterima sudah sesuai.



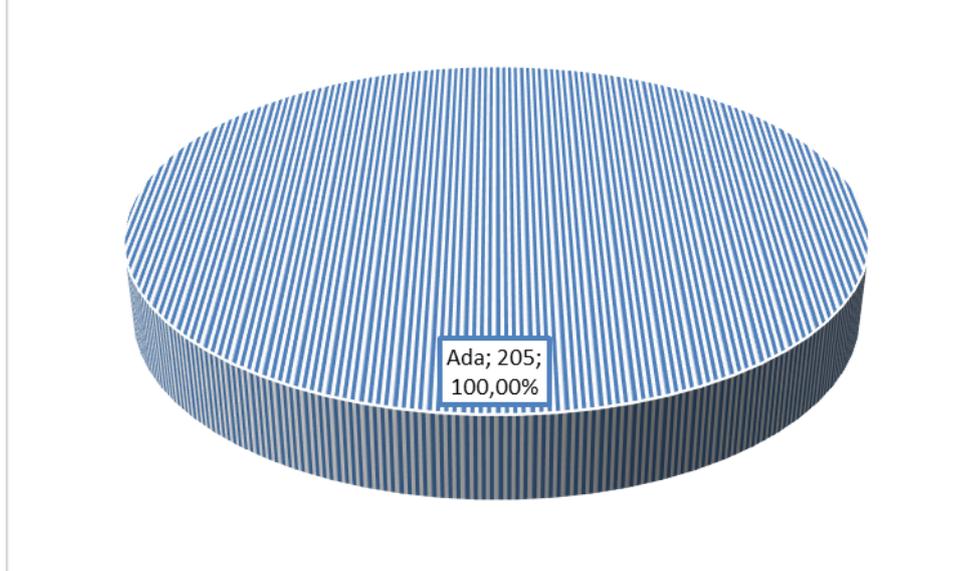
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.63 Tingkat Pelaksanaan Penetapan Gratis Pada Beberapa Jenis Pelayanan

Beberapa pelayanan diberikan secara gratis oleh pemerintah, tingkat pelaksanaan penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan. Berdasarkan hasil survei sebanyak 55 responden mengatakan pelaksanaan penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan pasti dilaksanakan, sebanyak 130 responden mengatakan pelaksanaan penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan selalu dilaksanakan, sebanyak 75 responden mengatakan pelaksanaan penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan kadang dilaksanakan.

e. Produk Spesifikasi Pelayanan

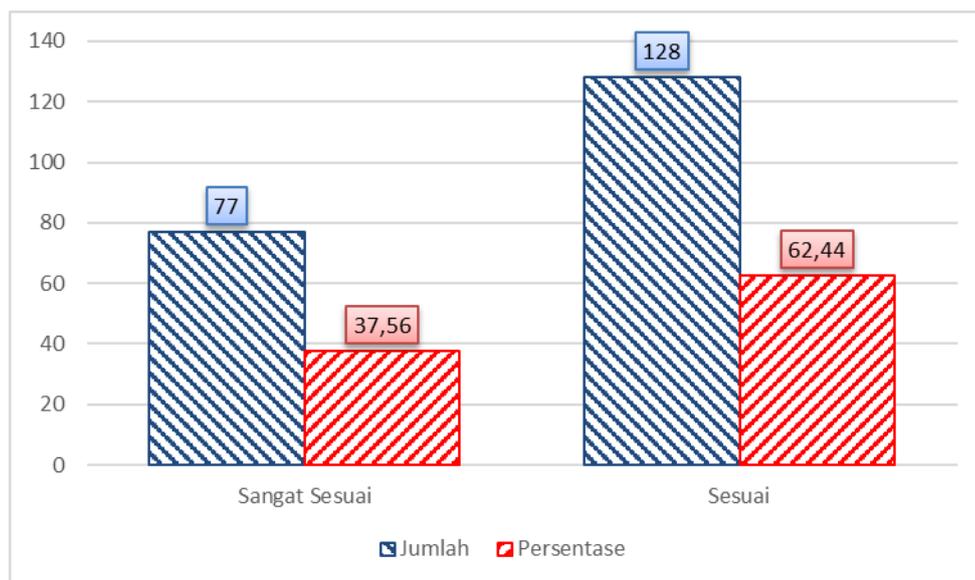
Keberadaan informasi spesifikasi produk setiap jenis layanan sangat penting agar masyarakat mengetahui informasi spesifikasi pelayanan. Berdasarkan hasil survei kepada 205 responden, seluruh responden menyatakan informasi spesifikasi produk setiap jenis layanan ada.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.64 Keberadaan Informasi Spesifikasi Produk Setiap Jenis Layanan

Berdasarkan Gambar 3.65 sebanyak 77 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian produk pelayanan yang diterima dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan sangat sesuai, 128 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian produk pelayanan yang diterima dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan sesuai.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.65 Tingkat Kesesuaian Produk Pelayanan Yang Diterima Dengan Yang Tertera Dalam Spesifikasi Pelayanan



f. Kompetensi Pelaksana

Pelayanan yang prima selalu didukung oleh keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk menerapkan sistem dan menjalankan prosedur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tingkat Keahlian dan keterampilan petugas dinilai oleh responden yaitu sebanyak 132 orang responden menyatakan tingkat keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani sangat ahli dan trampil, 72 orang responden menyatakan tingkat keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani ahli dan trampil dan 1 orang responden menyatakan tingkat keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani kurang ahli dan trampil. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani, maka dari itu diperlukan pelatihan dan pendidikan agar keahlian dan ketrampilan petugas bisa dipertahankan dan ditingkatkan.



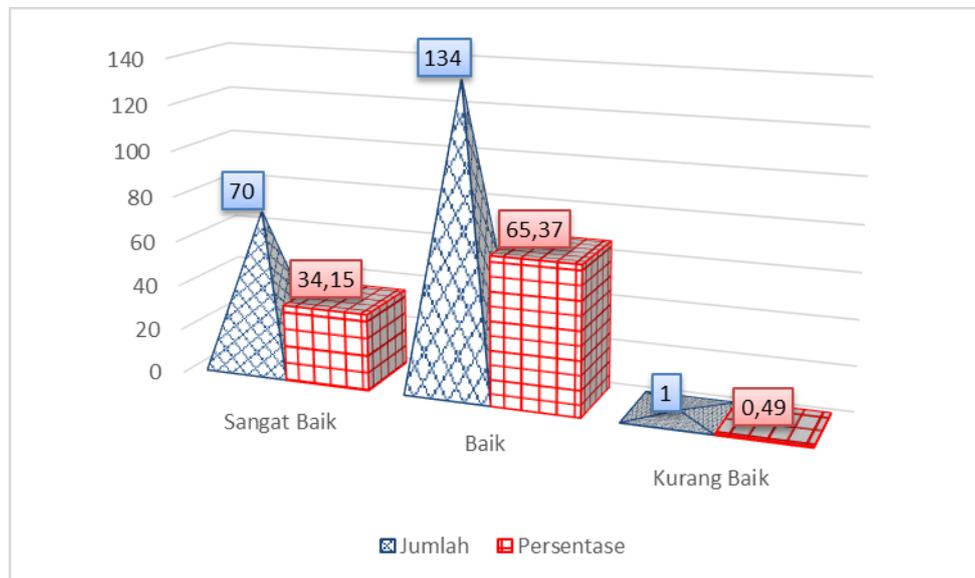
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.66 Tingkat Keahlian Dan Ketrampilan Petugas Dalam Melayani

RSUD Bendan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan harus dapat memberikan penjelasan yang benar dan efektif kepada pasien dan keluarga pasien, sehingga proses pelayanan bisa berjalan lancar.



Demikian juga kemampuan petugas pelayanan dalam berkomunikasi perlu mendapat perhatian. Tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan dinilai oleh responden sebagai berikut, sebanyak 70 orang responden menyatakan tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan sangat baik, 134 orang responden menyatakan tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan baik dan 1 orang responden menyatakan tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan kurang baik. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan pelayanan petugas memberikan penjelasan, maka dari itu diperlukan pembekalan pada petugas tentang pelayanan yang disediakan.



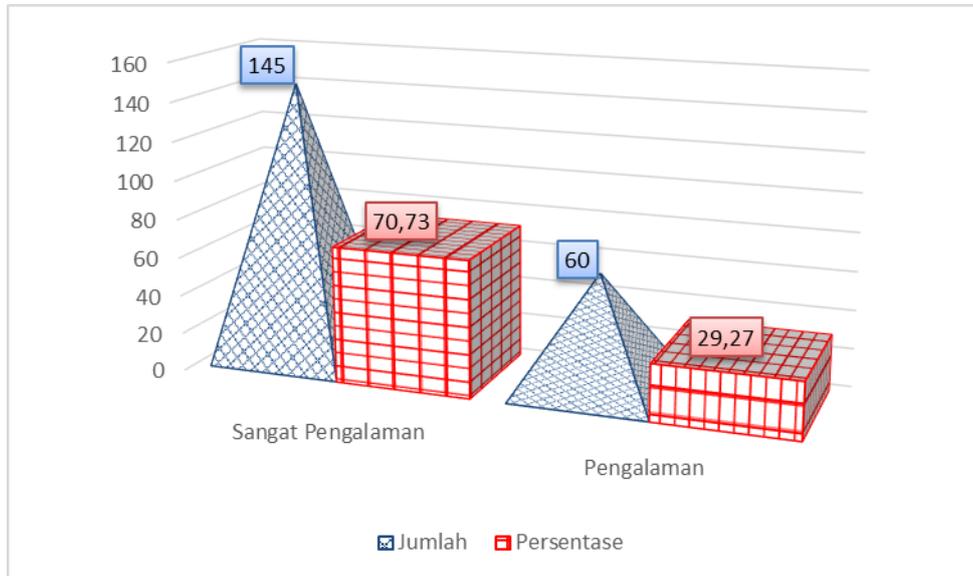
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.67 Tingkat Pelayanan Petugas Memberikan Penjelasan

Petugas yang ada di RSUD Bendan telah dipersiapkan sebagai SDM yang berkompeten di bidangnya, mereka juga telah mendapatkan pelatihan, serta memiliki pengalaman sehingga membuat petugas tersebut dapat memberikan pelayanan dengan baik. Tingkat kemampuan petugas dari cara melayani dinilai oleh responden sebagai berikut, sebanyak 145 orang responden menyatakan tingkat kemampuan petugas dari cara melayani sangat pengalaman, 65 orang responden menyatakan tingkat kemampuan petugas dari cara melayani pengalaman. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan



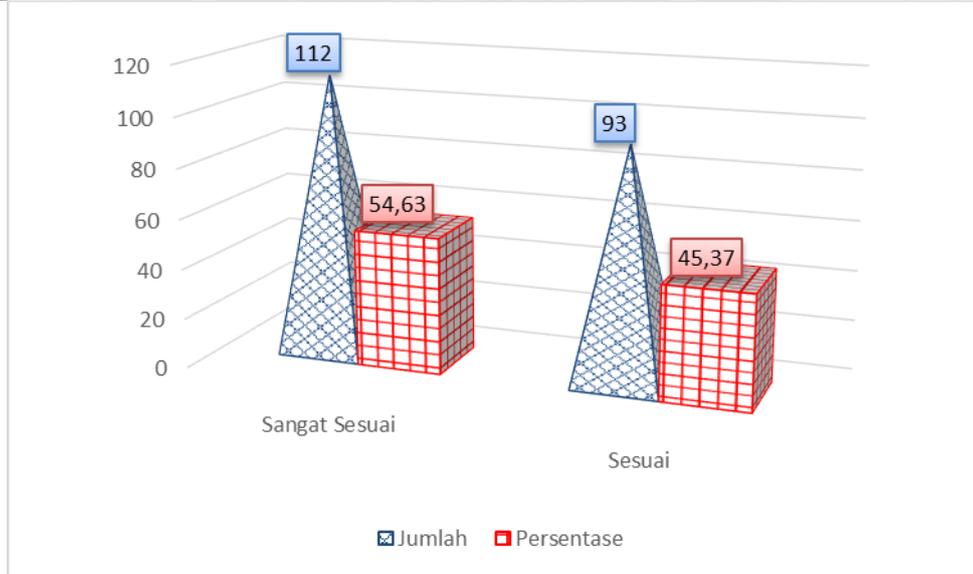
kemampuan petugas dari cara melayani, cara yang dilakukan yaitu dengan pelatihan dan simulasi pelayanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.68 Tingkat Kemampuan Petugas Dari Cara Melayani

Petugas yang ada di RSUD Bendan dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan dinilai oleh responden sebagai berikut sebanyak 112 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan sangat sesuai, 93 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan kemampuan petugas dari cara melayani, cara yang dilakukan yaitu dengan pelatihan dan simulasi pelayanan.



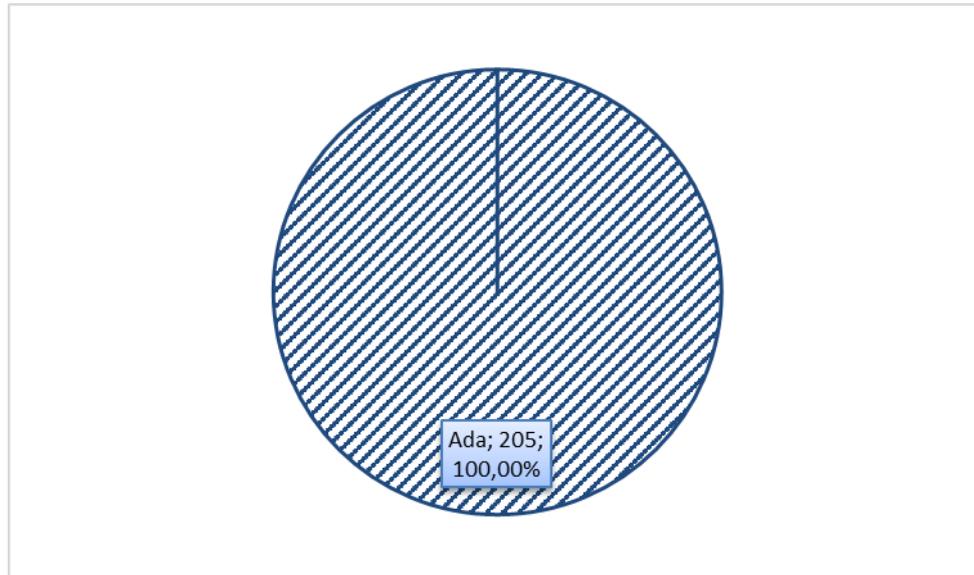
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.69 Petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan (menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya)

g. Perilaku Pelaksana

Perilaku pelaksana dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat akan memberikan kesan awal yang penting. Sebanyak 205 responden mengatakan dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan dari petugas.

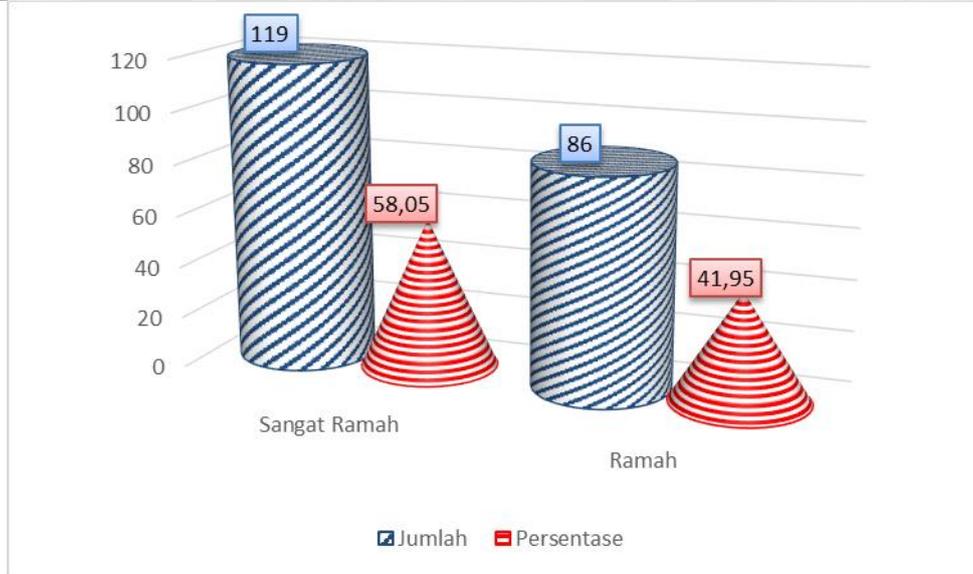
Hal yang perlu dilakukan agar dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan petugas yaitu adanya kebijakan dari pimpinan yang mengharuskan setiap petugas dalam memberikan pelayanan diawali dengan salam dan perkenalan petugas.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.70 Dalam Melayani Diawali Dengan Salam Dan Perkenalan Petugas

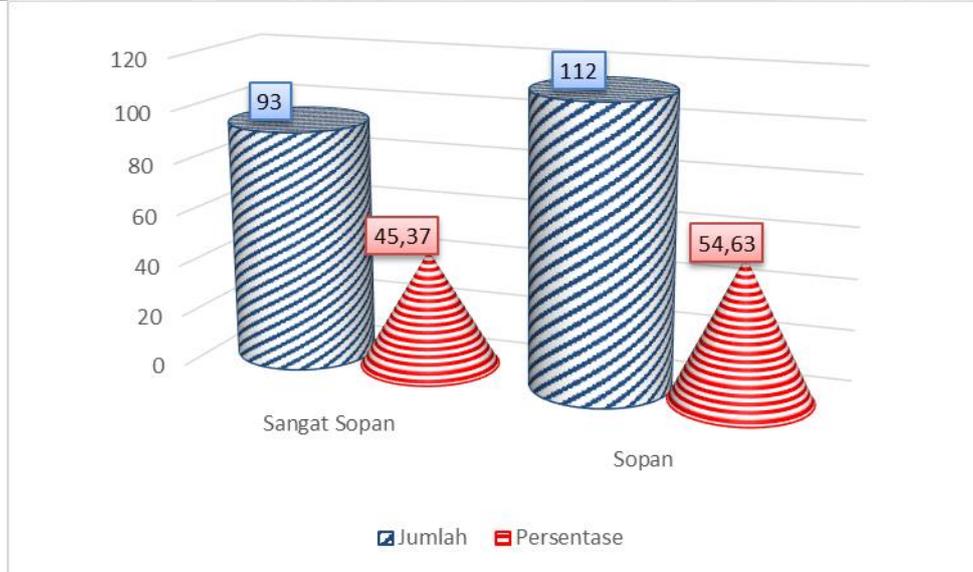
Untuk mengetahui bagaimana tingkat keramahan petugas dalam melayani sebagai unit pelayanan kesehatan milik pemerintah, penilaian kualitas juga dilihat dari sikap dan perilaku petugas. Sikap ramah akan memberikan rasa nyaman pada masyarakat. Rincian hasil survei dapat dilihat pada Gambar 3.71 dimana 119 orang responden menyatakan petugas sangat ramah dalam melayani dan 86 orang responden menyatakan petugas ramah dalam melayani. Secara keseluruhan menunjukkan para petugas bersikap profesional dan dapat memberikan kenyamanan pada masyarakat.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.71 Tingkat Keramahan Petugas Dalam Melayani

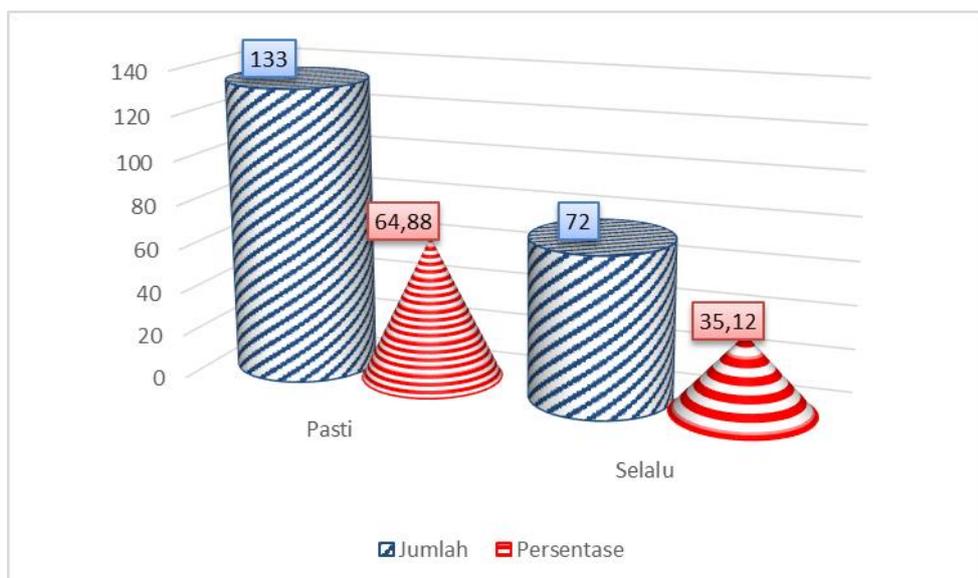
Gambar 3.72 menyajikan data terkait dengan tingkat kesopanan petugas dalam memberikan pelayanan. Pada dasarnya keramahan dan kesopanan tersebut merupakan satu kesatuan dalam suatu pelayanan, bilamana petugas kurang ramah atau kurang sopan maka masyarakat menjadi tidak nyaman. Hasil survei menunjukkan sebanyak 93 orang responden menyatakan petugas sangat sopan dalam melayani, 112 orang responden menyatakan petugas sopan dalam melayani. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komitmen petugas dalam bekerja dan melayani masyarakat perlu ditingkatkan. Selain melalui bimbingan dan pelatihan bagi petugas yang akan memberikan pelayanan, mungkin sebaiknya diimbangi dengan punishment dan reward, sehingga petugas juga memiliki motivasi untuk selalu mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan ada rasa keengganan untuk selalu menjaga sikap serta perilaku dalam melakukan tugas pelayanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.72 Tingkat Kesopanan Petugas Dalam Melayani

Pelaksanaan protokol kesehatan harus didukung oleh semua pihak, di RSUD Bendan petugas harus menegur setiap orang yang tidak melaksanakan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil survei sebanyak 133 responden menyatakan petugas pasti menegur setiap orang yang tidak mengenakan masker dan 72 responden menyatakan petugas selalu menegur setiap orang yang tidak mengenakan masker.

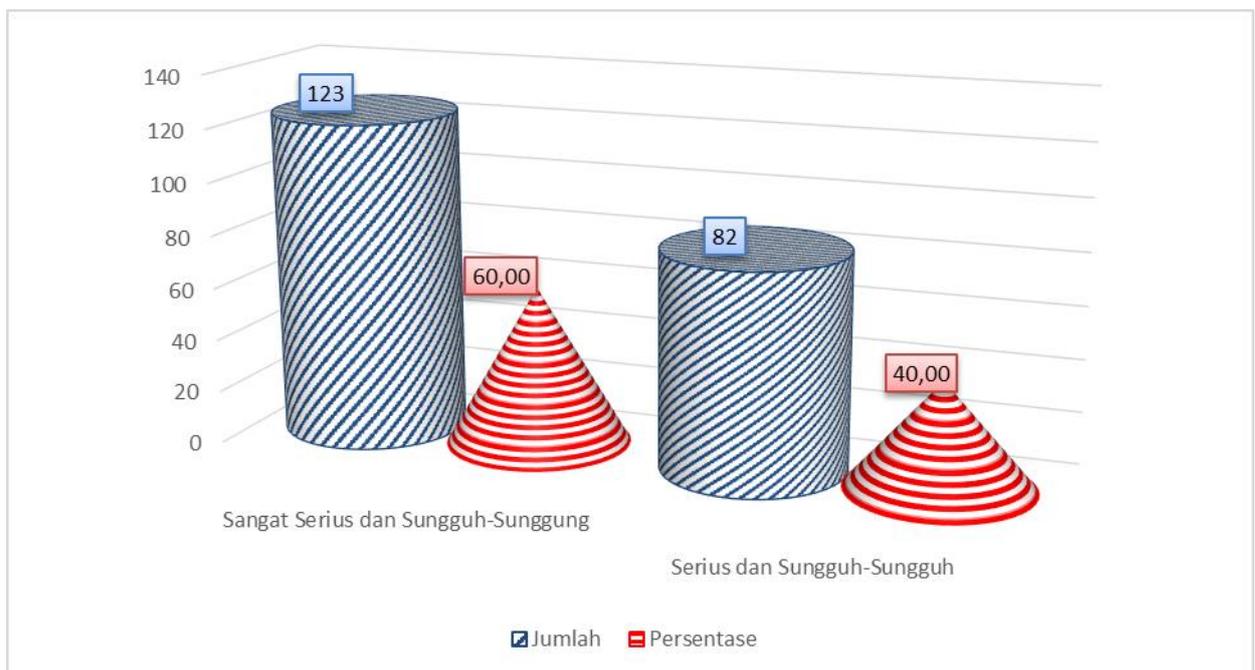


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.73 Tingkat Kepastian Petugas menegur setiap pasien yang tidak menggunakan masker



Untuk mengetahui tingkat kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan dilakukan survei. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 123 orang responden menyatakan bahwa petugas sangat serius dan bersungguh – sungguh dalam memberikan pelayanan, 82 orang responden menyatakan bahwa petugas sangat serius dan bersungguh – sungguh dalam memberikan pelayanan. Para petugas tersebut harus terus dimotivasi bekerja dengan sepenuh hati untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.



Sumber data: Data Primer diolah

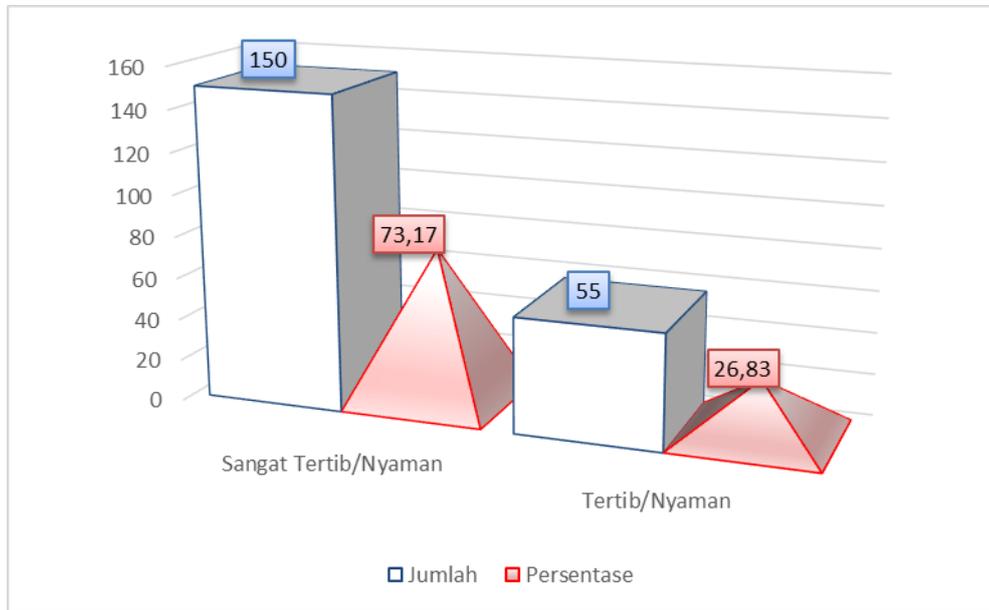
Gambar 3.74 Tingkat Kesungguhan Petugas Dalam Melayani

h. Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pendukung dalam pelayanan prima kepada masyarakat. Ketertiban kenyamanan tempat parkir kendaraan akan memberikan kesan yang baik pada masyarakat dalam memperoleh layanan. Hasil survei menunjukkan bahwa 150 orang responden menyatakan bahwa tempat parkir kendaraan sangat tertib dan nyaman, 55 orang responden menyatakan bahwa tempat parkir kendaraan tertib dan nyaman. Ketertiban dan kenyamanan akan mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan. Ketika banyak pengunjung yang



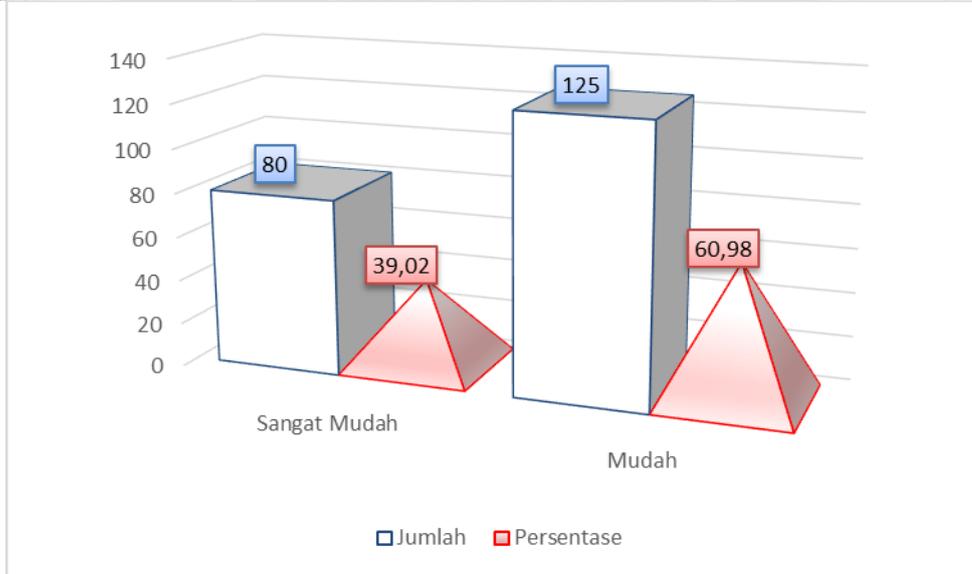
mendatangi rumah sakit, kondisi tempat parkir akan menjadi tidak tertib dan rapi, hal ini tentunya akan mengurangi kenyamanan masyarakat dalam memperoleh layanan. Penambahan petugas parkir akan membantu meningkatkan ketertiban dan kenyamanan tempat parkir kendaraan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.75 Tingkat Ketertiban Kenyamanan Tempat Parkir Kendaraan

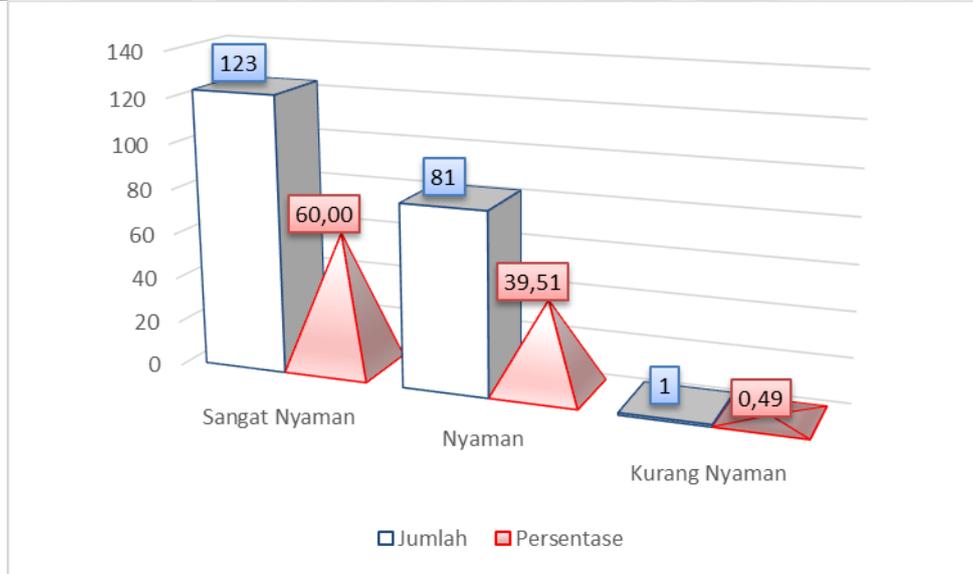
Petunjuk arah akan memudahkan masyarakat mencapai tempat yang didatangi. Papan tanda petunjuk arah yang terpasang harus mudah terlihat dan dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan hasil survei sebanyak 80 responden menyatakan sangat mudah memahami papan petunjuk arah yang telah terpasang, sebanyak 128 responden menyatakan mudah memahami papan petunjuk arah yang telah terpasang. Hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman papan petunjuk arah yaitu mengecek kembali papan petunjuk arah dan memastikan bahwa papan petunjuk arah mudah dibaca dan dipahami oleh pengunjung RSUD Bendan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.76 Tingkat Pemahaman Papan Petunjuk Arah Terpasang

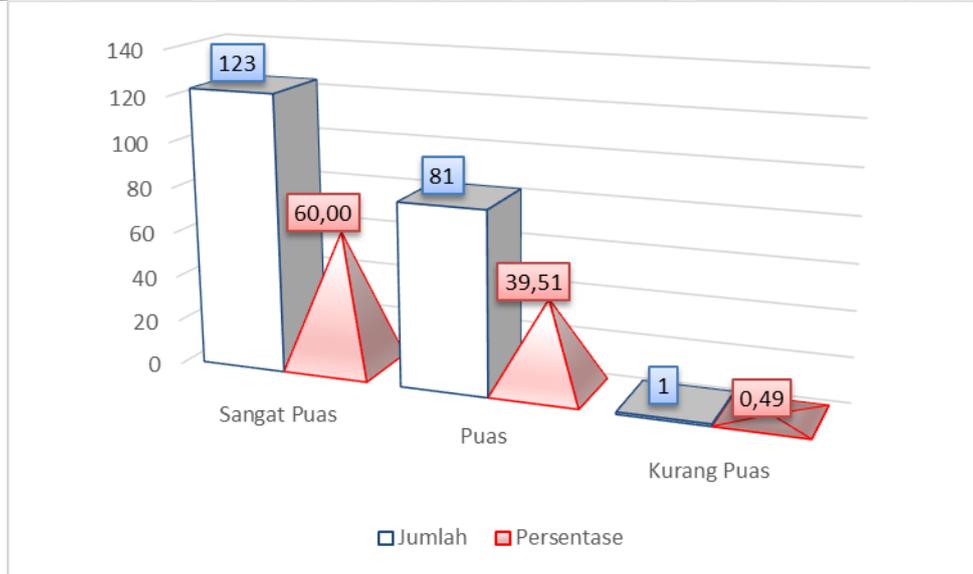
Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pendukung dalam pelayanan prima kepada masyarakat. Ruang tunggu merupakan tempat bagi masyarakat untuk menunggu giliran dalam memperoleh layanan. Kenyamanan ruang tunggu akan memberikan perasaan yang menyenangkan bagi masyarakat yang sedang menunggu giliran dalam memperoleh layanan. Hasil survei menunjukkan bahwa 123 orang responden menyatakan bahwa ruang tunggu sangat nyaman, 81 orang responden menyatakan bahwa ruang tunggu nyaman dan 1 orang responden menyatakan bahwa ruang tunggu kurang nyaman. Perbaikan ruang tunggu diperlukan karena terbatasnya jumlah kursi yang bisa digunakan, perbaikan kursi yang sudah berkarat selain itu perlu penambahan kipas angin agar sirkulasi udara berjalan lebih baik. Kenyamanan ruang tunggu akan mempermudah masyarakat dalam menunggu antrian untuk mendapatkan giliran memperoleh layanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.77 Tingkat Kenyamanan Ruang Tunggu

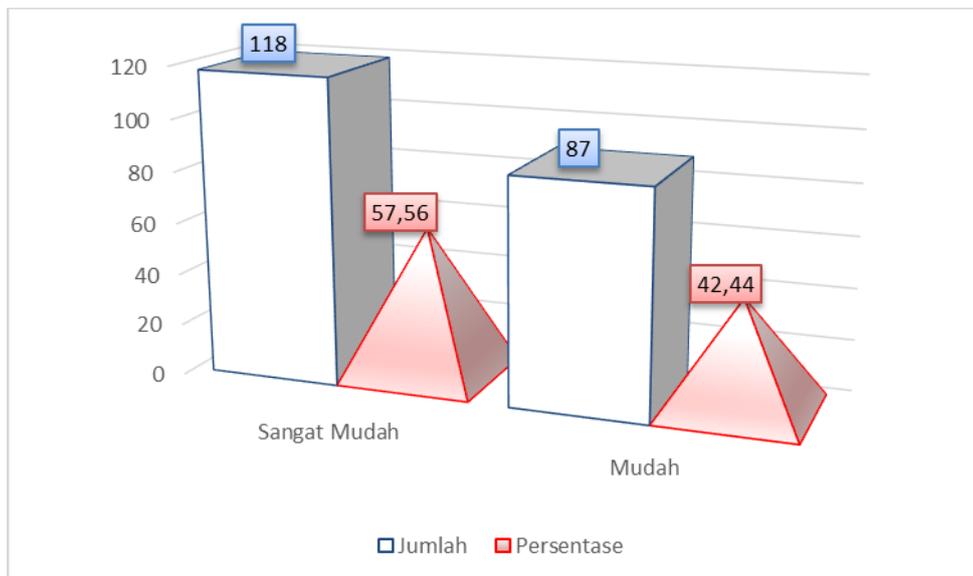
Sarana dan prasarana lain seperti toilet tempat laktasi dan tempat menulis juga harus menjadi perhatian pengelola layanan. Hasil survei terhadap tingkat kepuasan responden terhadap sarana dan prasarana lain seperti toilet, tempat laktasi dan tempat menulis menunjukkan bahwa 123 orang responden menyatakan bahwa sangat puas terhadap sarana dan prasarana lain seperti toilet, tempat laktasi dan tempat untuk menulis, 81 orang responden menyatakan bahwa puas terhadap sarana dan prasarana lain seperti toilet, tempat laktasi dan tempat untuk menulis, 1 orang responden menyatakan bahwa kurang puas terhadap sarana dan prasarana lain seperti toilet, tempat laktasi dan tempat untuk menulis.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.78 Tingkat Kepuasan Atas Sarana Dan Prasarana Lain Seperti Toilet, Tempat Laktasi Dan Tempat Untuk Menulis

Pelaksanaan protokol kesehatan harus disosialisasikan kepada setiap pengunjung RSUD Bendan, salah satunya yaitu dengan banner. Berdasarkan survei sebanyak 118 responden menyatakan sangat mudah melaksanakannya, 87 responden menyatakan mudah melaksanakannya.

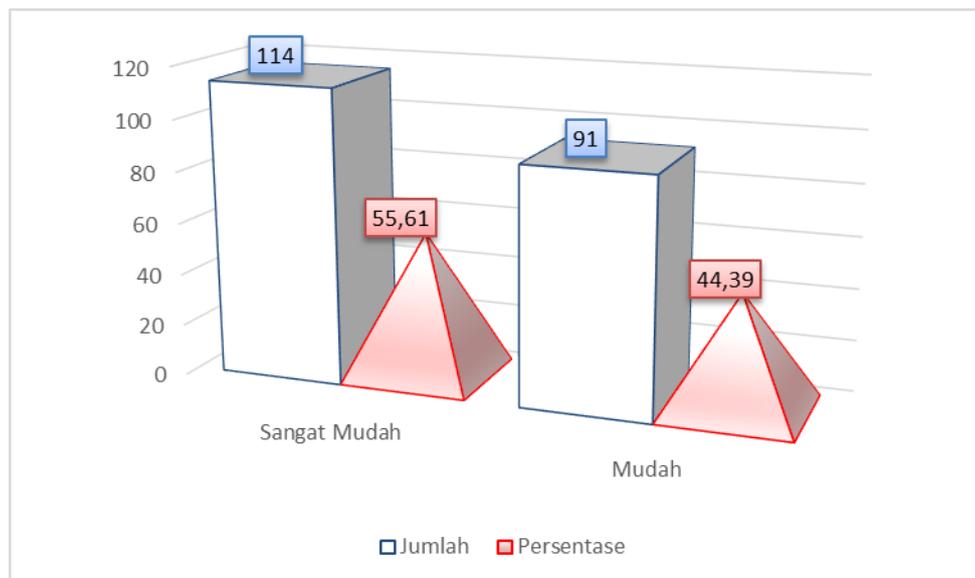


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.79 Tingkat Kemudahan memahami banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan



Gerakan mencuci tangan, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencegah penyebaran penyakit. Berdasarkan hasil survei sebanyak 114 responden menyatakan sangat mudah menemukan tempat cuci tangan dan hansanitizer, 91 responden menyatakan mudah menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer. Beberapa hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yaitu memastikan tempat cuci tangan yang tersedia berfungsi dengan baik serta botol handsanitizer terisi.

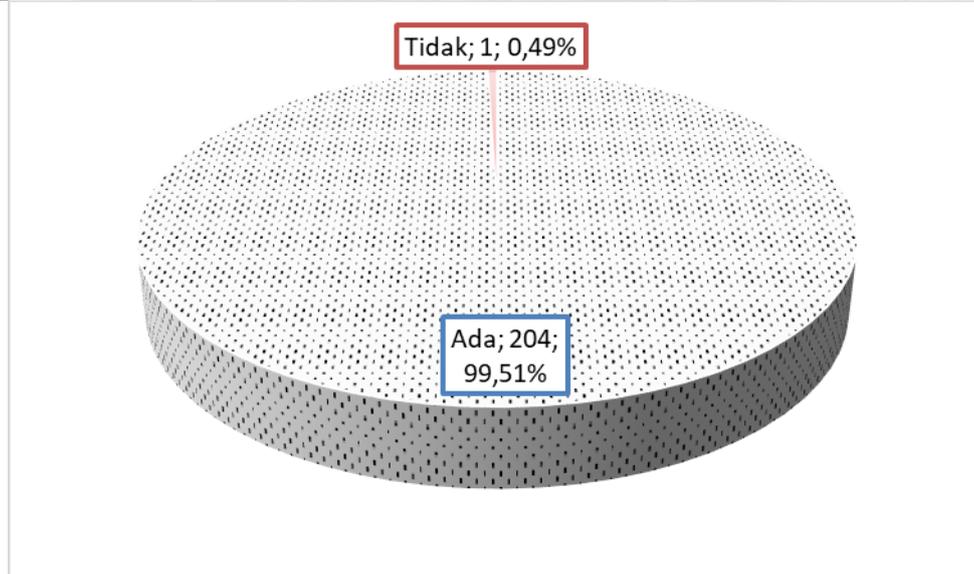


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.80 Tingkat Kemudahan Menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer

i. Penanganan Pengaduan, Saran Dan Masukan

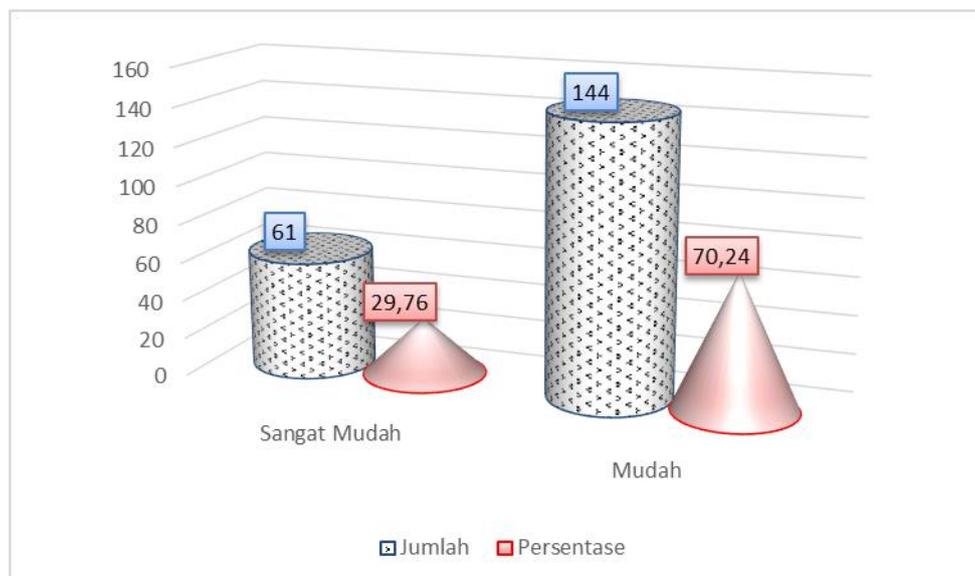
Masyarakat yang merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan bisa melakukan pengaduan, pengaduan ini harus menjadi bahan evaluasi agar dapat memperbaiki layanan. Berdasarkan hasil survei kepada 205 responden, secara umum responden menyatakan tahu keberadaan informasi tentang prosedur pengaduan maupun kotak saran yaitu sebanyak 204 responden. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena dengan adanya pengaduan baru bisa dilakukan perbaikan layanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.81 Keberadaan Informasi Tentang Prosedur Pengaduan Maupun Kotak Saran

Suatu prosedur pengaduan harus tetap dijalankan bahkan dipantau setiap saat. Karena dengan adanya pengaduan tersebut akan diketahui kekurangan apa yang ada pada sistem tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa 61 orang responden menyatakan sangat mudah menyampaikan pengaduan, 144 orang responden menyatakan mudah menyampaikan pengaduan.

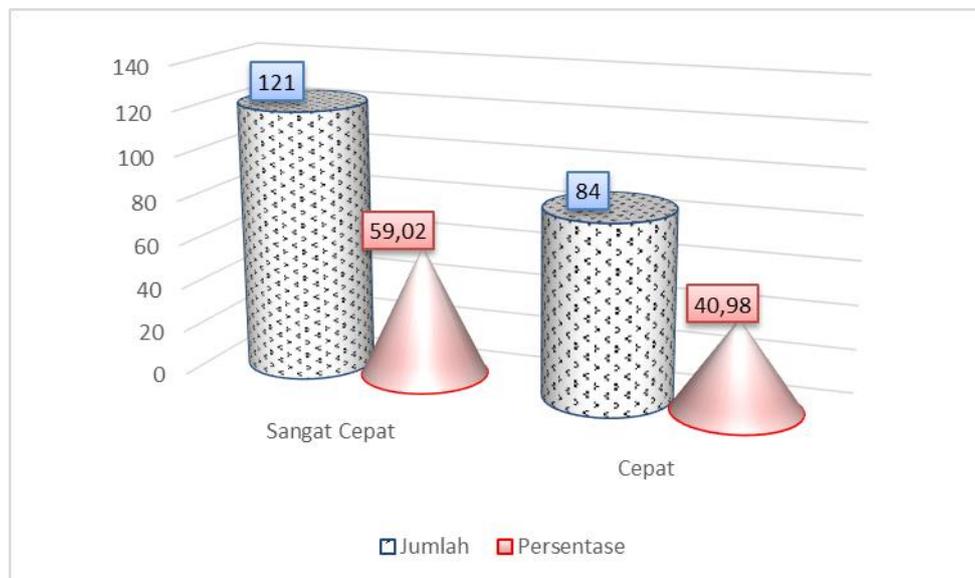


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.82 Tingkat Kemudahan Menyampaikan Pengaduan



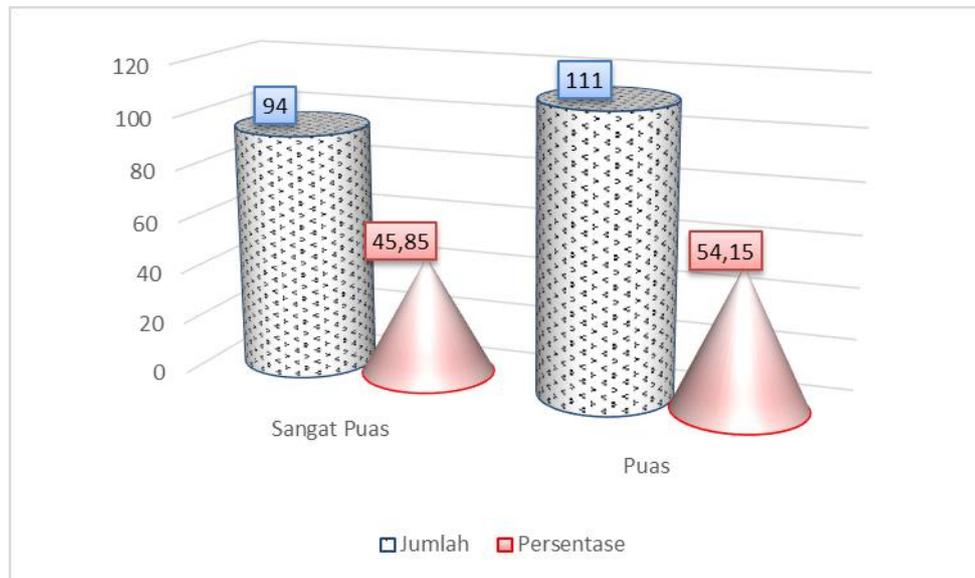
Suatu prosedur pengaduan yang telah disampaikan oleh masyarakat harus segera diberikan tanggapan, karena pengaduan itu bertujuan untuk memberi tahu tentang kekurangan yang ada sehingga kita bisa melakukan perbaikan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 121 orang responden menyatakan saran atau masukan perbaikan pelayanan yang disampaikan sangat cepat ditanggapi, sebanyak 84 orang responden menyatakan saran atau masukan perbaikan pelayanan yang disampaikan cepat ditanggapi.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.83 Tingkat Kecepatan Saran atau Masukan untuk Perbaikan Pelayanan ditanggapi

Penanganan pengaduan yang baik akan memberikan kepuasan terhadap masyarakat yang telah memberikan saran dan masukan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 94 orang responden menyatakan sangat puas atas tindak lanjut penanganan pengaduan, sebanyak 111 orang responden menyatakan puas atas tindak lanjut penanganan pengaduan.



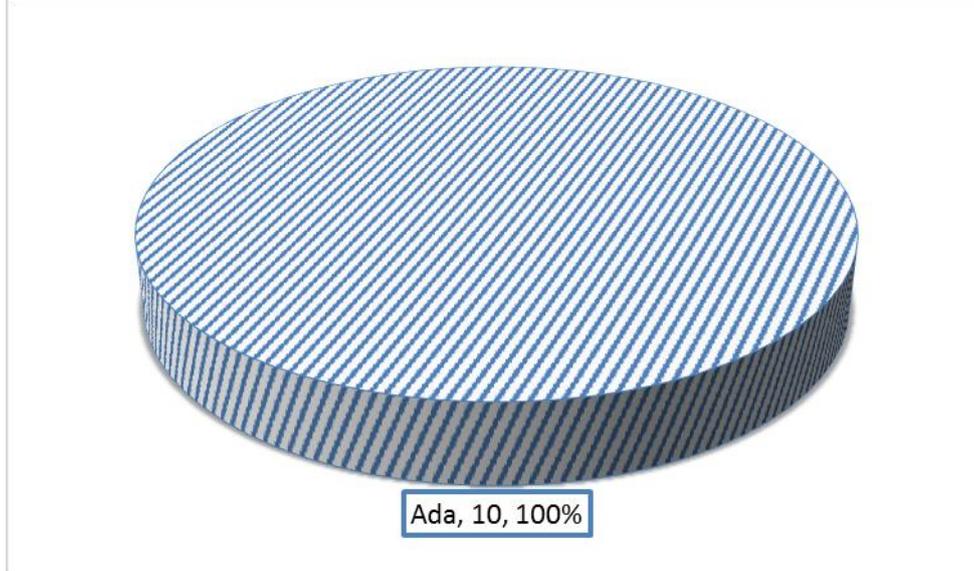
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.84 Tingkat Kepuasan atas tindak Lanjut Penanganan Pengaduan

3. Pelayanan Unit Gizi

a. Prosedur

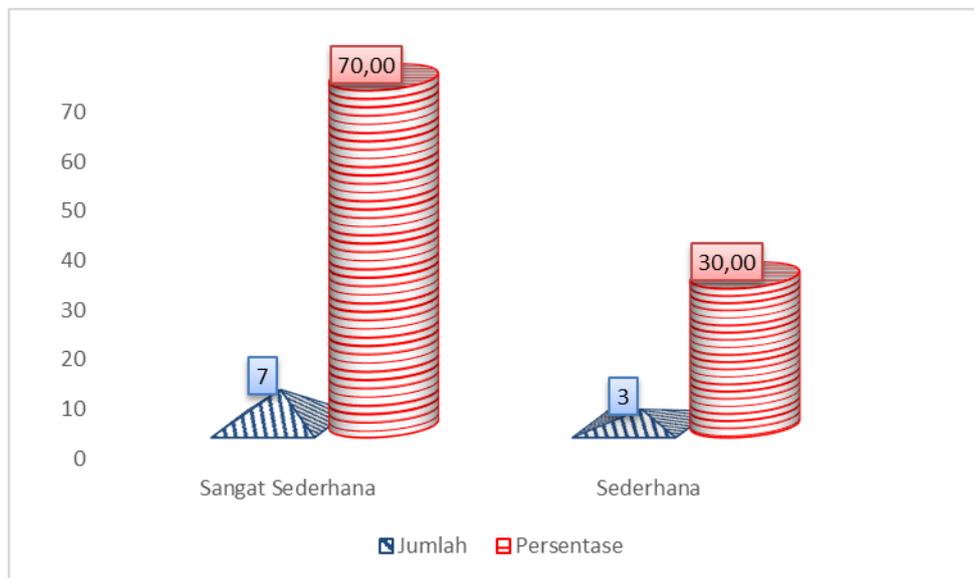
Pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas layanan. Keberadaan prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur akan memudahkan masyarakat dalam memahami setiap tahapan pelayanan



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.85 Keberadaan Prosedur Pelayanan Yang Tergambar Dalam Bagan (Flowchart) Yang Ditempel Atau Dalam Brosur

Secara umum responden mengetahui keberadaan prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur yaitu sebanyak 10 orang.

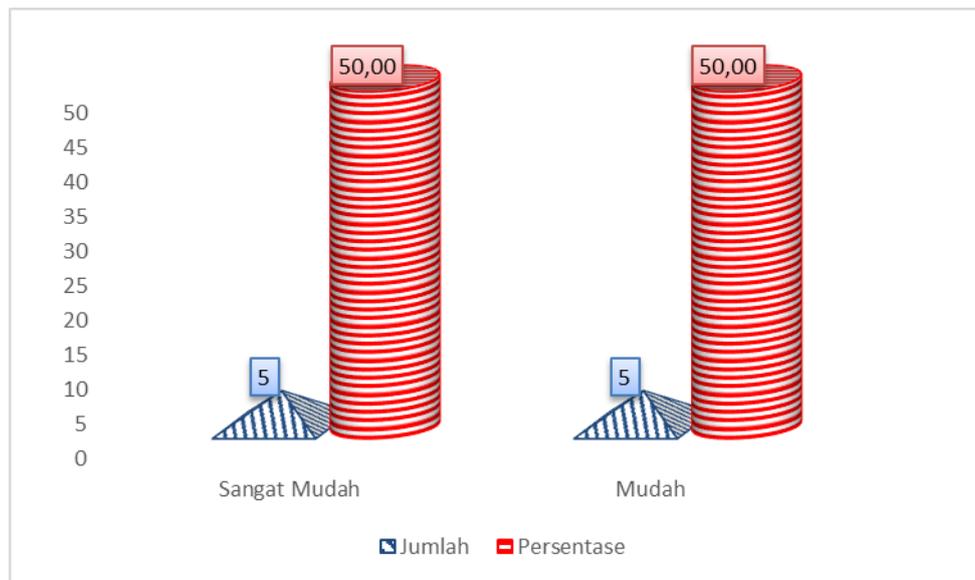


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.86 Tingkat Kesederhanaan Prosedur Pelayanan Yang Disajikan



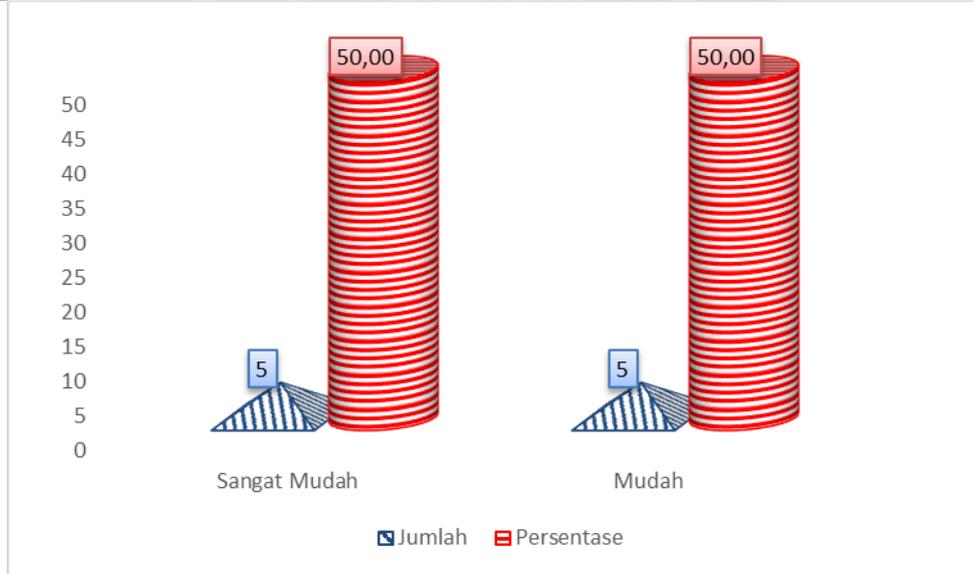
Dari data Gambar 3.86 menunjukkan tingkat kesederhanaan prosedur pelayanan yang disajikan, sebanyak 7 orang responden mengatakan sangat sederhana dan 3 orang responden mengatakan sederhana. Sebagian besar responden beranggapan bahwa dalam prosedur pelayanan (flow chart) disajikan dengan sederhana.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.87 Tingkat Kemudahan Memahami Prosedur Pelayanan

Dalam hal kemudahan memahami prosedur pelayanan hasil survei ditampilkan pada Gambar 3.87. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 10 responden yang memperoleh pelayanan dari unit gizi, sebanyak 5 responden menyatakan sangat mudah, 5 responden menyatakan mudah.

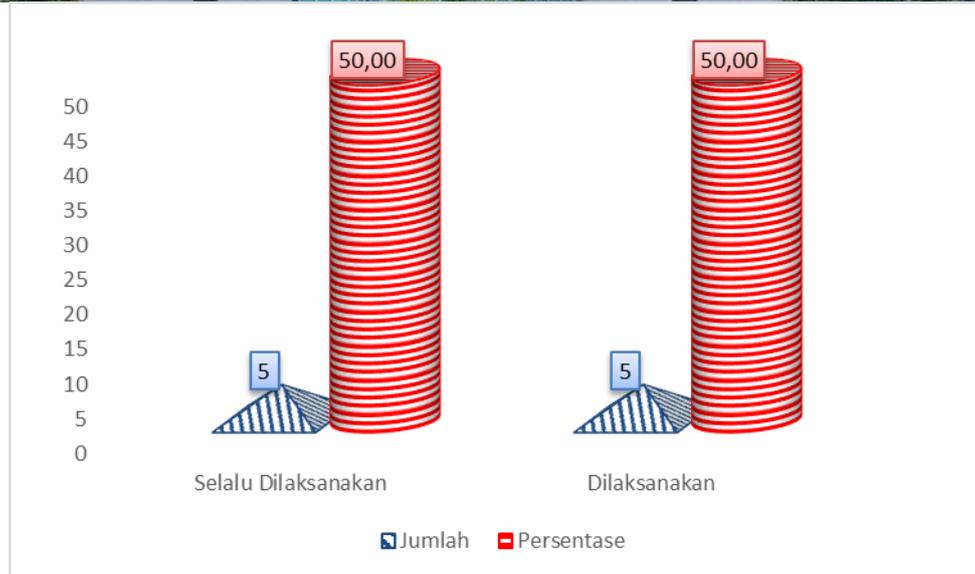


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.88 Tingkat Kemudahan Pelaksanaan Prosedur Pelayanan

Dari data Gambar 3.88 menunjukkan tingkat kemudahan pelaksanaan prosedur pelayanan, sebanyak 5 responden mengatakan sangat mudah, 5 responden mengatakan mudah.

Salah satu protokol kesehatan yang harus dilakukan yaitu pengecekan suhu tubuh pada setiap orang yang memasuki suatu bangunan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi kondisi kesehatan setiap orang. Petugas rumah sakit harus melakukan pengukuran suhu tubuh kepada setiap orang yang masuk ke dalam Rumah Sakit.

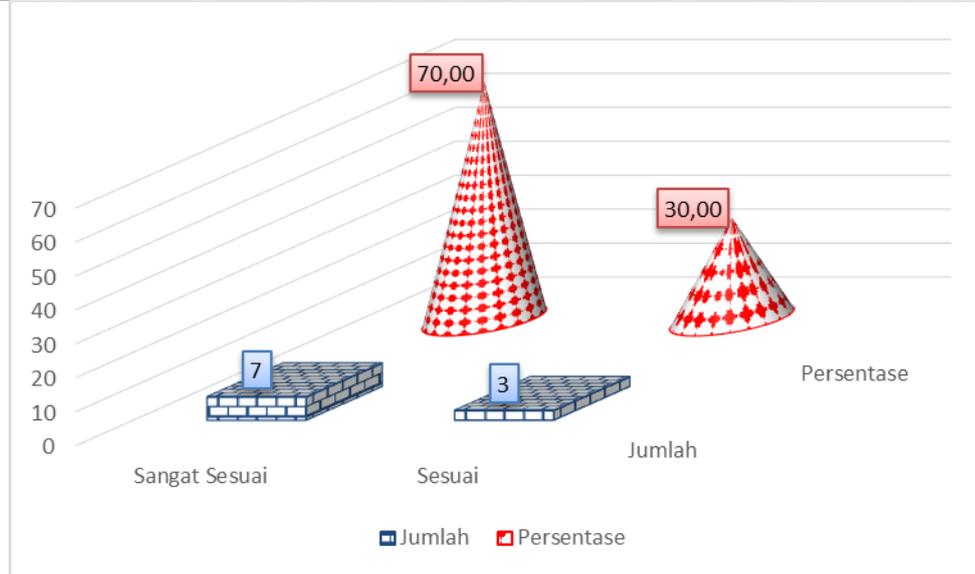


Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.89 Petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan

Dari data Gambar 3.89 menunjukkan petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan, sebanyak 5 responden mengatakan selalu dilaksanakan, 5 responden mengatakan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan jika petugas rumah sakit memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan protokol kesehatan.

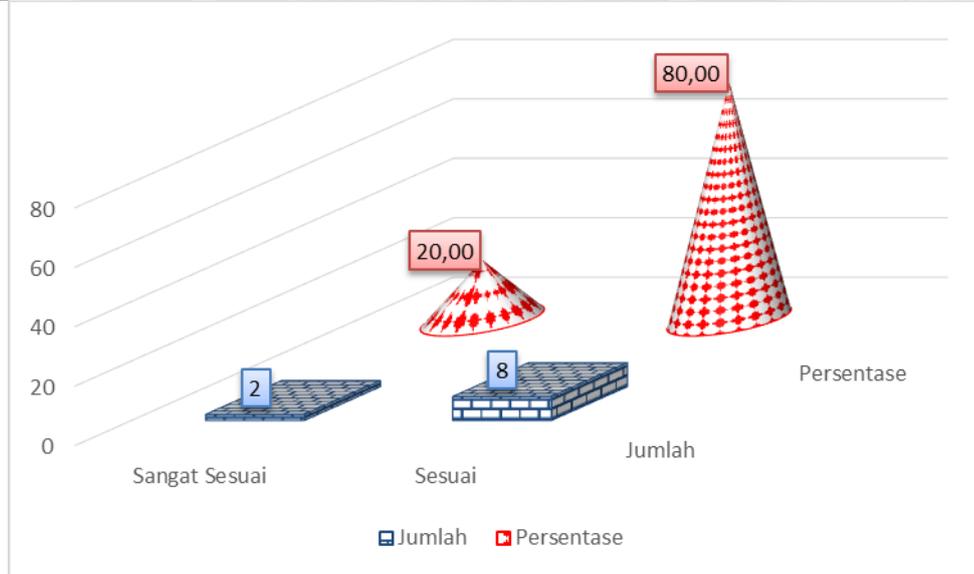
b. Waktu Pelayanan

Untuk mengetahui kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan unit gizi, maka dilakukan survei pada pengguna dan hasilnya disajikan sebagai berikut



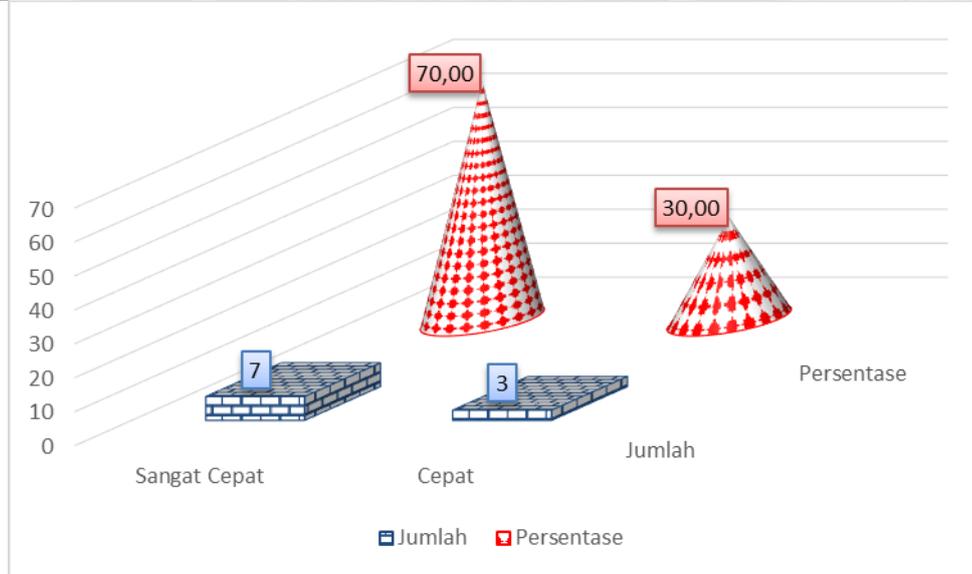
Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.90 Tingkat Kesesuaian Waktu Yang Dibutuhkan Dengan Harapan Untuk Menyelesaikan Pelayanan

Dari data Gambar 3.90 menunjukkan tingkat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan, sebanyak 7 responden mengatakan sangat sesuai dan 3 responden mengatakan sesuai. Secara umum kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan sudah baik Hal ini tentu memberikan kepastian kepada masyarakat yang akan memperoleh layanan kesehatan di RSUD Bendan terutamanya dari unit gizi.



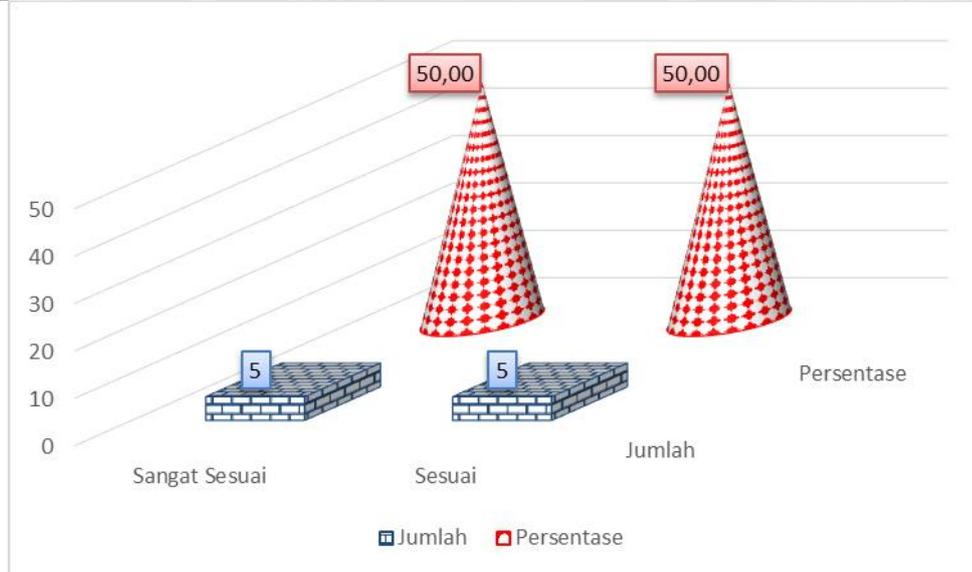
Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.91 Tingkat Ketepatan Waktu Petugas Gizi dalam Mengantarkan Makanan

. Dari data Gambar 3.91 menunjukkan tingkat ketepatan waktu petugas gizi dalam mengantarkan makanan, sebanyak 2 responden mengatakan sangat sesuai dan 8 responden mengatakan sesuai. Secara umum tingkat ketepatan waktu petugas gizi dalam mengantarkan makanan sudah baik. Hal ini tentu memberikan kepastian kepada masyarakat yang akan memperoleh layanan kesehatan di RSUD Bendan terutamanya dari unit gizi.



Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.92 Tingkat Kecepatan Petugas Gizi Dalam Mengantarkan Makanan

Data Gambar 3.92 menunjukkan tingkat kecepatan petugas gizi dalam mengantarkan makanan, sebanyak 7 responden mengatakan sangat cepat dan 3 responden mengatakan cepat. Secara umum tingkat kecepatan petugas gizi dalam mengantarkan makanan sudah baik. Hal ini tentu memberikan kepastian kepada pasien dalam memperoleh layanan dari petugas gizi.



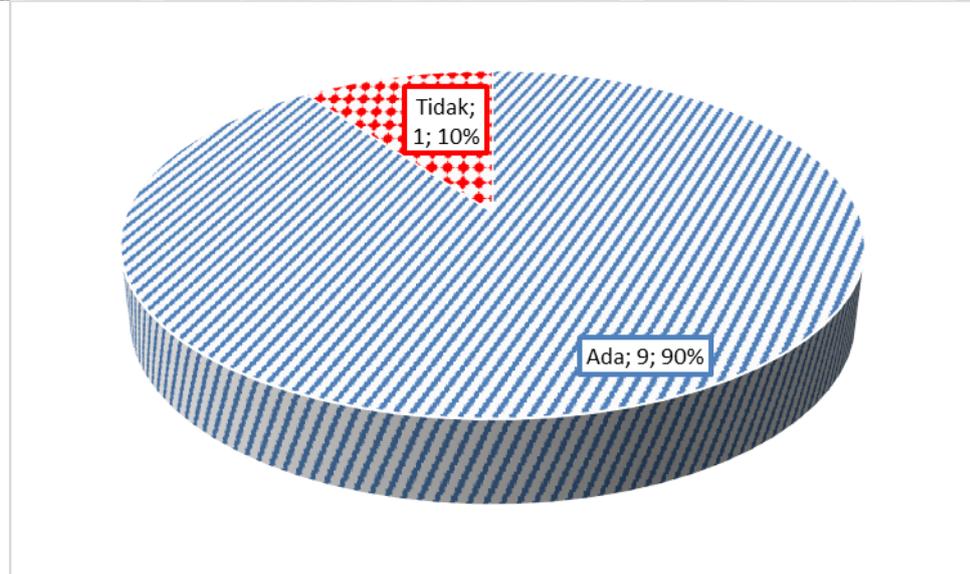
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.93 Pengambilan Peralatan Makan Yang Telah Selesai, Sudah Sesuai Waktunya

Data Gambar 3.93 menunjukkan pengambilan peralatan makan yang telah selesai, sudah sesuai waktunya, sebanyak 5 responden mengatakan sangat sesuai dan 5 responden mengatakan sesuai. Secara umum pengambilan peralatan makan yang telah selesai, sudah sesuai waktunya sudah baik Hal ini tentu memberikan kenyamanan pada pasien dan keluarga yang menunggu pasien..

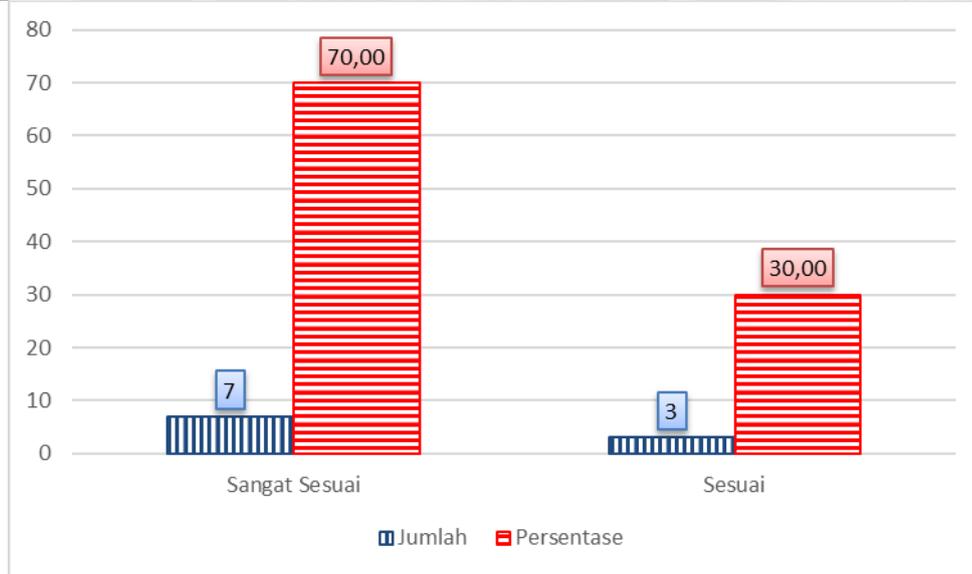
c. Produk Spesifikasi Pelayanan

Keberadaan informasi spesifikasi produk setiap jenis layanan sangat penting agar masyarakat mengetahui informasi spesifikasi pelayanan. Sebanyak 9 responden mengatakan petugas gizi menjelaskan kandungan makanan yang diantar. Informasi mengenai makanan yang diantar oleh petugas gizi sebaiknya diketahui oleh pasien dan keluarga pasien hal ini akan menambah nyaman pasien dalam proses penyembuhan.



Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.94 Petugas Gizi Menjelaskan Kandungan Makanan Yang Diantar

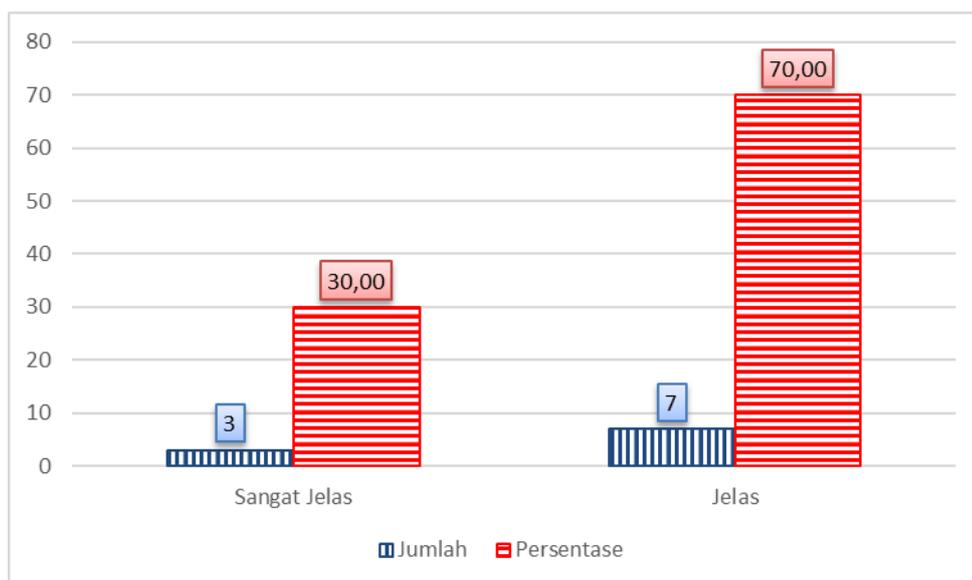
Berdasarkan Gambar 3.95 sebanyak 7 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian produk pelayanan yang diterima dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan sangat sesuai dan sebanyak 3 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian produk pelayanan yang diterima dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan sesuai.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.95 Produk Pelayanan Yang Diterima Bpk/Ibu Sesuai Dengan Yang Tertera Dalam Spesifikasi Pelayanan Tersebut

Penjelasan yang diberikan petugas terhadap kandungan makanan yang diantarkan berdasarkan survei, sebanyak 3 responden menyatakan sangat jelas, sebanyak 7 responden menyatakan jelas. Penjelasan yang mudah dipahami oleh pasien terhadap makanan yang diantar akan memberikan informasi yang memadai.



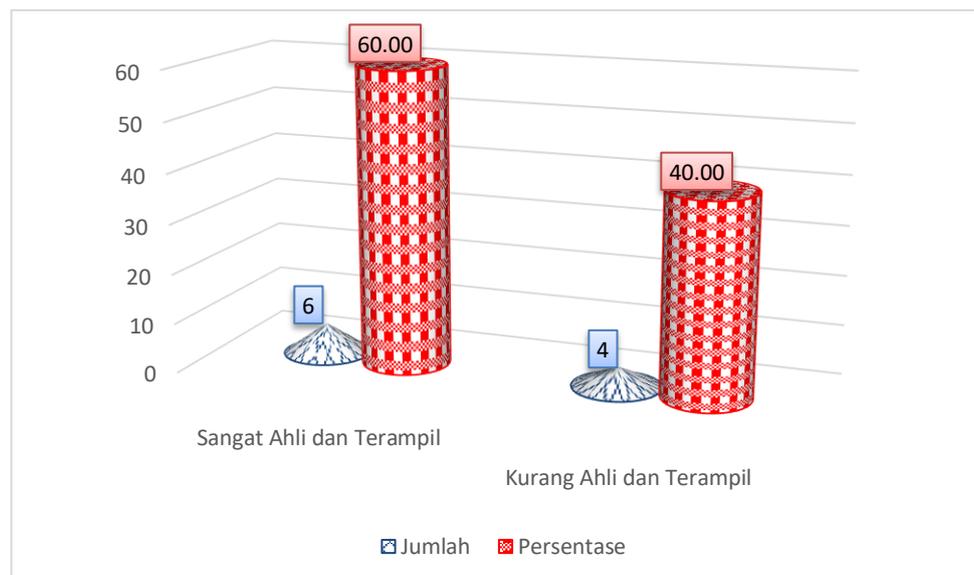
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.96 Tingkat Penjelasan Petugas Gizi Terhadap Makanan Yang Diantarkan



d. Kompetensi Pelaksana

Pelayanan yang prima selalu didukung oleh keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk menerapkan sistem dan menjalankan prosedur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tingkat Keahlian dan keterampilan petugas dinilai oleh responden yaitu sebanyak 6 orang responden menyatakan tingkat keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani sangat ahli dan terampil dan sebanyak 4 orang responden menyatakan tingkat keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani kurang ahli dan terampil. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani, maka dari itu diperlukan pelatihan dan pendidikan agar keahlian dan ketrampilan petugas bisa dipertahankan dan ditingkatkan.

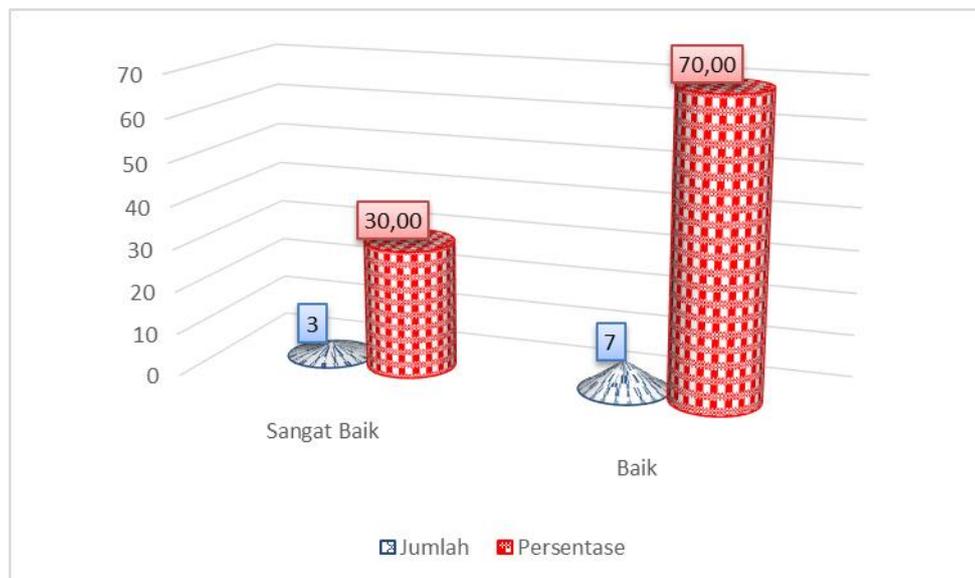


Sumber data: Data Primer diolah
Gambar 3.97 Tingkat Keahlian Dan Ketrampilan Petugas Dalam Melayani

RSUD Bendan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan harus dapat memberikan penjelasan yang benar dan efektif kepada pasien dan keluarga pasien, sehingga proses pelayanan bisa berjalan lancar. Demikian juga kemampuan petugas pelayanan dalam berkomunikasi perlu mendapat perhatian. Tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan



dinilai oleh responden sebagai berikut, sebanyak 3 orang responden menyatakan tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan sangat baik, sebanyak 7 orang responden menyatakan tingkat pelayanan petugas memberikan penjelasan baik. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan pelayanan petugas memberikan penjelasan, maka dari itu diperlukan pembekalan pada petugas tentang pelayanan yang disediakan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.98 Tingkat Pelayanan Petugas Memberikan Penjelasan

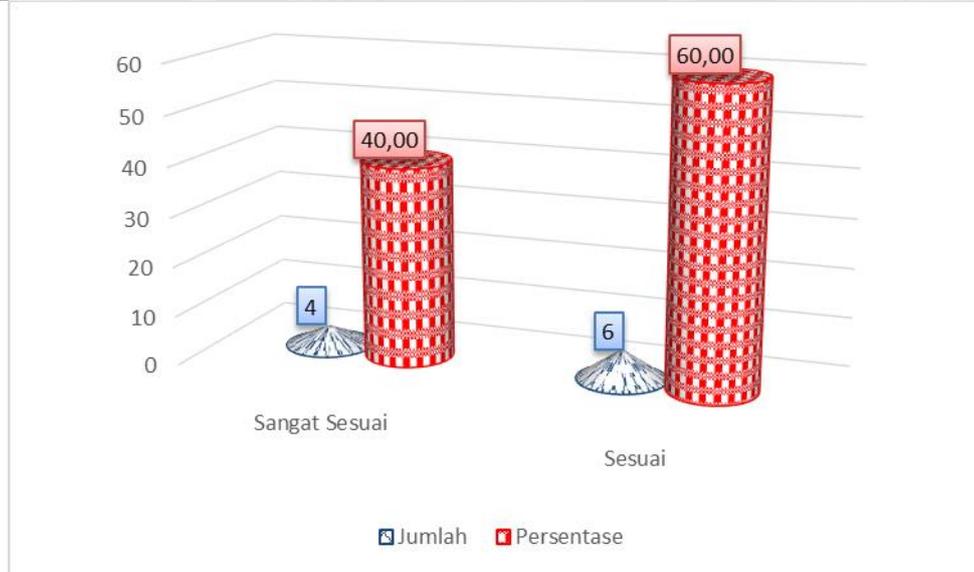
Petugas yang ada di RSUD Bendan telah dipersiapkan sebagai SDM yang berkompeten di bidangnya, mereka juga telah mendapatkan pelatihan, serta memiliki pengalaman sehingga membuat petugas tersebut dapat memberikan pelayanan dengan baik. Tingkat kemampuan petugas dari cara melayani dinilai oleh responden sebagai berikut, sebanyak 6 orang responden menyatakan tingkat kemampuan petugas dari cara melayani sangat pengalaman dan sebanyak 4 orang responden menyatakan tingkat kemampuan petugas dari cara melayani pengalaman. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan kemampuan petugas dari cara melayani, cara yang dilakukan yaitu dengan pelatihan dan simulasi pelayanan



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.99 Tingkat Kemampuan Petugas Dari Cara Melayani

Petugas yang ada di RSUD Bendan dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan dinilai oleh responden sebagai berikut sebanyak 4 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan sangat sesuai, 6 orang responden menyatakan tingkat kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai protokol kesehatan sesuai. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan kemampuan petugas dari cara melayani, cara yang dilakukan yaitu dengan pelatihan dan simulasi pelayanan.

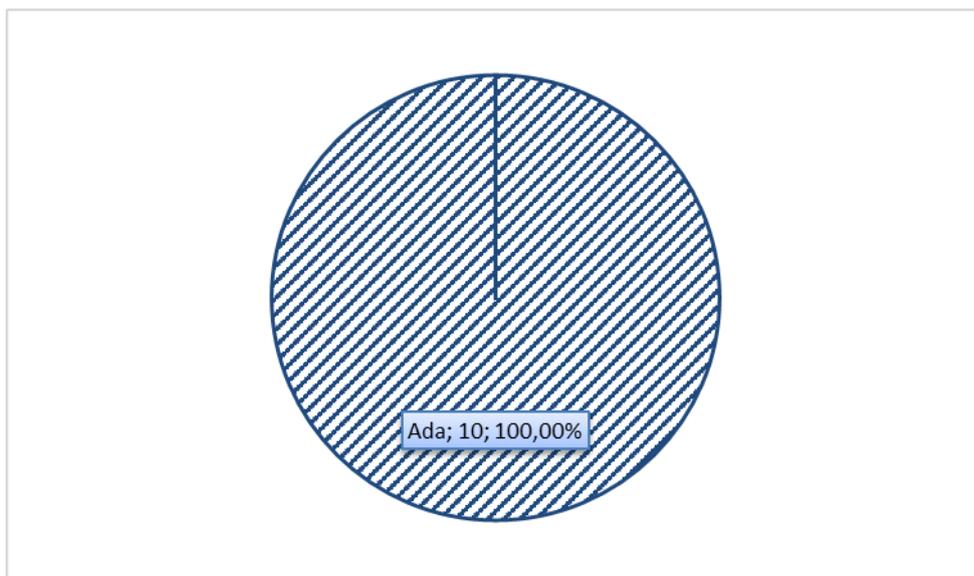


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.100 Petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan (menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya)

e. Perilaku Pelaksana

Perilaku pelaksana dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat akan memberikan kesan awal yang penting. Sebanyak 10 responden mengatakan dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan dari petugas.

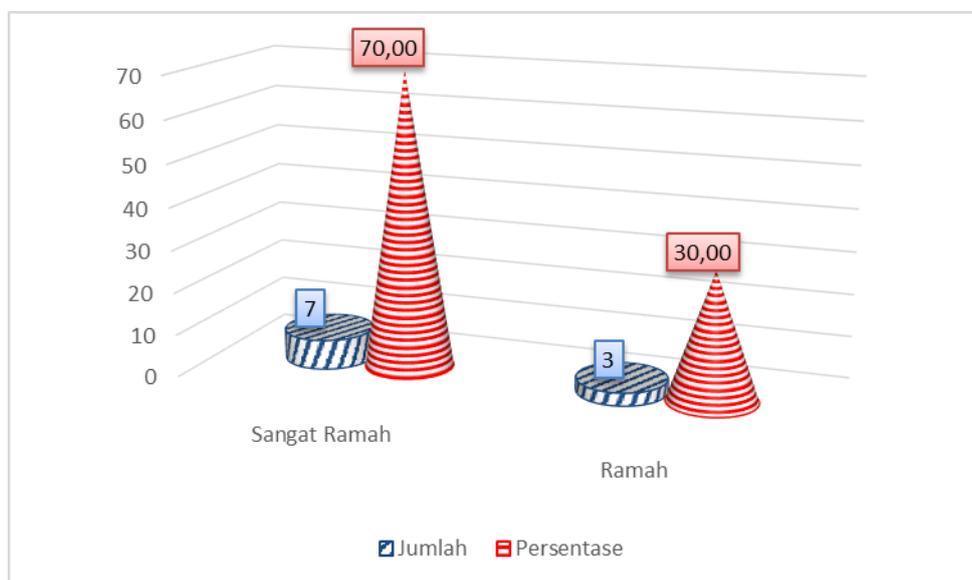


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.101 Dalam Melayani Diawali Dengan Salam Dan Perkenalan Petugas



Untuk mengetahui bagaimana tingkat keramahan petugas gizi dalam melayani sebagai unit pelayanan kesehatan milik pemerintah, penilaian kualitas juga dilihat dari sikap dan perilaku petugas. Sikap ramah akan memberikan rasa nyaman pada masyarakat. Rincian hasil survei dapat dilihat pada Gambar 3.102 di mana 7 orang responden menyatakan petugas sangat ramah dalam melayani dan 3 orang responden menyatakan petugas ramah dalam melayani. Secara keseluruhan menunjukkan para petugas bersikap profesional dan dapat memberikan kenyamanan pada masyarakat.



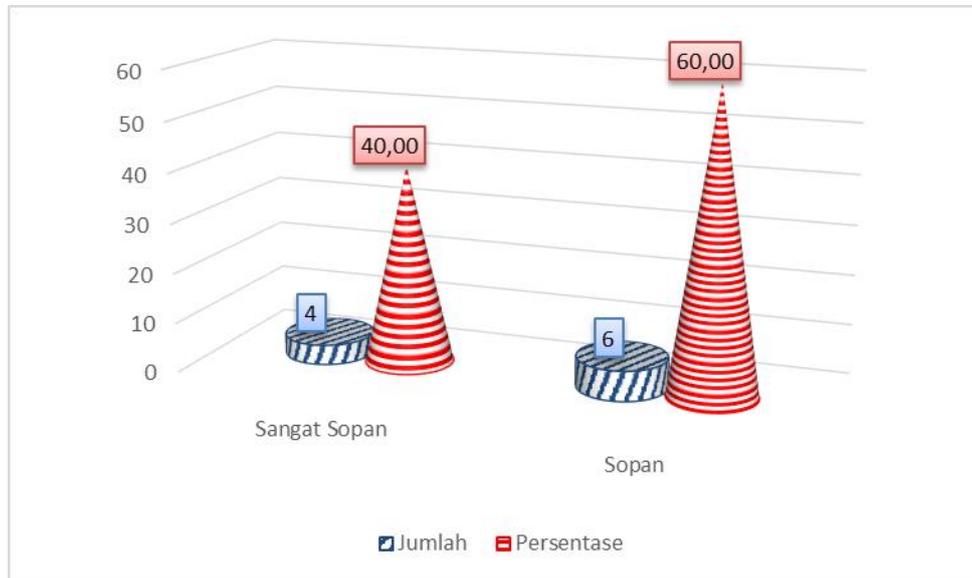
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.102 Tingkat Keramahan Petugas Dalam Melayani

Gambar 3.103 menyajikan data terkait dengan tingkat kesopanan petugas dalam memberikan pelayanan. Pada dasarnya keramahan dan kesopanan tersebut merupakan satu kesatuan dalam suatu pelayanan, bilamana petugas kurang ramah atau kurang sopan maka masyarakat menjadi tidak nyaman. Hasil survei menunjukkan sebanyak 4 orang responden menyatakan petugas sangat sopan dalam melayani dan sebanyak 6 orang responden menyatakan petugas sopan dalam melayani. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komitmen petugas dalam bekerja dan melayani masyarakat. Selain melalui bimbingan dan pelatihan bagi petugas yang akan memberikan pelayanan, mungkin sebaiknya diimbangi dengan punishment dan reward,



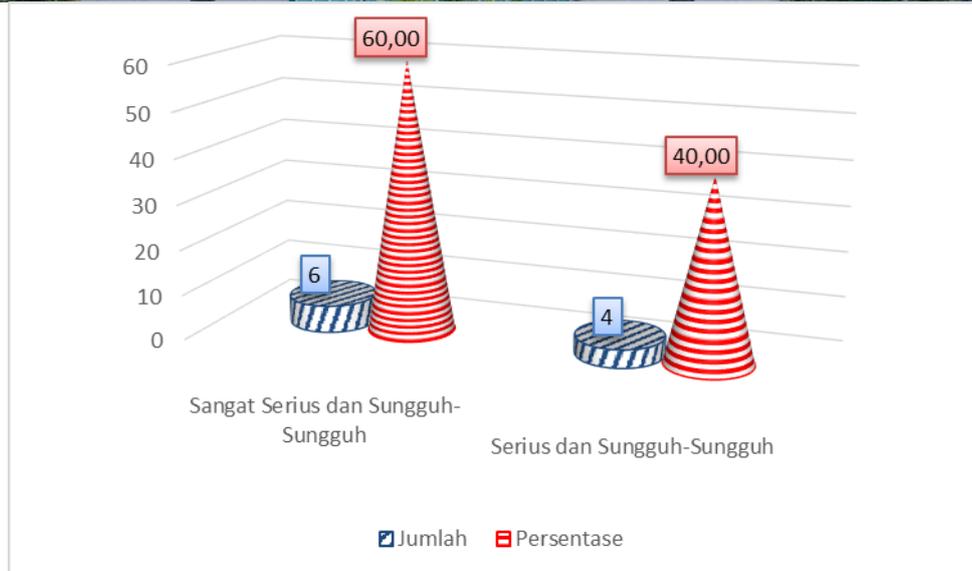
sehingga petugas juga memiliki motivasi untuk selalu mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan ada rasa keengganannya untuk selalu menjaga sikap serta perilaku dalam melakukan tugas pelayanan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.103 Tingkat Kesopanan Petugas Dalam Melayani

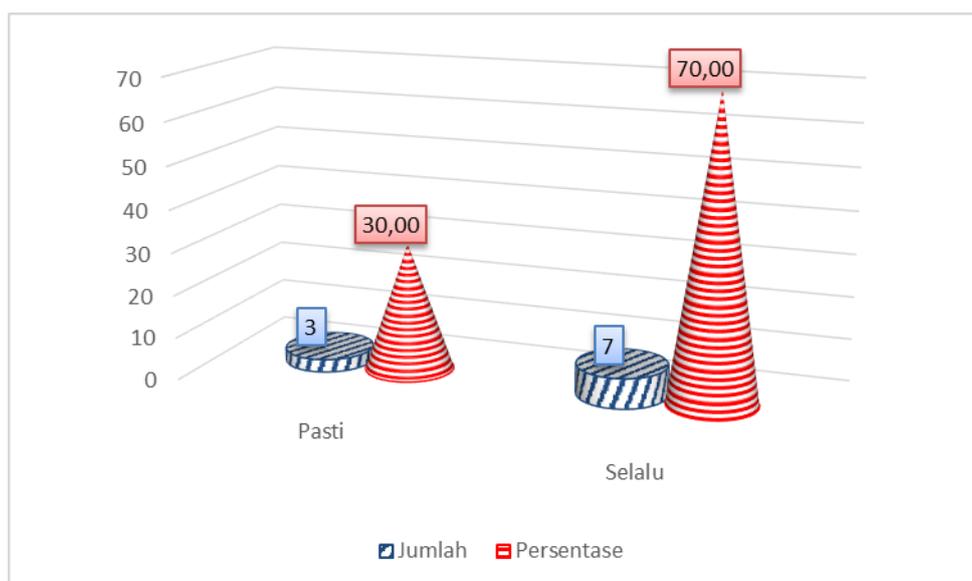
Gambar 3.104 menyajikan data terkait dengan tingkat kesungguhan petugas dalam melayani. Hasil survei menunjukkan sebanyak 6 orang responden menyatakan petugas sangat serius dan sungguh-sungguh dan sebanyak 4 orang responden menyatakan petugas serius dan sungguh-sungguh.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.104 Tingkat kesungguhan petugas dalam melayani

Pelaksanaan protokol kesehatan harus didukung oleh semua pihak, di RSUD Bendan petugas harus menegur setiap orang yang tidak melaksanakan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil survei sebanyak 3 responden menyatakan petugas pasti menegur setiap orang yang tidak mengenakan masker dan 7 responden menyatakan petugas selalu menegur setiap orang yang tidak mengenakan masker.

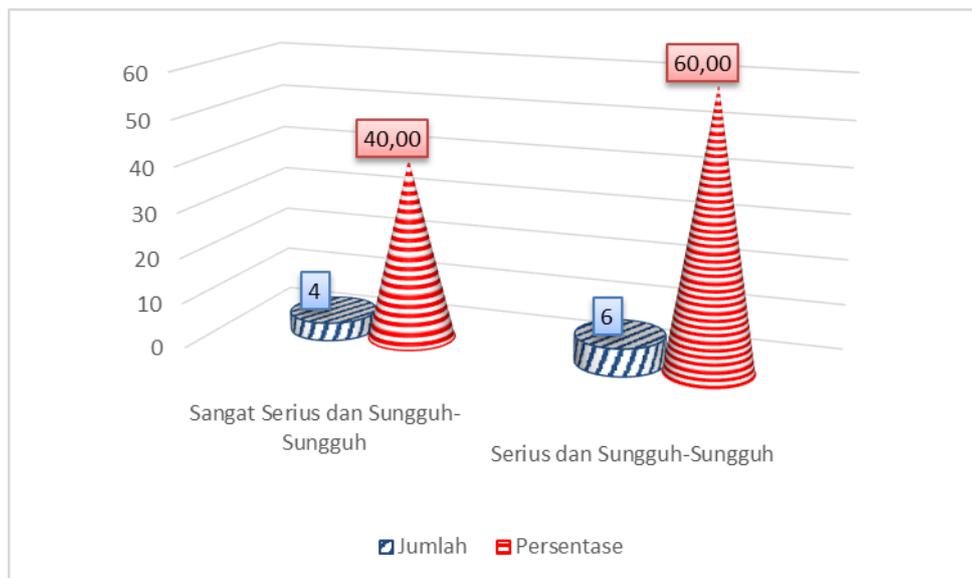


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.105 Tingkat Kepastian petugas menegur setiap pasien yang tidak menggunakan masker



Untuk mengetahui tingkat kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan dilakukan survei. Hasil survei menunjukkan bahwa 4 orang responden menyatakan bahwa petugas sangat serius dan bersungguh – sungguh dalam memberikan pelayanan, 6 orang responden menyatakan bahwa petugas serius dan bersungguh – sungguh dalam memberikan pelayanan. Para petugas tersebut harus terus dimotivasi bekerja dengan sepenuh hati untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

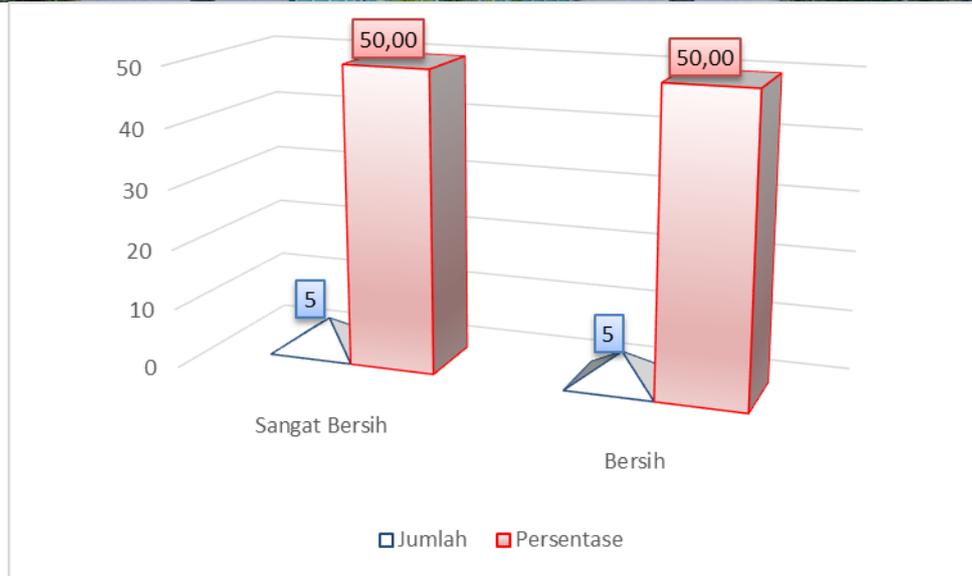


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.106 Tingkat Kesungguhan Petugas Dalam Melayani dan Menerapkan Protokol Kesehatan

f. Sarana dan Prasarana

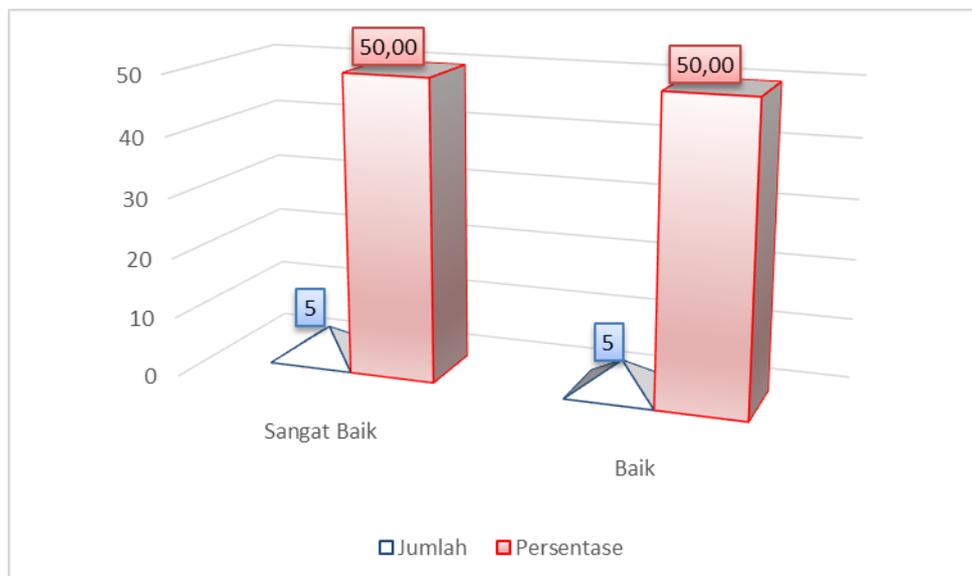
Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pendukung dalam pelayanan prima kepada masyarakat. Kebersihan peralatan makan yang digunakan akan memberikan kenyamanan kepada pasien dalam menikmati makanan yang disediakan oleh petugas gizi. Hasil survei menunjukkan bahwa 5 orang responden menyatakan bahwa kebersihan peralatan makan yang digunakan sangat bersih, 5 orang responden menyatakan bahwa kebersihan peralatan makan yang digunakan bersih.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.107 Tingkat Kebersihan Peralatan Makan Yang Digunakan

Kelayakan peralatan makan yang dipergunakan akan memberikan kenyamanan kepada pasien dalam menikmati makanan yang disediakan oleh petugas gizi. Hasil survei menunjukkan bahwa 5 orang responden menyatakan bahwa kelayakan peralatan makan yang dipergunakan sangat baik dan 5 orang responden menyatakan bahwa kelayakan peralatan makan yang dipergunakan baik.



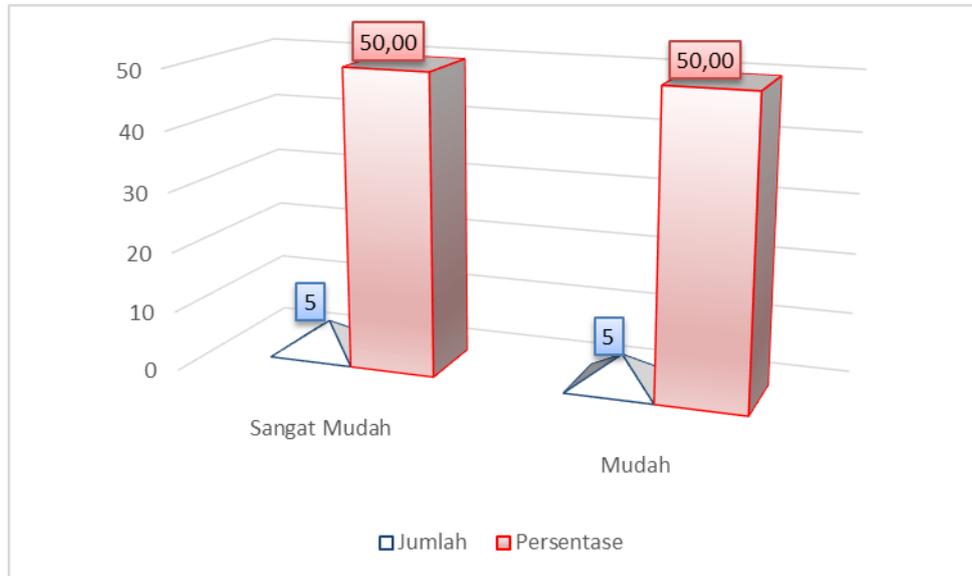
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.108 Kelayakan Peralatan Makan Yang Dipergunakan

Pelaksanaan protokol kesehatan harus disosialisasikan kepada setiap pengunjung RSUD Bendan, salah satunya yaitu dengan banner. Berdasarkan



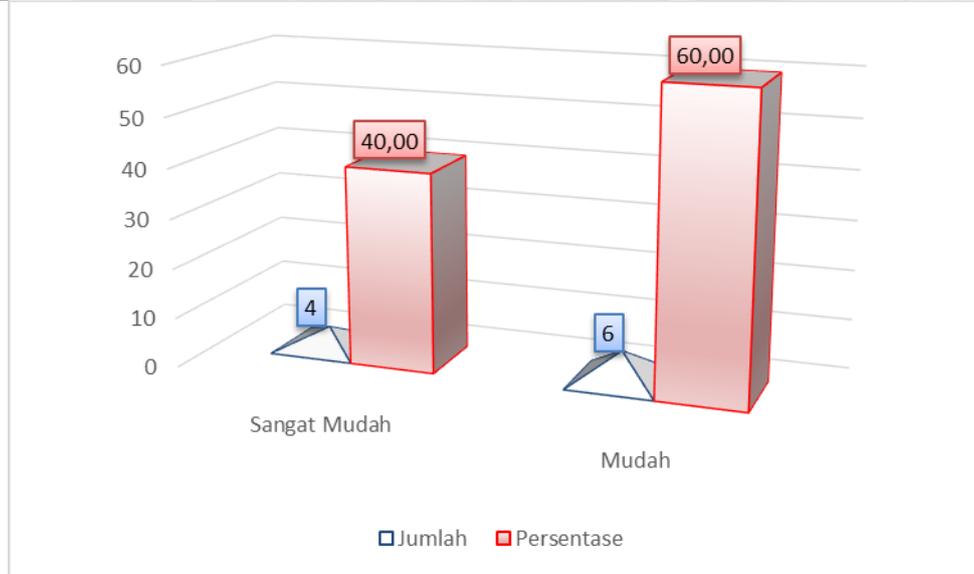
survei sebanyak 5 responden menyatakan sangat mudah melaksanakannya, 5 responden menyatakan mudah melaksanakannya.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.109 Tingkat Kemudahan untuk memahami banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan

Gerakan mencuci tangan, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencegah penyebaran penyakit. Berdasarkan hasil survey sebanyak 4 responden menyatakan sangat mudah menemukan tempat cuci tangan dan hansanitizer, 6 responden menyatakan sangat mudah menemukan tempat cuci tangan dan hansanitizer.

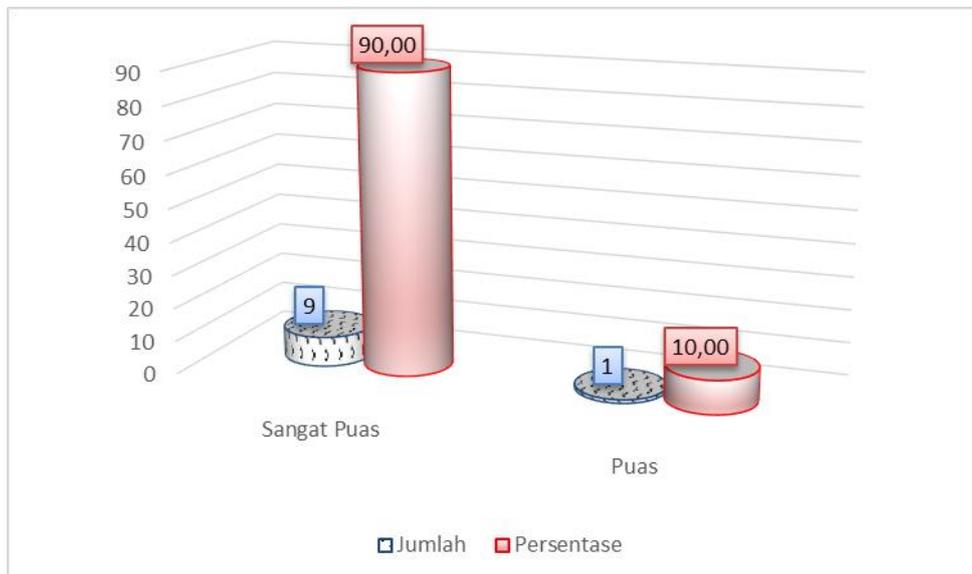


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.110 Tingkat Kemudahan menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer

g. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan

Tingkat kepuasan dengan pelayanan petugas gizi menurut hasil survei sebanyak 9 orang responden menyatakan sangat puas terhadap pelayanan petugas gizi dan sebanyak 1 orang responden menyatakan puas terhadap pelayanan petugas gizi.

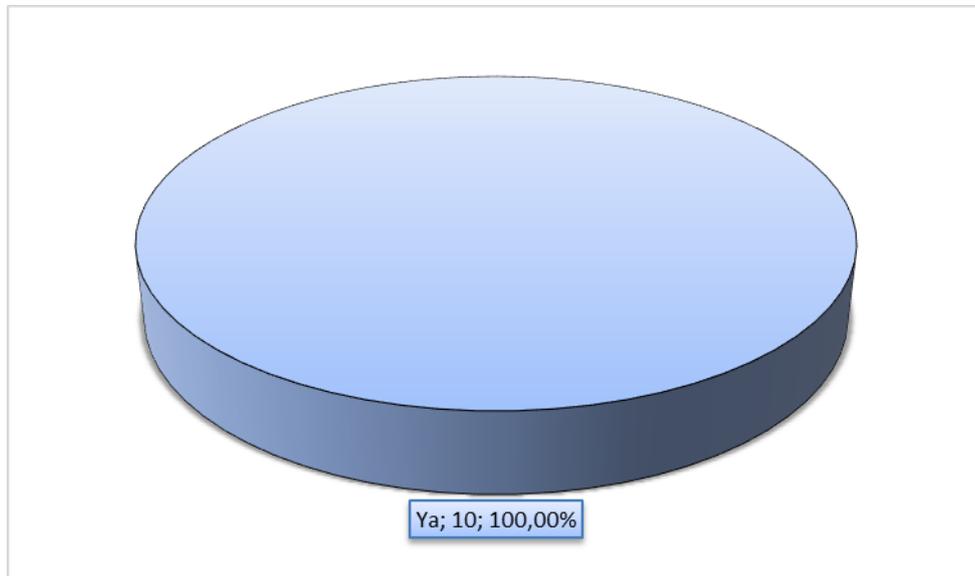


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.111 Tingkat Kepuasan Dengan Pelayanan Petugas Gizi



Berdasarkan hasil survei sebanyak 10 responden pernah menyatakan keberatan/protes terhadap pelayanan yang diberikan oleh petugas gizi. Hal ini menunjukkan jika pelayanan yang diberikan oleh petugas gizi belum optimal sehingga perlu adanya perbaikan pelayanan.



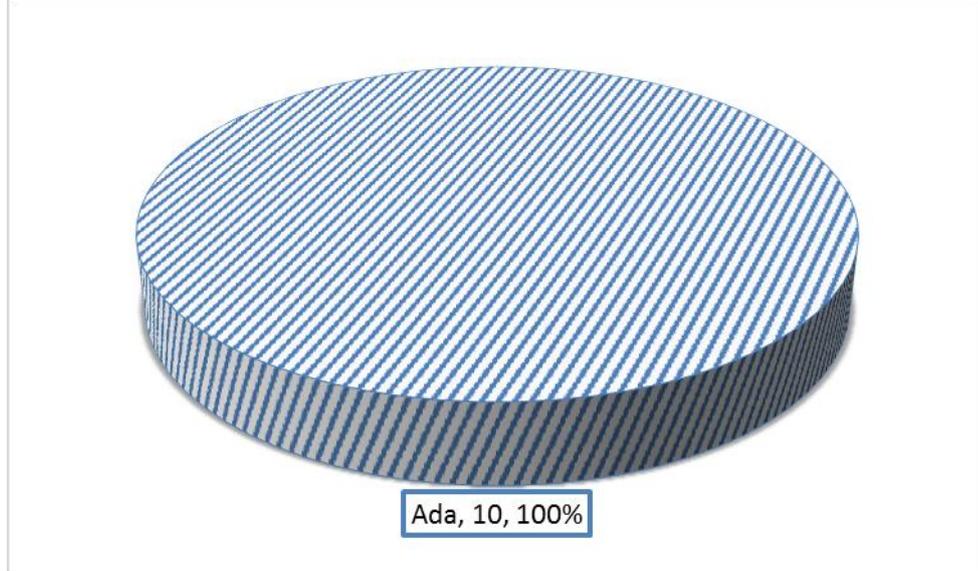
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.112 Pernah Menyatakan Keberatan/Protes Terhadap Pelayanan Yang Diberikan Oleh Petugas Gizi

4. Instalasi Bedah Sentral

a. Prosedur

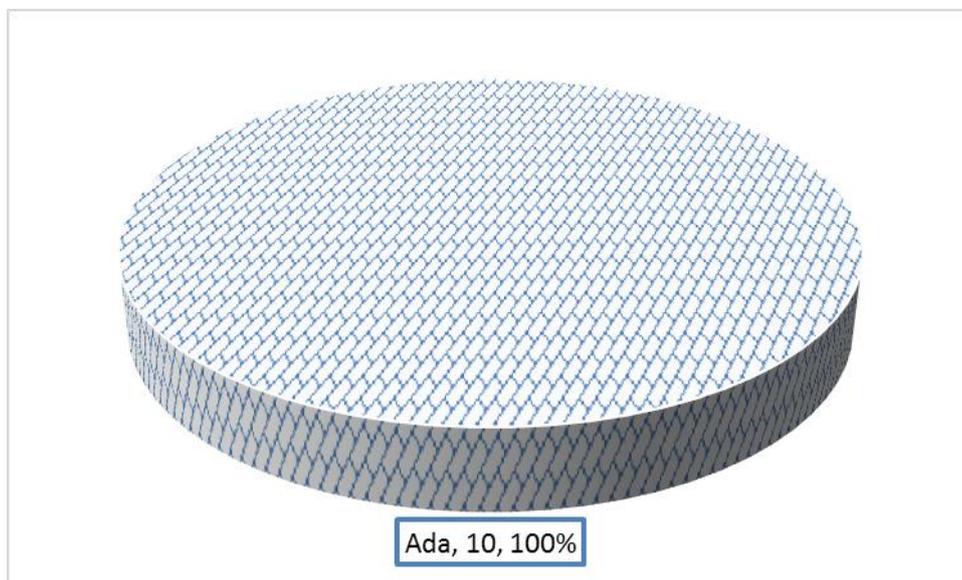
Secara umum responden mengetahui keberadaan prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur yaitu sebanyak 10 orang.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.113 Keberadaan Prosedur Pelayanan Yang Tergambar Dalam Bagan (Flowchart) Yang Ditempel Atau Dalam Brosur

Salah satu prosedur yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan operasi yaitu pemeriksaan terkait Covid-19, sebanyak 10 responden menyatakan ada prosedur tersebut.

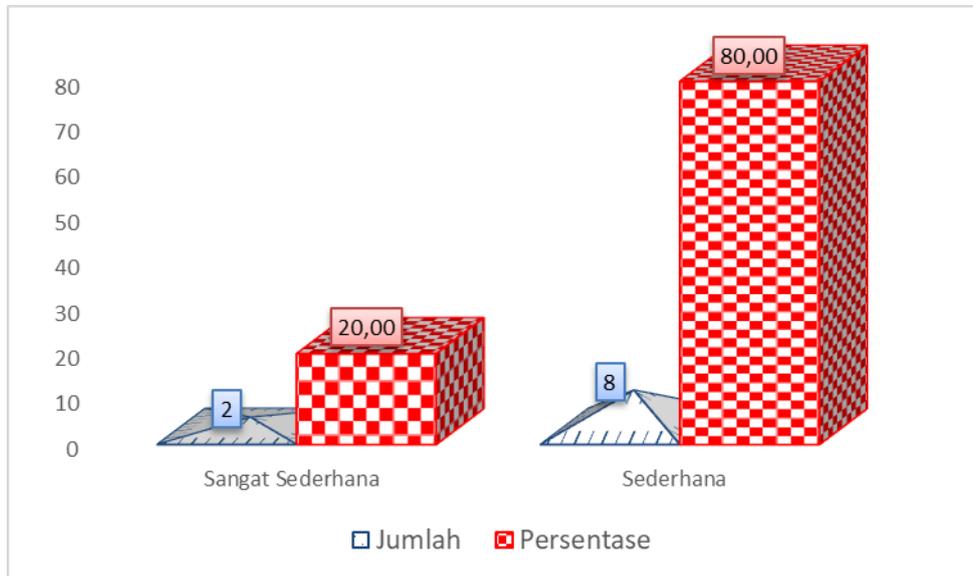


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.114 Pemeriksaan terkait Covid-19 (Rapid test/Swab) sebelum dilakukan tindakan operasi



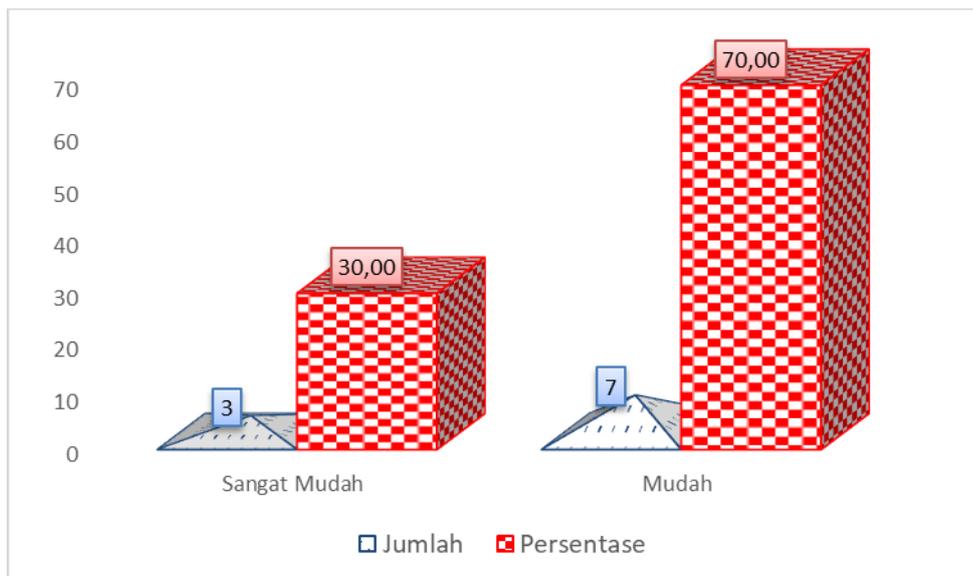
Salah satu prosedur yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan operasi yaitu pemeriksaan terkait Covid-19, sebanyak 10 responden menyatakan ada prosedur tersebut.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.115 Prosedur pelayanan tersebut disajikan secara sederhana

Dalam hal kemudahan memahami prosedur pelayanan, berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 10 responden yang memperoleh pelayanan dari IBS, sebanyak 3 responden menyatakan sangat mudah, 7 responden menyatakan mudah.

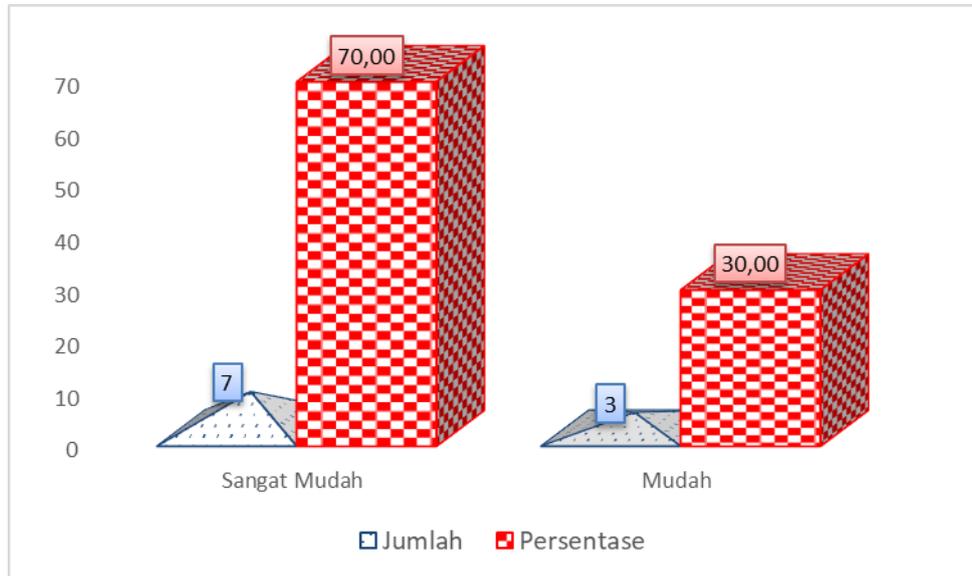


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.116 Tingkat Kemudahan Memahami Prosedur Pelayanan



Tingkat kemudahan pelaksanaan prosedur pelayanan, sebanyak 7 responden mengatakan sangat mudah, 3 responden mengatakan mudah.



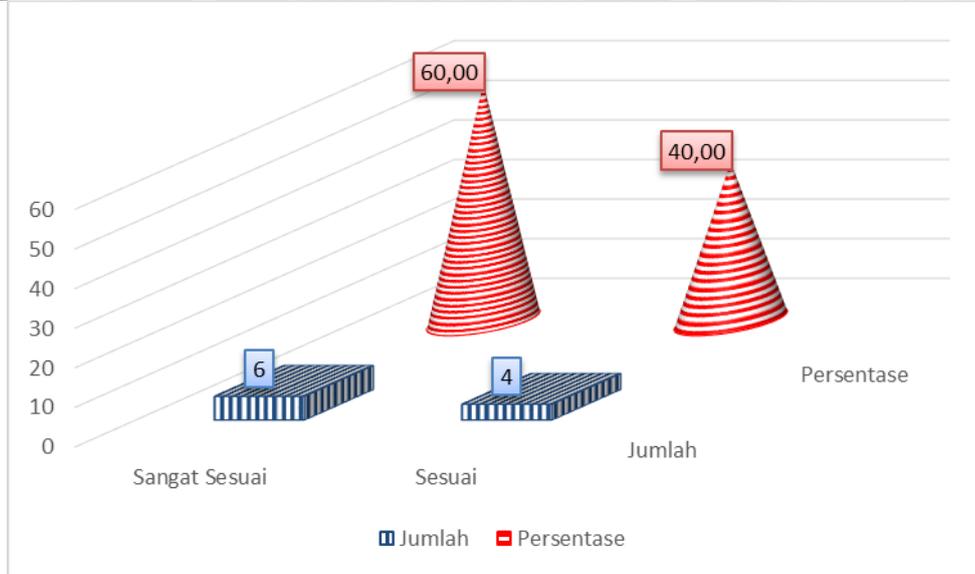
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.117 Tingkat Kemudahan Pelaksanaan Prosedur Pelayanan

b. Waktu pelayanan

Untuk mengetahui kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan unit IBS, maka dilakukan survei pada pengguna dan hasilnya disajikan sebagai berikut

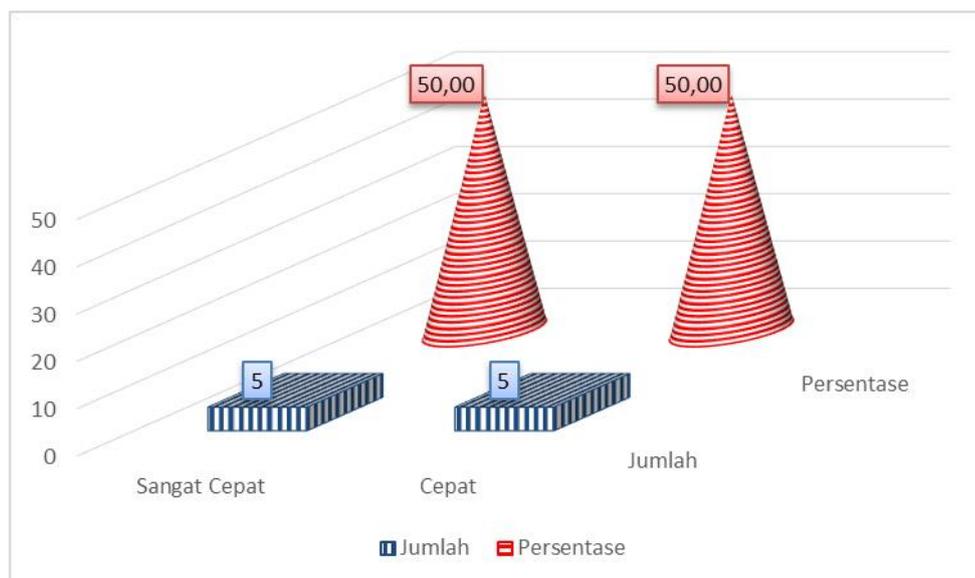
Tingkat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan, sebanyak 6 responden mengatakan sangat sesuai dan 4 responden mengatakan sesuai. Secara umum kesesuaian waktu yang dibutuhkan dengan harapan untuk menyelesaikan pelayanan sudah baik.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.118 Bagaimana ketepatan waktu petugas IBS dalam melakukan operasi

Berdasarkan hasil survei tingkat kecepatan petugas IBS dalam mengantarkan pasien keruang bedah, sebanyak 5 responden mengatakan sangat cepat, 7 responden mengatakan cepat dan 5 responden mengatakan lambat. Secara umum tingkat kecepatan waktu petugas sudah baik dalam mengantarkan pasien keruang bedah.

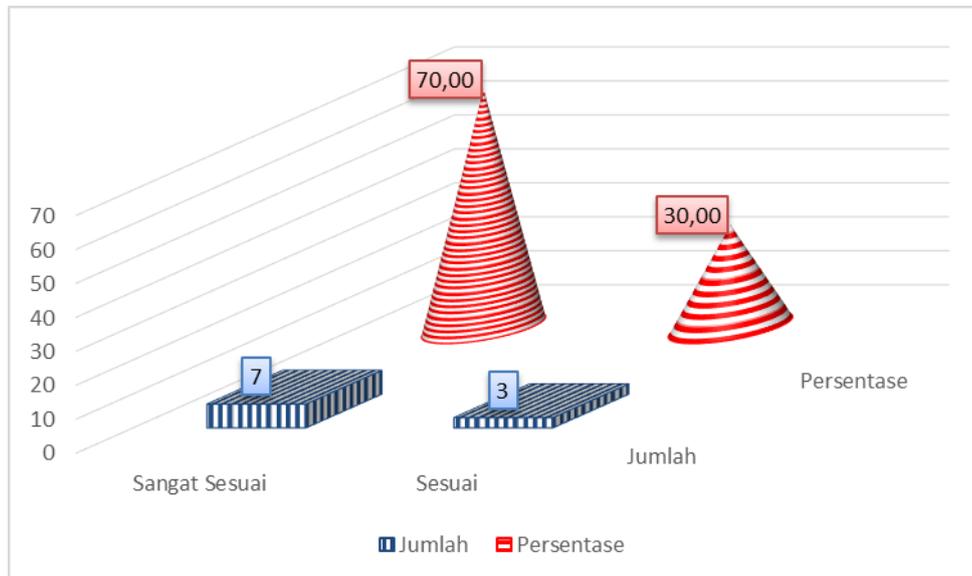


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.119 Tingkat kecepatan petugas IBS dalam mengantarkan pasien keruang bedah



Berdasarkan hasil survei tingkat kesesuaian waktu pelaksanaan tindakan operasi yang dilakukan sesuai dengan harapan, sebanyak 7 responden mengatakan sangat sesuai dan 3 responden mengatakan sesuai. Secara umum tingkat kesesuaian waktu pelaksanaan tindakan operasi yang dilakukan sesuai dengan harapan.

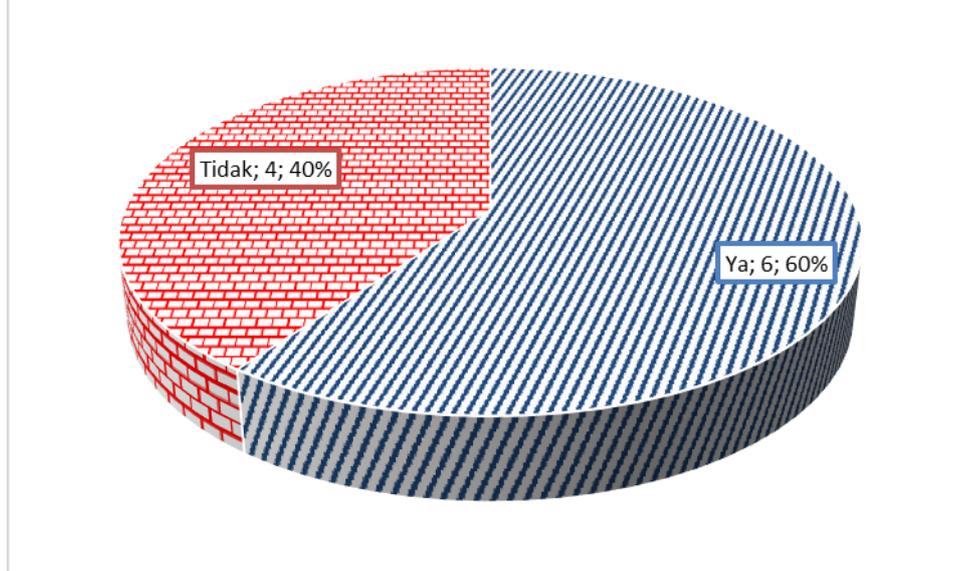


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.120 Tingkat kesesuaian waktu pelaksanaan tindakan operasi yang dilakukan sesuai dengan harapan

c. Produk spesifikasi pelayanan

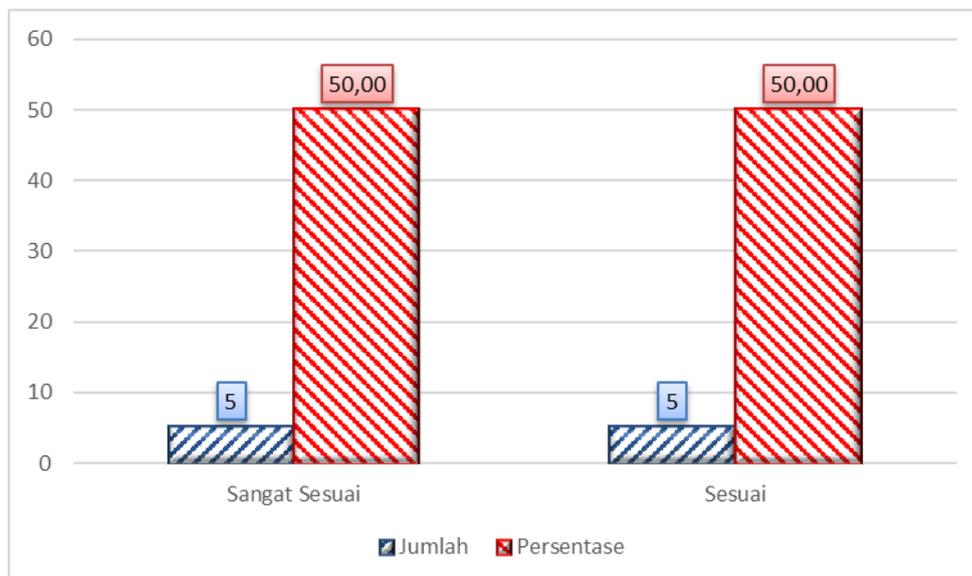
Berdasarkan hasil survei sebanyak 6 responden menyatakan petugas IBS menjelaskan prosedur tindakan bedah yang dilakukan dan sebanyak 4 responden menyatakan petugas IBS menjelaskan prosedur tindakan bedah yang dilakukan.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.121 Petugas IBS Menjelaskan Prosedur Tindakan Bedah Yang Dilakukan

Berdasarkan hasil survei sebanyak 5 responden menyatakan pelayanan yang diterima sangat sesuai dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan dan sebanyak 5 responden menyatakan pelayanan yang diterima sesuai dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan.

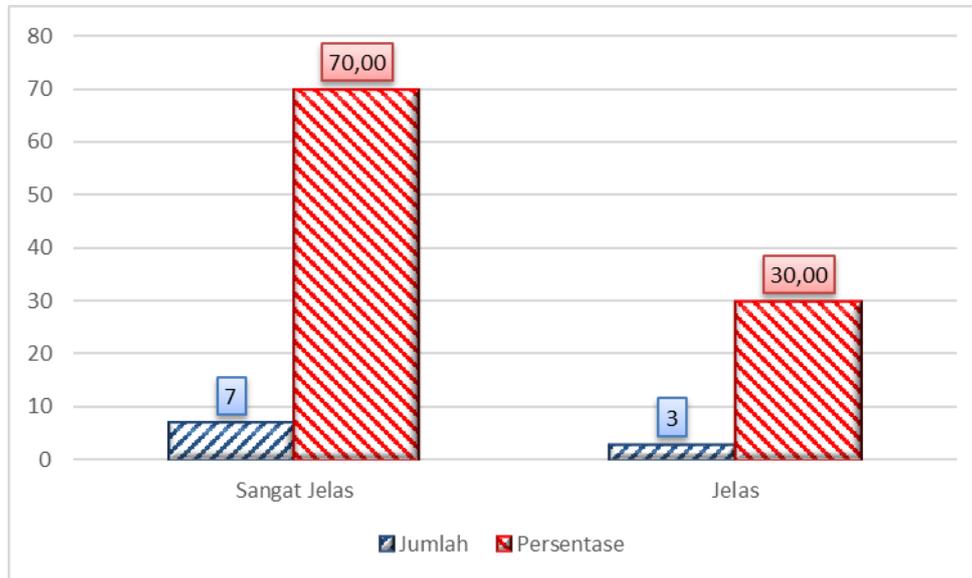


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.122 Produk pelayanan yang diterima Bpk/Ibu sesuai dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan



Berdasarkan hasil survei 7 responden menyatakan penjelasan petugas IBS setelah tindakan bedah dilakukan sangat jelas dan 3 responden menyatakan jelas.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.123 Tingkat penjelasan petugas IBS setelah tindakan bedah dilakukan

d. Kompetensi Pelaksana

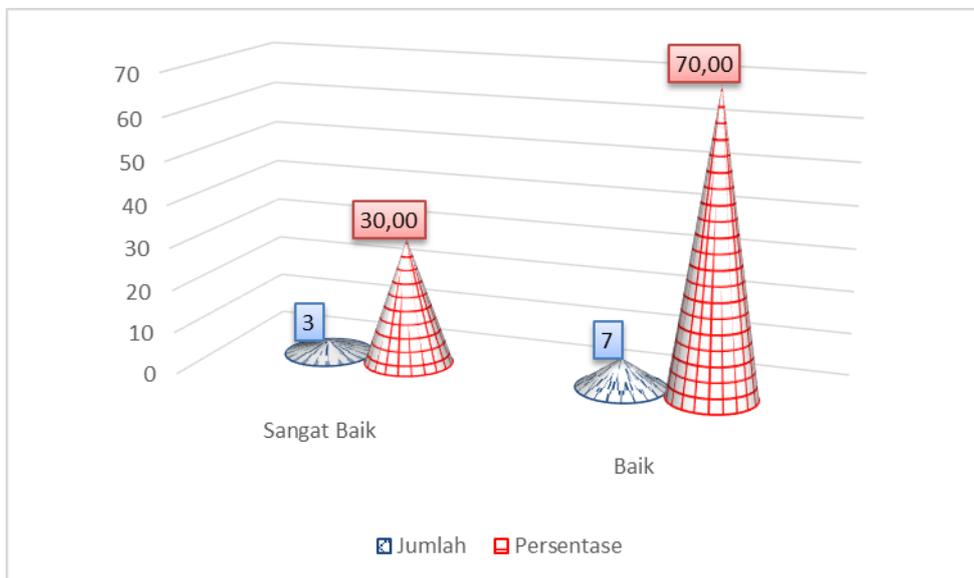
Berdasarkan hasil survei 2 responden menyatakan keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani sangat ahli dan terampil dan 8 responden menyatakan keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani ahli dan terampil.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.124 Tingkat keahlian dan ketrampilan petugas dalam melayani

Berdasarkan hasil survei 3 responden menyatakan tingkat penjelasan yang diberikan petugas sangat baik dan 7 responden menyatakan tingkat penjelasan yang diberikan petugas baik.

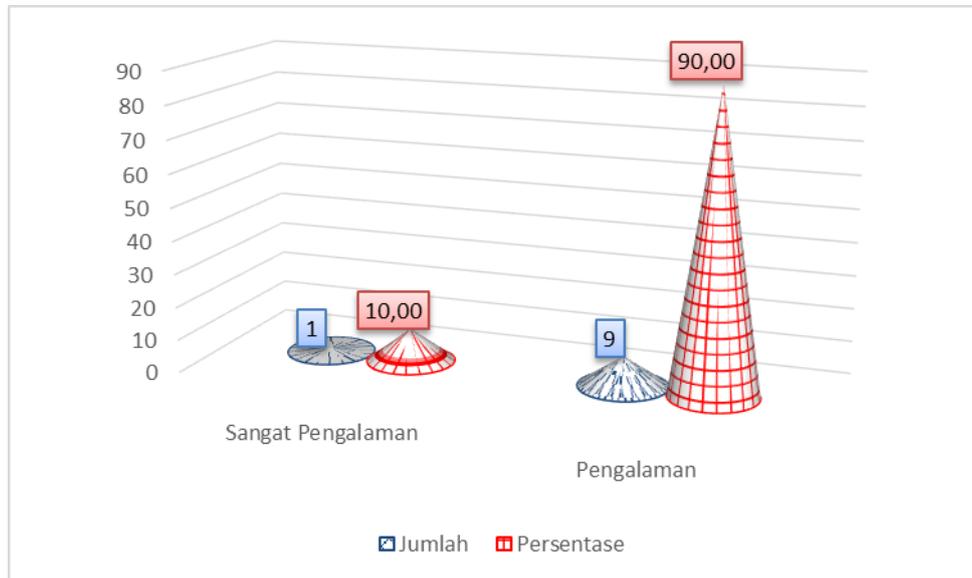


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.125 Tingkat Penjelasan yang diberikan petugas



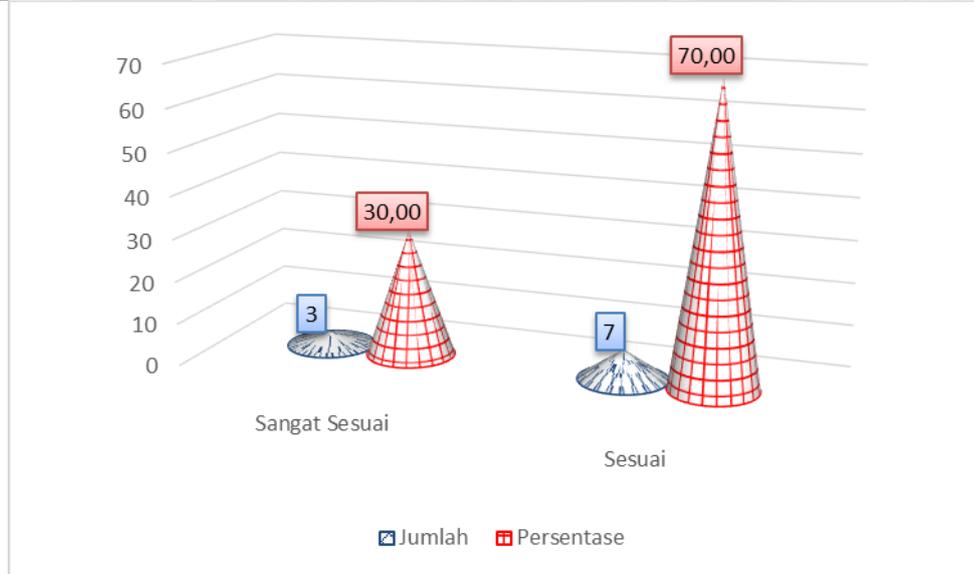
Berdasarkan hasil survei 1 responden menyatakan tingkat kemampuan melayani petugas sangat pengalaman dan 9 responden menyatakan tingkat kemampuan melayani petugas pengalaman.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.126 Tingkat kemampuan melayani petugas

Berdasarkan hasil survei 3 responden menyatakan Petugas dalam melaksanakan tugasnya sangat sesuai dengan protokol kesehatan (menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya dan sebanyak 7 responden menyatakan Petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan (menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya).

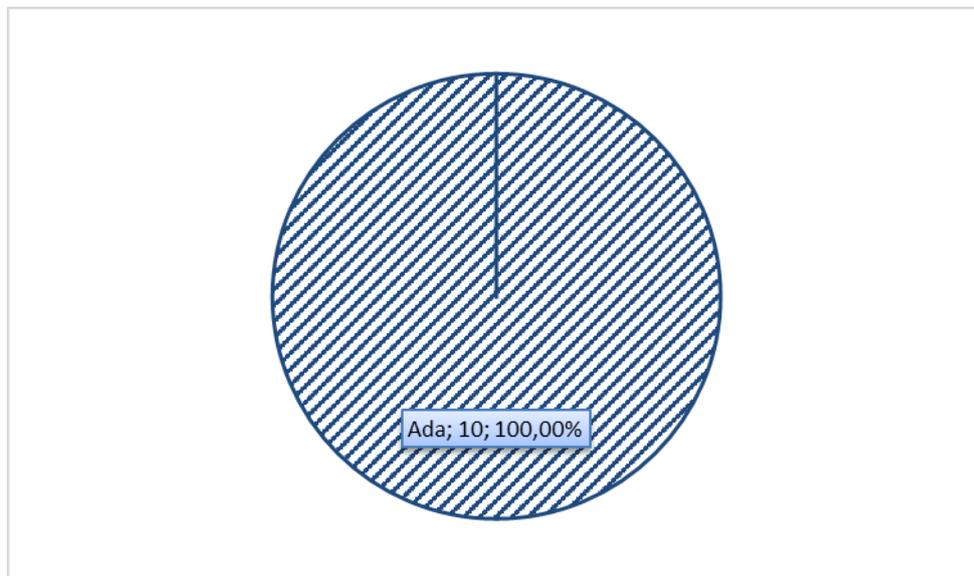


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.127 Petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan (menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya)

e. Perilaku pelaksana

Berdasarkan hasil survei 10 responden menyatakan Dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan petugas.

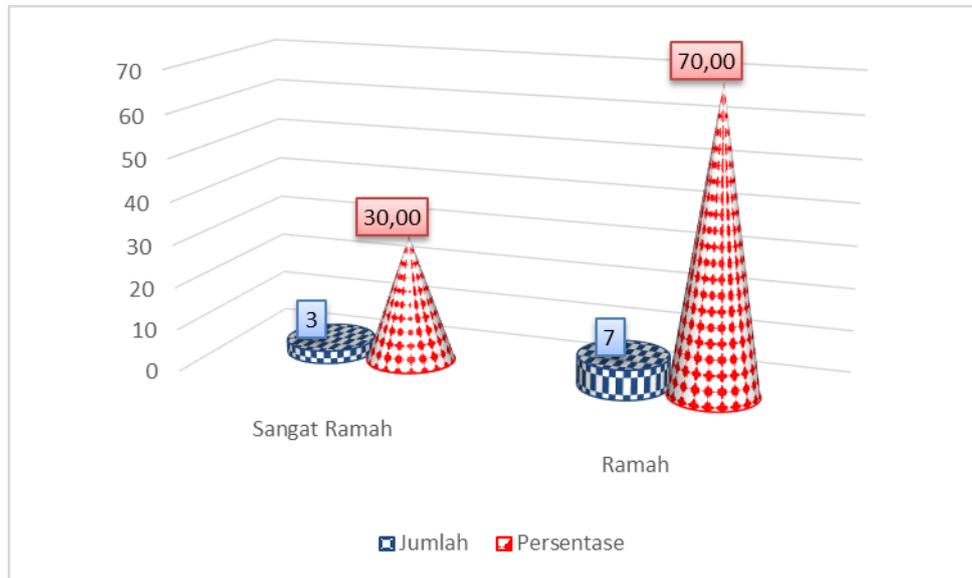


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.128 Dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan petugas



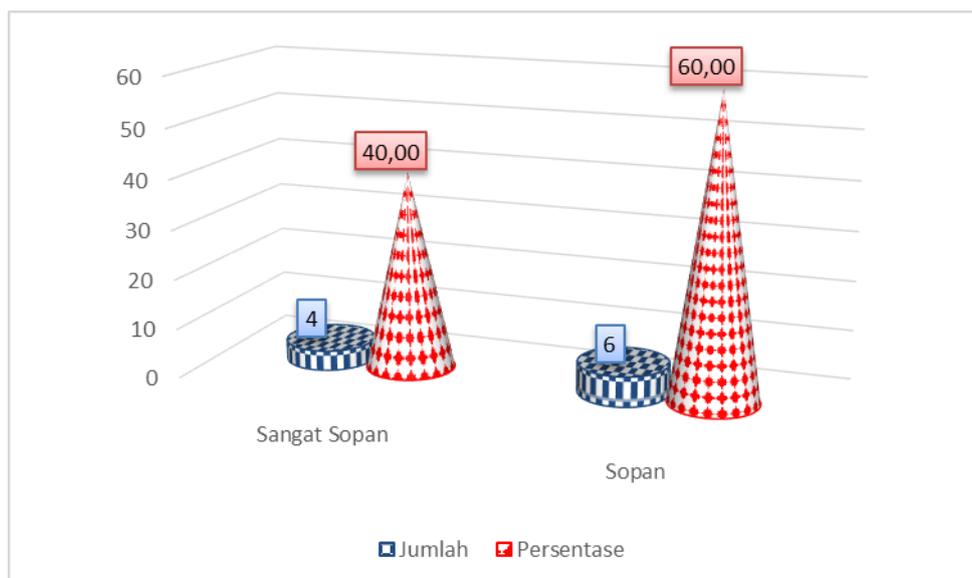
Berdasarkan hasil survei 3 responden menyatakan Tingkat keramahan petugas dalam melayani sangat ramah, 7 responden menyatakan Tingkat keramahan petugas dalam melayani dengan ramah.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.129 Tingkat keramahan petugas dalam melayani

Berdasarkan hasil survei 4 responden menyatakan tingkat kesopanan petugas dalam melayani sangat sopan, 6 responden menyatakan tingkat kesopanan petugas dalam melayani dengan sopan.

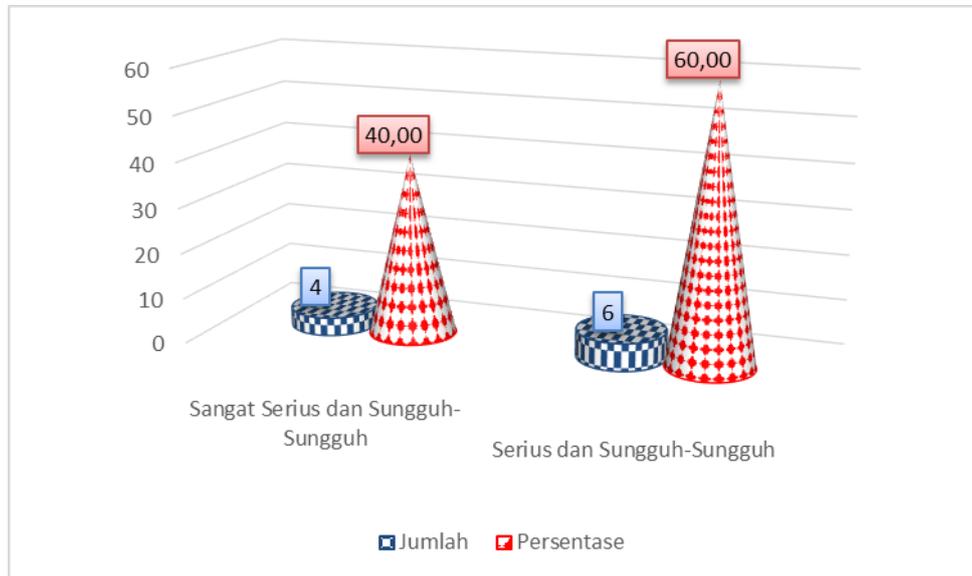


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.130 Tingkat kesopanan petugas dalam melayani



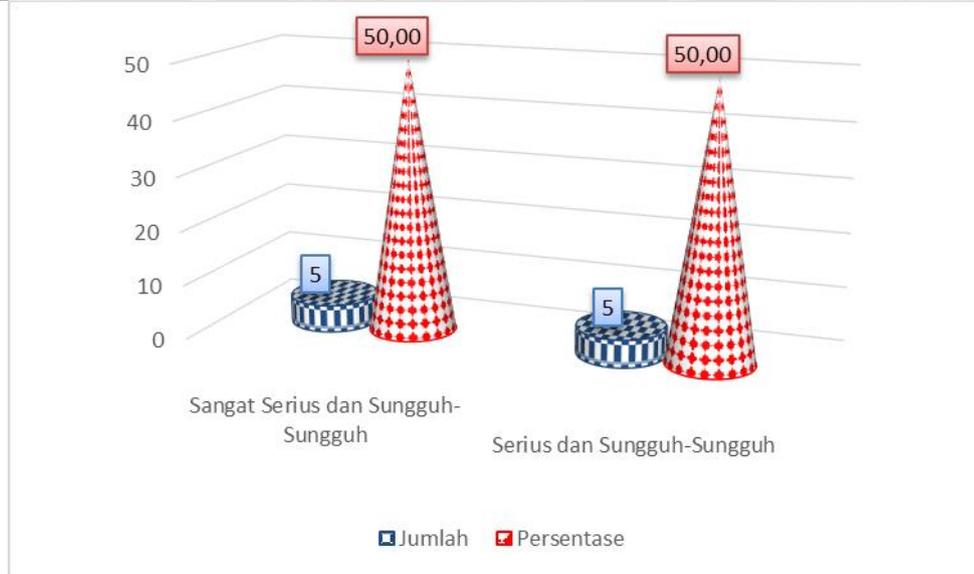
Berdasarkan hasil survei 4 responden menyatakan tingkat kesungguhan petugas dalam melayani sangat serius dan sungguh-sungguh, 6 responden menyatakan tingkat kesungguhan petugas dalam melayani dengan serius dan sungguh-sungguh.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.131 Tingkat kesungguhan petugas dalam melayani

Berdasarkan hasil survei 5 responden menyatakan tingkat kesungguhan petugas dalam menerapkan proses sangat serius dan sungguh-sungguh, 5 responden menyatakan tingkat kesungguhan petugas dalam menerapkan proses dengan serius dan sungguh-sungguh,

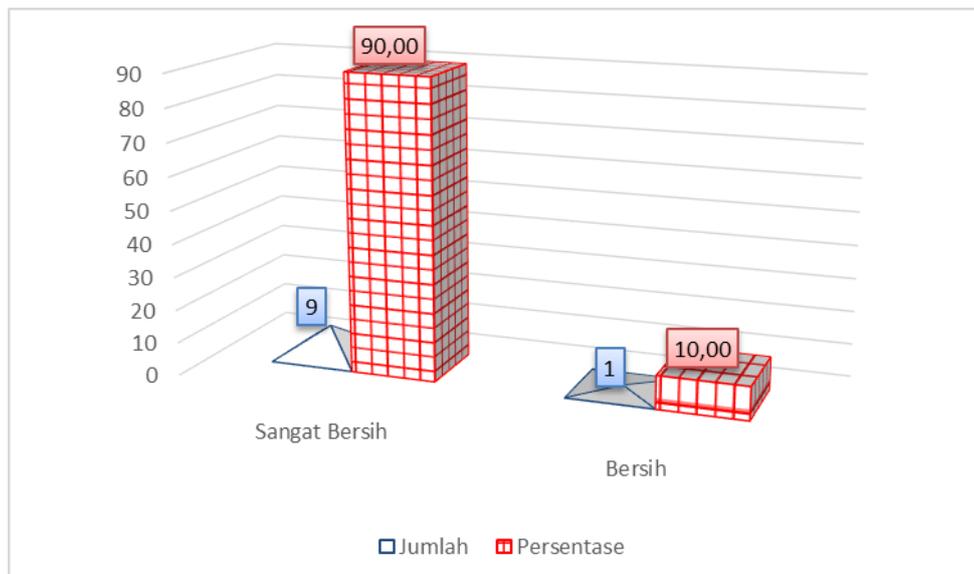


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.132 Tingkat kesungguhan petugas dalam menerapkan protokol kesehatan

f. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil survei 9 responden menyatakan tingkat kenersihan ruangan IBS sangat bersih, 1 responden menyatakan tingkat kebersihan ruangan IBS bersih.

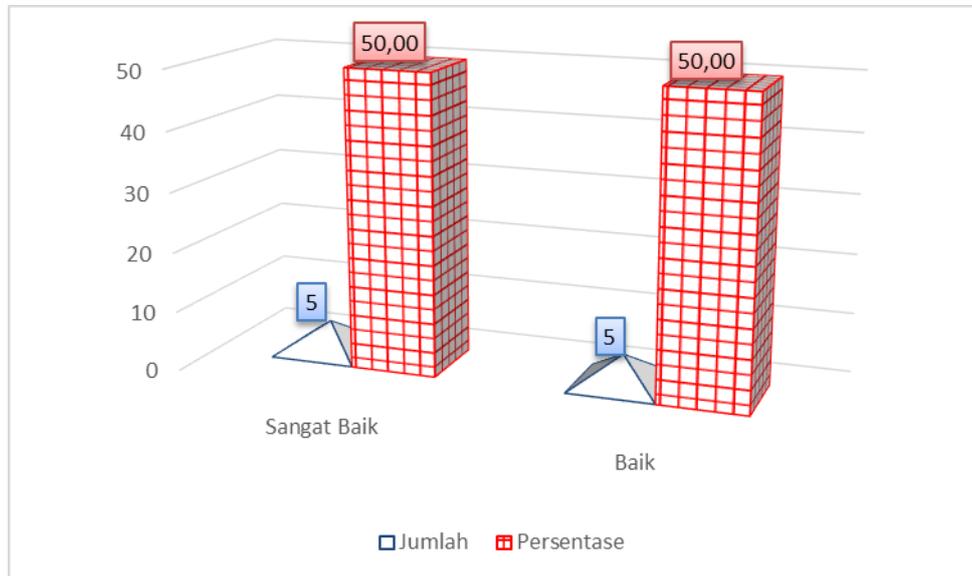


Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.133 Tingkat kebersihan ruangan IBS



Berdasarkan hasil survei 5 responden menyatakan tingkat kelayakan peralatan IBS yang dipergunakan adalah sangat baik, 5 responden menyatakan tingkat kelayakan peralatan IBS yang dipergunakan adalah baik,



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.134 Tingkat kelayakan peralatan IBS yang dipergunakan

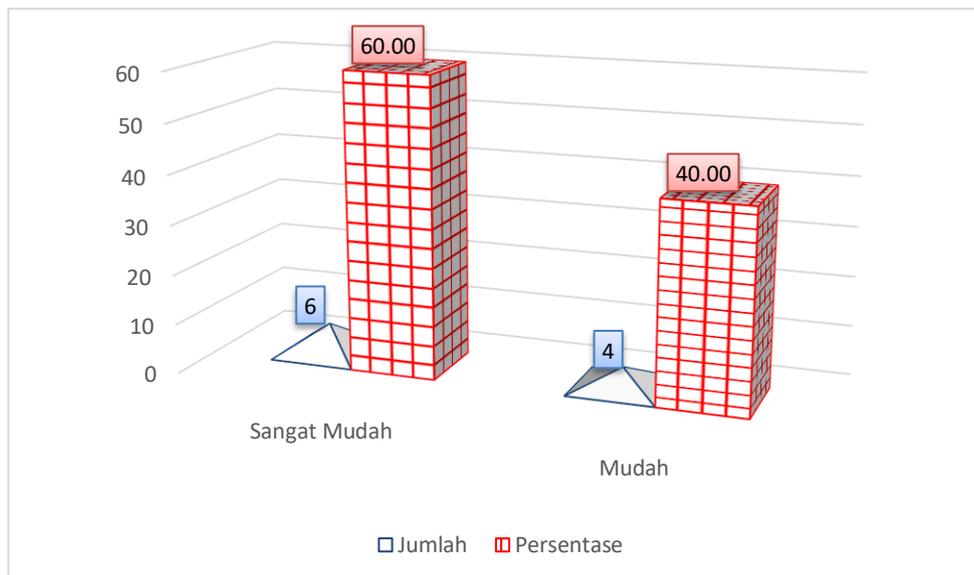
Berdasarkan hasil survei sebanyak 4 responden menyatakan tingkat kejelasan banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan sangat mudah dan sebanyak 6 responden menyatakan tingkat kejelasan banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan sangat mudah.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.135 Tingkat kejelasan banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan

Berdasarkan hasil survei 6 responden menyatakan Tingkat kemudahan menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer sangat mudah, 4 responden menyatakan Tingkat kemudahan menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer mudah,



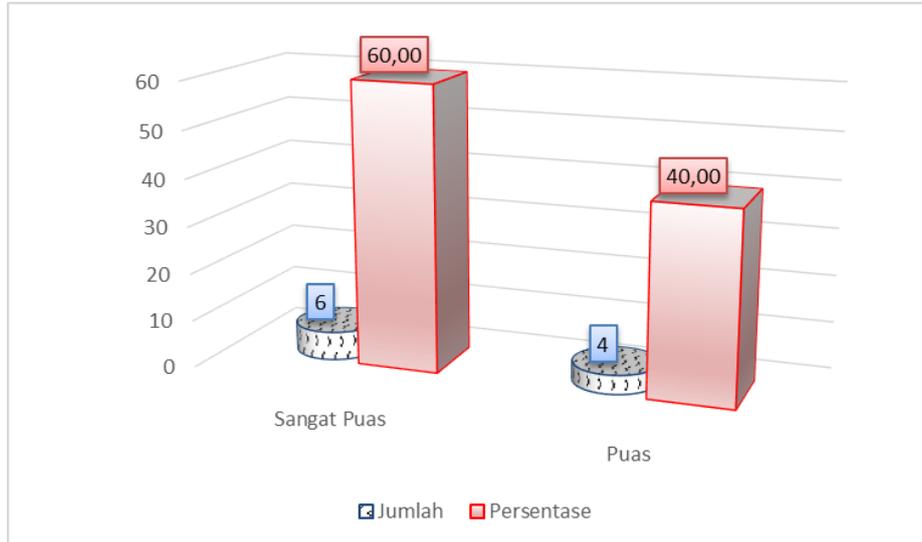
Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.136 Tingkat kemudahan menemukan tempat cuci tangan dan handsanitizer



g. Penanganan pengaduan, saran dan masukan

Berdasarkan hasil survei 6 responden menyatakan Tingkat kepuasan dengan pelayanan petugas IBS sangat puas, 4 responden menyatakan Tingkat kepuasan dengan pelayanan petugas IBS puas.



Sumber data: Data Primer diolah

Gambar 3.137 Tingkat kepuasan dengan pelayanan petugas IBS



BAB IV

ANALISIS HASIL INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)

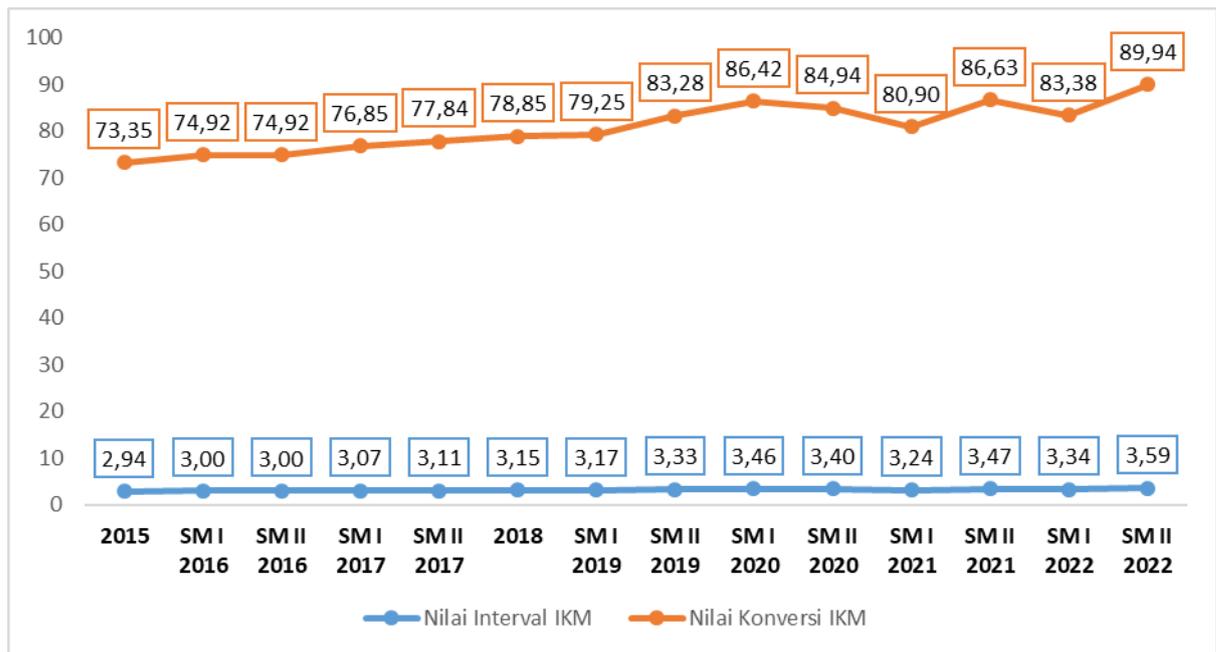
A. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan Secara Keseluruhan

Kegiatan Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada RSUD Bendan Kota Pekalongan tahun 2022 semester 2 (dua), tujuannya adalah untuk mengetahui nilai IKM berdasarkan persepsi masyarakat yang menggunakan jasa layanan kesehatan di RSUD Bendan Kota Pekalongan. Adapun indikator yang dinilai terdiri dari 38 unsur yang merupakan pengembangan dari 9 unsur. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik sembilan tersebut minimal yang harus dipenuhi dalam penilaian IKM.

Hasil penghitungan IKM diperoleh nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan mencakup penilaian terhadap pelayanan Rumah Sakit Bendan Kota Pekalongan secara keseluruhan, pelayanan pada unit rawat jalan, pelayanan unit rawat inap dan pelayanan gizi.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bendan tahun 2022 semester 2 memiliki kategori **A** atau **Sangat Baik**. Nilai IKM konversi pelayanan rumah sakit **89,94** dengan nilai IKM **3,59**. Capaian nilai IKM pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan tahun 2022 semester 2 **meningkat** dibandingkan dengan tahun 2022 semester 1, pada semester 1 tahun 2022 nilai IKM Konversi sebesar 83,38 dengan nilai IKM 3,34.

Secara keseluruhan capaian IKM pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan dari tahun 2015 sampai tahun 2022 semester 2 secara rinci dapat dilihat dalam grafik berikut.

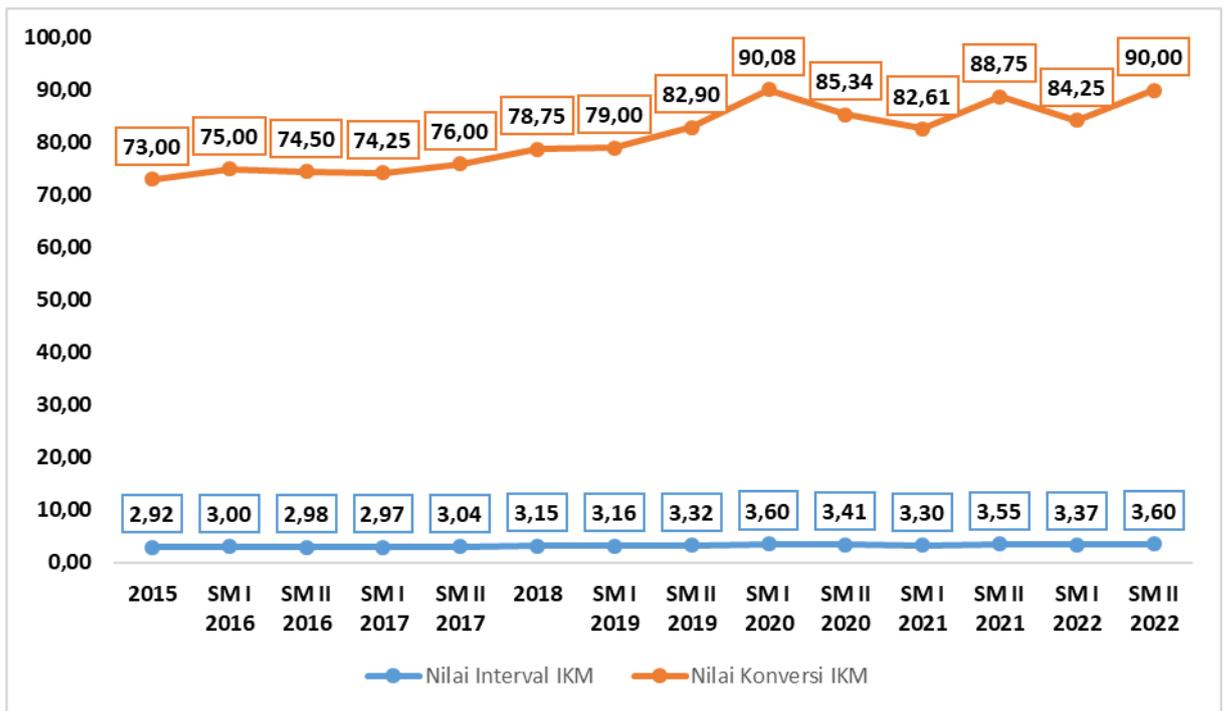


Gambar 4.1. Capaian Nilai IKM RSUD Bendan Kota Pekalongan Tahun 2015-2022 (smt 2)

B. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Rawat Jalan RSUD Bendan Kota Pekalongan

Indeks kepuasan rawat jalan tahun 2022 semester 2 secara keseluruhan mencapai nilai interval **3,60** dengan nilai IKM konversi sebesar **90,00**, dengan capaian tersebut maka pelayanan rawat jalan di RSUD Bendan Kota Pekalongan masuk dalam kategori **A (SANGAT BAIK)**. Selanjutnya dilihat perkembangan dari tahun ke tahun, sejak tahun 2015 – 2022 semester 2 capaian nilai IKM RSUD Bendan untuk rawat jalan **meningkat** dibandingkan dengan tahun 2022 semester 1, pada semester 1 tahun 2022 nilai interval IKM sebesar 3,37 dengan nilai IKM konversi sebesar 84,25.

Secara lengkap hasil survey IKM sejak tahun 2015 sampai dengan Tahun 2022 semester 2 sebagai berikut.



Gambar 4.2. Capaian Nilai IKM Rawat Jalan RSUD Bendan Kota Pekalongan Tahun 2015-2022 (Smt 2)

Secara keseluruhan dari 9 indikator dan 38 unsur IKM untuk pelayanan pada rawat jalan dapat diketahui nilai secara keseluruhan sebesar **90,00** masuk dalam kategori **A** atau Kategori **SANGAT BAIK**, dari sembilan indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator **produk spesifikasi pelayanan** yaitu sebesar **91,73** masuk dalam kategori **sangat baik** sedangkan yang terendah adalah indikator **sarana dan prasarana** sebesar **89,29** namun masih masuk dalam kategori **SANGAT BAIK** Secara lengkap hasil perhitungan IKM untuk pelayanan rawat jalan dapat disajikan dalam grafik berikut ini.



Tabel 4.1
Nilai IKM pada Rawat Jalan

Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
A. PERSYARATAN		
1. Apakah kelengkapan persyaratan administrasi (misalnya surat Pengantar RT dan RW, Surat Pengantar Kepala Desa/Kelurahan, Surat Pengantar Kecamatan, Fotocopy KK, Fotocopy KTP) yang diminta untuk jenis pelayanan yang bapak/ibu diinformasikan secara jelas dan mudah diketahui	3,58	89,39
2. Apakah persyaratan tersebut sesuai dengan pelayanan	3,55	86,41
3. Apakah persyaratan tersebut bapak/ibu mudah untuk memenuhi	3,59	89,38
4. Apakah persyaratan tersebut bapak/ibu mudah untuk memenuhi ?	3,58	89,38
Jumlah Rata-Rata	3,58	89,38
B. PROSEDUR		
5. Apakah terdapat prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur, di tempat pelayanan	3,95	98,76
6. Apakah prosedur pelayanan tersebut disajikan secara sederhana dan tidak berbelit-belit	3,24	80,90
7. Apakah prosedur pelayanan mudah dipahami oleh bapak/ibu dalam memperoleh pelayanan	3,65	91,19
8. Apakah prosedur pelayanan mudah di laksanakan oleh bapak/ibu dalam memperoleh pelayanan	3,65	91,22
9. Apakah Setiap memasuki kawasan RSUD Bendan Petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan?	3,53	88,32
Jumlah Rata-Rata	3,60	90,00
C. WAKTU PELAYANAN		
10. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan jenis pelayanan tertentu yang bapak/ibu minta, sesuai dengan harapan	3,66	91,50
11. Apakah jenis pelayanan yang bapak/ibu minta, selesai sesuai dengan waktu yang dijanjikan	3,51	87,80
12. Apakah di tempat pelayanan terdapat informasi waktu pemberian pelayanan (misalnya Jam 08.00 – 13.00)	3,93	98,30
13. Apakah jam buka dan tutup pelayanan pada unit pelayanan sesuai dengan yang waktu pemberian pelayanan ditempel dalam tempat pelayanan	3,38	84,47
Jumlah Rata-Rata	3,62	90,52
D. BIAYA ATAU TARIF		
14. Apakah biaya (tarif) atas pelayanan yang bapak/ibu terima diinformasikan dengan jelas	3,72	93,05



Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
15. Apakah besarnya Biaya/tarif yang ditetapkan terjangkau atau wajar	3,31	82,84
16. Bagaimana kesesuaian antara besarnya biaya/tarif dengan pelayanan yang diterima	3,65	91,23
17. Apakah penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan benar-benar dilaksanakan	3,61	90,35
Jumlah Rata-Rata	3,57	89,37
E. PRODUK SPESIFIKASI PELAYANAN		
18. Apakah ditempat layanan tertera spesifikasi produk setiap jenis layanan	3,98	99,51
19. Apakah produk pelayanan yang diterima Bpk/Ibu sesuai dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan tersebut	3,36	83,95
Jumlah Rata-Rata	3,67	91,73
F. KOMPETENSI PELAKSANA		
20. Apakah Petugas memiliki keahlian dan ketrampilan dalam melayani bapak/ibu	3,71	92,84
21. Apakah dalam memberikan pelayanan petugas memeberikan penjelasan yang dimengerti oleh bapak/ibu	3,30	82,59
22. Dilihat dari cara melayanani bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap kemampuan petugas	3,65	91,19
23. Apakah petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan?(menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya)	3,64	91,01
Jumlah Rata-Rata	3,58	89,41
G. PERILAKU PELAKSANA		
24. Apakah dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan petugas	3,97	99,25
25. Bagaimana tingkat keramahan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,51	87,70
26. Bagaimana tingkat kesopanan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,47	86,66
27. Bagaimana tingkat kesungguhan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,65	91,35
28. Bagaimana tingkat kesungguhan petugas dalam melayani Bapak/Ibu dan menerapkan protokol kesehatan?	3,58	89,58
Jumlah Rata-Rata	3,64	90,91
H. SARANA DAN PRASARANA		
29. Apakah bapak/ibu tempat parkir kendaraan tertib dan nyaman ?	3,67	91,83
30. Apakah petunjuk arah yang terpasang mudah dipahami?	3,35	83,70
31. Apakah ruang tunggu untuk bapak/ibu antri nyaman ?	3,62	90,46
32. Apakah bapak/ibu puas atas sarana dan prasarana lain seperti Toilet, tempat Laktasi dan tempat untuk menulis ?	3,61	90,36



Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
33. Apakah banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan jelas dan mudah dimengerti?	3,58	89,38
34. Apakah tempat cuci tangan dan handsanitizer mudah ditemukan?	3,60	90,00
Jumlah Rata-Rata	3,57	89,29
I. PENANGANAN PENGADUAN, SARAN DAN MASUKAN		
35. Apakah di tempat pelayanan tersedia informasi tentang prosedur pengaduan maupun kotak saran	3,99	99,72
36. Apakah prosedur pengaduan yang diinformasikan/ diumumkan/ditempel memudahkan bapak/ibu untuk menyampaikan pengaduan	3,27	81,74
37. Apakah Saran atau masukan untuk perbaikan pelayanan dari bapak/ibu cepat ditanggapi	3,60	90,09
38. Apakah bapak/ibu/sdr puas atas tindak lanjut penanganan pengaduan	3,61	90,13
Jumlah Rata-Rata	3,62	90,42

Selanjutnya nilai IKM untuk masing-masing pelayanan rawat jalan di RSUD Bendan Kota Pekalongan dapat diketahui bahwa dari 25 pelayanan rawat jalan dapat diketahui nilai tertinggi IKM dicapai oleh pelayanan **GIGI** dengan skor IKM **92,63** disusul pelayanan **JIWA** dengan skor IKM **92,38** dan yang terendah adalah pelayanan di poliklinik **BEDAH DIGESTIF** nilai IKM terendah sebesar **86,96**. Baik capaian skor IKM tertinggi sampai dengan terendah tersebut secara umum masuk dalam kategori pelayanan **SANGAT BAIK**.

Secara lengkap hasil perhitungan pemeringkatan IKM berdasarkan unit pelayanan rawat jalan beserta rangking dapat dilihat dari tabel berikut ini.



Tabel 4.2
Nilai IKM pada masing-masing Poliklinik (Rawat Jalan)

No	Janis Pelayanan	N	Capian Nilai Interval IKM dan Nilai Konnersi Interval IKM Masing-Masing Indikaor									Nilai Interval IKM dan Nilai Konvers Interval IKM	Peringkat
			A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	IGD	10	3,70	3,64	3,73	3,55	3,70	3,65	3,64	3,60	3,73	3,66	6
			92,50	91,00	93,13	88,75	92,50	91,25	91,00	90,00	93,13	91,47	
2	Anak	10	3,50	3,52	3,63	3,58	3,50	3,75	3,74	3,62	3,70	3,61	11
			87,50	88,00	90,63	89,38	87,50	93,75	93,50	90,42	92,50	90,35	
3	Apotik	10	3,38	3,62	3,53	3,53	3,80	3,33	3,58	3,62	3,63	3,55	18
			84,38	90,50	88,13	88,13	95,00	83,13	89,50	90,42	90,63	88,87	
4	Bedah	10	3,58	3,64	3,70	3,73	3,55	3,75	3,78	3,70	3,53	3,66	5
			89,38	91,00	92,50	93,13	88,75	93,75	94,50	92,50	88,13	91,51	
5	Bedah Digestif	10	3,38	3,58	3,48	3,50	3,60	3,30	3,46	3,42	3,60	3,48	25
			84,38	89,50	86,88	87,50	90,00	82,50	86,50	85,42	90,00	86,96	
6	Bedah Mulut	10	3,60	3,76	3,63	3,75	3,70	3,68	3,70	3,65	3,55	3,67	4
			90,00	94,00	90,63	93,75	92,50	91,88	92,50	91,25	88,75	91,69	
7	Bedah Syaraf	10	3,38	3,56	3,50	3,68	3,80	3,40	3,64	3,65	3,80	3,60	12
			84,38	89,00	87,50	91,88	95,00	85,00	91,00	91,25	95,00	90,00	
8	Gigi	10	3,58	3,70	3,75	3,68	3,90	3,60	3,72	3,75	3,68	3,71	1
			89,38	92,50	93,75	91,88	97,50	90,00	93,00	93,75	91,88	92,63	
9	Parikesit	23	3,41	3,49	3,54	3,42	3,57	3,55	3,46	3,41	3,53	3,49	24
			85,33	87,17	88,59	85,60	89,13	88,86	86,52	85,33	88,32	87,20	
10	Laboratorium	18	3,53	3,52	3,54	3,49	3,69	3,50	3,54	3,45	3,51	3,53	22
			88,19	88,06	88,54	87,15	92,36	87,50	88,61	86,34	87,85	88,29	
11	Jantung	17	3,46	3,49	3,53	3,47	3,62	3,57	3,55	3,49	3,62	3,53	21
			86,40	87,35	88,24	86,76	90,44	89,34	88,82	87,25	90,44	88,34	
12	Orthopedi	15	3,52	3,52	3,63	3,52	3,77	3,62	3,56	3,50	3,58	3,58	14
			87,92	88,00	90,83	87,92	94,17	90,42	89,00	87,50	89,58	89,48	



No	Janis Pelayanan	N	Capian Nilai Interval IKM dan Nilai Konnersi Interval IKM Masing-Masing Indikaor									Nilai Interval IKM dan Nilai Konvers Interval IKM	Peringkat
			A	B	C	D	E	F	G	H	I		
13	Mata	17	3,49	3,52	3,62	3,50	3,59	3,65	3,62	3,48	3,74	3,58	16
			87,13	87,94	90,44	87,50	89,71	91,18	90,59	87,01	93,38	89,43	
14	Rehab Medik	16	3,69	3,59	3,70	3,63	3,59	3,67	3,69	3,60	3,69	3,65	7
			92,19	89,69	92,58	90,63	89,84	91,80	92,19	90,10	92,19	91,24	
15	Syaraf	13	3,65	3,62	3,69	3,63	3,62	3,63	3,69	3,59	3,71	3,65	8
			91,35	90,38	92,31	90,87	90,38	90,87	92,31	89,74	92,79	91,22	
16	Kebidanan	10	3,53	3,68	3,60	3,63	3,15	3,53	3,68	3,60	3,60	3,55	19
			88,13	92,00	90,00	90,63	78,75	88,13	92,00	90,00	90,00	88,85	
17	Jiwa	11	3,68	3,64	3,70	3,61	3,64	3,66	3,75	3,61	3,98	3,70	2
			92,05	90,91	92,61	90,34	90,91	91,48	93,64	90,15	99,38	92,38	
18	Penyakit Dalam	10	3,32	3,68	3,78	3,55	3,65	3,43	3,72	3,58	3,55	3,58	13
			82,95	92,00	94,38	88,75	91,25	85,63	93,00	89,58	88,75	89,59	
19	Poli Kulit	10	3,45	3,66	3,68	3,65	3,60	3,70	3,62	3,60	3,68	3,63	10
			86,25	91,50	91,88	91,25	90,00	92,50	90,50	90,00	91,88	90,64	
20	DOTS/OST/CST	10	3,65	3,74	3,75	3,73	3,50	3,65	3,80	3,67	3,75	3,69	3
			91,25	93,50	93,75	93,13	87,50	91,25	95,00	91,67	93,75	92,31	
21	Penyakit Paru	10	3,38	3,56	3,53	3,48	3,70	3,75	3,66	3,55	3,53	3,57	17
			84,38	89,00	88,13	86,88	92,50	93,75	91,50	88,75	88,13	89,22	
22	Pendaftaran Rawat Jalan	10	3,63	3,70	3,73	3,73	3,70	3,55	3,52	3,68	3,48	3,63	9
			90,63	92,50	93,13	93,13	92,50	88,75	88,00	92,08	86,88	90,84	
23	THT	10	3,40	3,54	3,53	3,43	3,75	3,43	3,60	3,48	3,53	3,52	23
			85,00	88,50	88,13	85,63	93,75	85,63	90,00	87,08	88,13	87,98	
24	Radiologi	10	3,60	3,20	3,60	3,45	3,80	3,60	3,60	3,53	3,48	3,54	20
			90,00	80,00	90,00	86,25	95,00	90,00	90,00	88,33	86,88	88,50	
25	Hemodialisa	10	3,65	3,60	3,45	3,50	3,85	3,48	3,58	3,45	3,65	3,58	15
			91,25	90,00	86,25	87,50	96,25	86,88	89,50	86,25	91,25	89,46	



Sumber : Data Primer Diolah

Keterangan Indikator :

A : Persyaratan

B : Prosedur

C : Waktu Pelayanan

D : Biaya/Tarif

E : Produk Spesifikasi Pelayanan

F: Kompetensi Pelaksana

G : Perilaku Pelaksana

H : Sarana dan Prasarana

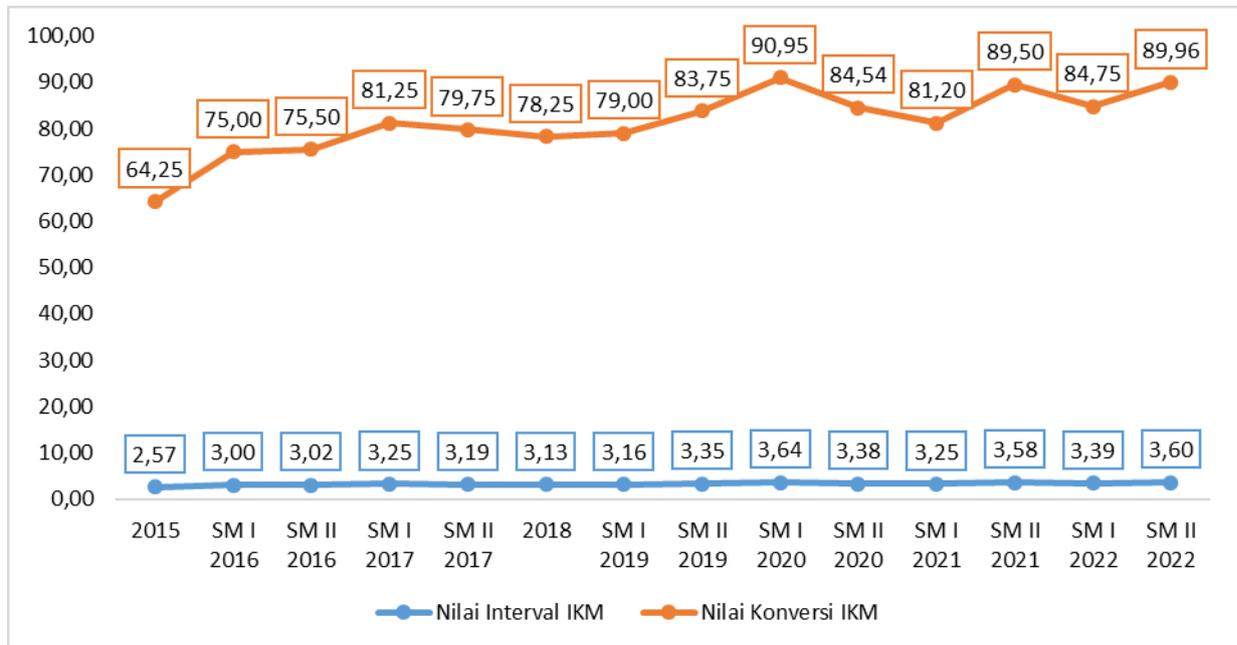
I : Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan



C. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Hasil perhitungan IKM untuk pelayanan rawat inap masuk dalam kategori **A** atau **SANGAT BAIK**, hal terbukti hasil perhitungn IKM tahun 2022 semester 2 sebesar **89,96** dengan Interval IKM sebesar **3,60**. Selanjutnya perkembangan nilai IKM sejak tahun 2015 sampai dengan 2022 (semester 2) mengalami kecenderungan **meningkat** dibandingkan tahun 2022 semester 1 (satu), hal ini terbukti hasil perhitungn IKM tahun 2022 semester 1 sebesar **84,75** dengan Interval IKM sebesar **3,39**.

Data perkembangan nilai IKM sejak tahun 2015 – 2022 (Smt 2) dapat disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.3. Capaian Nilai IKM Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan Tahun 2015-2022 (Smt 2)

Secara keseluruhan dari 9 indikator dan 38 unsur IKM untuk pelayanan pada rawat inap dapat diketahui nilai secara keseluruhan masuk dalam kategori **A** atau Kategori **SANGAT BAIK**, dari sembilan indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator **Produk Spesifikasi Pelayanan** yaitu sebesar **92,14** sedangkan yang terendah adalah indikator **Kompetensi Pelaksana** sebesar **88,29**.

Secara lengkap hasil perhitungan IKM untuk pelayanan Rawat Inap dapat disajikan dalam tabel berikut ini.



Tabel 4.3
Nilai IKM pada Rawat Inap

Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
A. PERSYARATAN		
1. Apakah kelengkapan persyaratan administrasi (misalnya surat Pengantar RT dan RW, Surat Pengantar Kepala Desa/Kelurahan, Surat Pengantar Kecamatan, Fotocopy KK, Fotocopy KTP) yang diminta untuk jenis pelayanan yang bapak/ibu diinformasikan secara jelas dan mudah diketahui	3,67	91,73
2. Apakah persyaratan tersebut sesuai dengan pelayanan	3,51	87,87
3. Apakah persyaratan tersebut bapak/ibu mudah untuk memenuhi	3,59	89,73
4. Apakah persyaratan tersebut bapak/ibu mudah untuk memenuhi ?	3,61	90,30
Jumlah Rata-Rata	3,60	89,96
B. PROSEDUR		
5. Apakah terdapat prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur, di tempat pelayanan	3,96	99,07
6. Apakah prosedur pelayanan tersebut disajikan secara sederhana dan tidak berbelit-belit	3,26	81,54
7. Apakah prosedur pelayanan mudah dipahami oleh bapak/ibu dalam memperoleh pelayanan	3,52	88,08
8. Apakah prosedur pelayanan mudah di laksanakan oleh bapak/ibu dalam memperoleh pelayanan	3,60	90,00
9. Apakah Setiap memasuki kawasan RSUD Bendan Petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan?	3,49	87,23
Jumlah Rata-Rata	3,57	89,17
C. WAKTU PELAYANAN		
10. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan jenis pelayanan tertentu yang bapak/ibu minta, sesuai dengan harapan	3,64	91,05
11. Apakah jenis pelayanan yang bapak/ibu minta, selesai sesuai dengan waktu yang dijanjikan	3,54	88,51
12. Apakah di tempat pelayanan tertempel informasi waktu pemberian pelayanan (misalnya Jam 08.00 – 13.00)	3,99	99,68
13. Apakah jam buka dan tutup pelayanan pada unit pelayanan sesuai dengan yang waktu pemberian pelayanan ditempel dalam tempat pelayanan	3,52	88,08
Jumlah Rata-Rata	3,67	91,83
D. BIAYA ATAU TARIF		
14. Apakah biaya (tarif) atas pelayanan yang bapak/ibu terima diinformasikan dengan jelas	3,71	92,83
15. Apakah besarnya Biaya/tarif yang ditetapkan terjangkau atau wajar	3,37	84,17



Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
16. Bagaimana kesesuaian antara besarnya biaya/tarif dengan pelayanan yang diterima	3,59	89,64
17. Apakah penetapan gratis pada beberapa jenis pelayanan benar-benar dilaksanakan	3,59	89,79
Jumlah Rata-Rata	3,56	89,11
E. PRODUK SPESIFIKASI PELAYANAN		
18. Apakah ditempat layanan tertera spesifikasi produk setiap jenis layanan	4,00	100,00
19. Apakah produk pelayanan yang diterima Bpk/Ibu sesuai dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan tersebut	3,37	84,28
Jumlah Rata-Rata	3,69	92,14
F. KOMPETENSI PELAKSANA		
20. Apakah Petugas memiliki keahlian dan ketrampilan dalam melayani bapak/ibu	3,59	89,81
21. Apakah dalam memberikan pelayanan petugas memeberikan penjelasan yang dimengerti oleh bapak/ibu	3,33	83,27
22. Dilihat dari cara melayanani bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap kemampuan petugas	3,67	91,82
23. Apakah petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan?(menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya)	3,53	88,27
Jumlah Rata-Rata	3,53	88,29
G. PERILAKU PELAKSANA		
24. Apakah dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan petugas	4,00	100,00
25. Bagaimana tingkat keramahan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,51	87,74
26. Bagaimana tingkat kesopanan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,42	85,54
27. Bagaimana tingkat kesungguhan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,65	91,16
28. Bagaimana tingkat kesungguhan petugas dalam melayani Bapak/Ibu dan menerapkan protokol kesehatan?	3,56	88,89
Jumlah Rata-Rata	3,63	90,67
H. SARANA DAN PRASARANA		
29. Apakah bapak/ibu tempat parkir kendaraan tertib dan nyaman ?	3,72	92,96
30. Apakah petunjuk arah yang terpasang mudah dipahami?	3,42	85,47
31. Apakah ruang tunggu untuk bapak/ibu antri nyaman ?	3,58	89,56
32. Apakah bapak/ibu puas atas sarana dan prasarana lain seperti Toilet, tempat Laktasi dan tempat untuk menulis ?	3,56	89,02
33. Apakah banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan jelas dan mudah dimengerti?	3,60	90,00



Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
34. Apakah tempat cuci tangan dan handsanitizer mudah ditemukan?	3,57	89,29
Jumlah Rata-Rata	3,58	89,39
I. PENANGANAN PENGADUAN, SARAN DAN MASUKAN		
35. Apakah di tempat pelayanan tersedia informasi tentang prosedur pengaduan maupun kotak saran	4,00	99,93
36. Apakah prosedur pengaduan yang diinformasikan/ diumumkan/ditempel memudahkan bapak/ibu untuk menyampaikan pengaduan	3,28	81,88
37. Apakah Saran atau masukan untuk perbaikan pelayanan dari bapak/ibu cepat ditanggapi	3,55	88,86
38. Apakah bapak/ibu/sdr puas atas tindak lanjut penanganan pengaduan	3,43	85,82
Jumlah Rata-Rata	3,56	89,12

Sumber : Data Primer Diolah

Apabila dilihat dari masing-masing IKM di setiap ruang pelayanan, pada tahun 2022 semester 2 peringkat tertinggi IKM untuk rawat inap **JLAMPRANG** dengan skore IKM **91,99** disusul rawat **NIFAS** dengan skore **91,65** dan peringkat terendah yaitu ruang rawat inap **SEKAR JAGAD** yaitu nilai IKM sebesar **87,09**.



Gambaran secara lengkap hasil perhitungan IKM untuk ruang rawat inap beserta peringkatnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Nilai IKM Pada Masing-Masing Ruang RSUD Bendan

NO	RAWAT INAP	N	Capaian Nilai Interval IKM dan Nilai Konversi Interval IKM Masing-Masing Indikaor									Nilai Interval IKM dan Nilai Konversi Interval IKM	Peringkat
			A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	Jlamprang	33	3,66	3,64	3,74	3,61	3,83	3,64	3,73	3,65	3,61	3,68	1
			91,48	91,06	93,56	90,34	95,83	90,91	93,18	91,16	90,34	91,99	
2	Sekar Jagat	27	3,48	3,36	3,50	3,57	3,64	3,40	3,52	3,38	3,51	3,48	9
			86,93	84,09	87,50	89,20	90,91	84,94	87,95	84,47	87,78	87,09	
3	Truntum	40	3,54	3,58	3,71	3,58	3,71	3,48	3,66	3,49	3,53	3,59	6
			88,59	89,38	92,81	89,38	92,81	86,88	91,50	87,19	88,13	89,63	
4	Perinantal	31	3,61	3,65	3,72	3,69	3,56	3,69	3,73	3,63	3,65	3,66	3
			90,32	91,29	92,94	92,34	89,11	92,34	93,23	90,73	91,13	91,49	
5	Vk/Poned	15	3,57	3,63	3,72	3,70	3,53	3,60	3,61	3,52	3,53	3,60	5
			89,17	90,67	92,92	92,50	88,33	90,00	90,33	88,06	88,33	90,03	
6	Nifas	34	3,63	3,68	3,67	3,60	3,69	3,63	3,71	3,67	3,71	3,67	2
			90,81	92,06	91,73	90,00	92,28	90,81	92,79	91,67	92,65	91,65	
7	ICU	10	3,58	3,32	3,68	3,33	3,65	3,33	3,54	3,48	3,55	3,49	8
			89,38	83,00	91,88	83,13	91,25	83,13	88,50	87,08	88,75	87,34	
8	VIP+VVIP	10	3,65	3,58	3,75	3,43	3,70	3,45	3,42	3,77	3,40	3,57	7
			91,25	89,50	93,75	85,63	92,50	86,25	85,50	94,17	85,00	89,28	
9	Pendaftaran Rawat Inap	10	3,65	3,66	3,58	3,58	3,85	3,58	3,72	3,60	3,60	3,65	4
			91,25	91,50	89,38	89,38	96,25	89,38	93,00	90,00	90,00	91,13	

Sumber : Data Primer Diolah



Keterangan Indikator :

- A : Persyaratan**
- B : Prosedur**
- C : Waktu Pelayanan**
- D : Biaya/Tarif**
- E : Produk Spesifikasi Pelayanan**
- F : Kompetensi Pelaksana**
- G : Perilaku Pelaksana**
- H : Sarana dan Prasarana**
- I : Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan**

D. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Gizi di RSUD Bendan Kota Pekalongan

Secara keseluruhan dari 7 indikator dan 28 unsur IKM untuk pelayanan Gizi dapat diketahui nilai secara keseluruhan sebesar **90,23** masuk dalam kategori **A** atau Kategori **SANGAT BAIK**, Hasil perhitungan skor IKM pada tahun 2022 semester 2 (dua) ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 semester 1 (satu). Pada tahun 2022 semester 1 skor yang dicapai **87,95** masuk kategori **BAIK** sedangkan tahun 2022 semester 2 skore yang dicapai **90,23** masuk dalam kategori **SANGAT BAIK**. Selanjutnya dari tujuh indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator **Persyaratan Pelayanan** yaitu sebesar **91,00** sedangkan yang terendah adalah indikator **kompetensi pelaksana** dan **sarana dan prasarana** sebesar **86,88**.

Secara lengkap hasil perhitungan IKM untuk pelayanan rawat inap dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.5
Nilai IKM Pelayanan Gizi**

Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
A. PERSYARATAN		
1. Apakah terdapat prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur, di tempat pelayanan	4,00	100,00
2. Apakah prosedur pelayanan tersebut disajikan secara sederhana dan tidak berbelit-belit	3,70	92,50
3. Apakah prosedur pelayanan mudah dipahami oleh bapak/ibu dalam memperoleh pelayanan	3,50	87,50
4. Apakah prosedur pelayanan mudah di laksanakan oleh bapak/ibu dalam memperoleh pelayanan	3,50	87,50
5. Apakah Setiap memasuki kawasan RSUD Bendan Petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan?	3,50	87,50



Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
Jumlah Rata-Rata	3,64	91,00
B. WAKTU PELAYANAN		
6. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan jenis pelayanan yang bapak/ibu minta, sesuai dengan harapan	3,70	92,50
7. Bagaimana ketepatan waktu petugas gizi dalam mengantar makanan	3,20	80,00
8. Bagaimana kecepatan petugas Gizi dalam mengantarkan makanan	3,70	92,50
9. Apakah pengambilan peralatan makan yang telah selesai, sudah sesuai waktunya	3,50	87,50
Jumlah Rata-Rata	3,53	88,13
C. PRODUK SPESIFIKASI PELAYANAN		
10. Apakah petugas gizi menjelaskan kandungan makanan yang diantar	3,90	97,50
11. Apakah produk pelayanan yang diterima Bpk/Ibu sesuai dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan tersebut	3,70	92,50
12. Bagaimana penjelasan petugas gizi terhadap makanan yang diantarkan	3,30	82,50
Jumlah Rata-Rata	3,63	90,83
D. KOMPETENSI PELAKSANA		
13. Apakah Petugas memiliki keahlian dan ketrampilan dalam melayani bapak/ibu	3,60	90,00
14. Apakah dalam memberikan pelayanan petugas memeberikan penjelasan yang dimengerti oleh bapak/ibu	3,30	82,50
15. Dilihat dari cara melayanani bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap kemampuan petugas	3,60	90,00
16. Apakah petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan?(menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya)	3,40	85,00
Jumlah Rata-Rata	3,48	86,88
E. PERILAKU PELAKSANA		
17. Apakah dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan petugas	4,00	100,00
18. Bagaimana tingkat keramahan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,70	92,50
19. Bagaimana tingkat kesopanan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,40	85,00
20. Bagaimana tingkat kesungguhan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,60	90,00
21. Apakah petugas menegur setiap pasien yang tidak menggunakan masker?	3,30	82,50
22. Bagaimana tingkat kesungguhan petugas dalam melayani Bapak/Ibu dan menerapkan protokol kesehatan?	3,40	85,00
Jumlah Rata-Rata	3,57	89,17
F. SARANA DAN PRASARANA		



Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
23. Bagaimana tingkat kebersihan peralatan makan yang digunakan	3,50	87,50
24. Bagaimana kelayakan peralatan makan yang dipergunakan	3,50	87,50
25. Apakah banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan jelas dan mudah dimengerti?	3,50	87,50
26. Apakah tempat cuci tangan dan handsanitizer mudah ditemukan?	3,40	85,00
Jumlah Rata-Rata	3,48	86,88
G. PENANGANAN PENGADUAN, SARAN DAN MASUKAN		
27. Apakah bapak/Ibu Puas dengan pelayanan petugas gizi	3,90	97,50
28. Apakah Bapak/Ibu pernah menyatakan keberatan/Protes terhadap pelayanan yang diberikan oleh Petugas Gizi	4,00	100,00
Jumlah Rata-Rata	3,95	98,75
Total Rata-Rata	3,61	90,23

Sumber : Data Primer Diolah

E. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Pelayanan Bedah di RSUD Bendan Kota Pekalongan

Secara keseluruhan dari 7 indikator dan 26 unsur IKM untuk pelayanan bedah yang diberikan oleh RSUD Bendan kepada masyarakat dapat diketahui nilai secara keseluruhan sebesar **85,77** masuk dalam kategori **B** atau Kategori **BAIK** dari tujuh indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator **persyaratan** yaitu sebesar **91,00** sedangkan yang terendah adalah indikator **kompetensi pelaksana** sebesar **80,63**.

Secara lengkap hasil perhitungan IKM untuk pelayanan bedah dapat disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.6
Nilai IKM Pelayanan Bedah

Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
A. PERSYARATAN		
1. Apakah terdapat prosedur pelayanan yang tergambar dalam bagan (flowchart) yang ditempel atau dalam brosur, di tempat pelayanan	4,00	100,00
2. Apakah prosedur pelayanan tersebut disajikan secara sederhana dan tidak berbelit-belit	4,00	100,00
3. Apakah prosedur pelayanan mudah dipahami oleh bapak/ibu dalam memperoleh pelayanan	3,20	80,00



Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
4. Apakah prosedur pelayanan mudah di laksanakan oleh bapak/ibu dalam memperoleh pelayanan	3,30	82,50
5. Apakah Setiap memasuki kawasan RSUD Bendan Petugas mengecek suhu tubuh dan meminta mencuci tangan?	3,70	92,50
Jumlah Rata-Rata	3,64	91,00
B. WAKTU PELAYANAN		
6. Apakah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan jenis pelayanan yang bapak/ibu minta, sesuai dengan harapan	3,60	90,00
7. Bagaimana ketepatan waktu petugas gizi dalam mengantar makanan	3,50	87,50
8. Bagaimana kecepatan petugas Gizi dalam mengantarkan makanan	3,70	92,50
Jumlah Rata-Rata	3,60	90,00
C. PRODUK SPESIFIKASI PELAYANAN		
9. Apakah petugas gizi menjelaskan kandungan makanan yang diantar	4,00	100,00
10. Apakah produk pelayanan yang diterima Bpk/Ibu sesuai dengan yang tertera dalam spesifikasi pelayanan tersebut	3,40	85,00
11. Bagaimana penjelasan petugas gizi terhadap makanan yang diantarkan	3,30	82,50
Jumlah Rata-Rata	3,57	89,17
D. KOMPETENSI PELAKSANA		
12. Apakah Petugas memiliki keahlian dan ketrampilan dalam melayani bapak/ibu	3,20	80,00
13. Apakah dalam memberikan pelayanan petugas memeberikan penjelasan yang dimengerti oleh bapak/ibu	3,30	82,50
14. Dilihat dari cara melayanani bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap kemampuan petugas	3,10	77,50
15. Apakah petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan protokol kesehatan?(menggunakan masker, face shield, sarung tangan atau APD lainnya)	3,30	82,50
Jumlah Rata-Rata	3,23	80,63
E. PERILAKU PELAKSANA		
16. Apakah dalam melayani diawali dengan salam dan perkenalan petugas	4,00	100,00
17. Bagaimana tingkat keramahan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,30	82,50
18. Bagaimana tingkat kesopanan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,40	85,00
19. Bagaimana tingkat kesungguhan petugas dalam melayani Bapak/Ibu	3,40	85,00
20. Apakah petugas menegur setiap pasien yang tidak menggunakan masker?	3,50	87,50
Jumlah Rata-Rata	3,52	88,00
F. SARANA DAN PRASARANA		



Kriteria	Rata-Rata Nilai	
	Nilai Interval	Nilai IKM
21. Bagaimana tingkat kebersihan peralatan makan yang digunakan	3,90	97,50
22. Bagaimana kelayakan peralatan makan yang dipergunakan	3,50	87,50
23. Apakah banner petunjuk pelaksanaan protokol kesehatan jelas dan mudah dimengerti?	3,40	85,00
24. Apakah tempat cuci tangan dan handsanitizer mudah ditemukan?	3,60	90,00
Jumlah Rata-Rata	3,60	90,00
G. PENANGANAN PENGADUAN, SARAN DAN MASUKAN		
25. Apakah bapak/Ibu Puas dengan pelayanan petugas gizi	3,60	90,00
Jumlah Rata-Rata	3,60	90,00
Total Rata-Rata	3,43	85,77

F. Rencana Tindak Lanjut

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik tentunya banyak kendala yang dihadapi RSUD Bendan, baik itu menyangkut aspek sumber daya manusia, kebijakan tentang pelayanan serta ketersediaan fasilitas yang masih kurang untuk menunjang terselenggaranya proses pelayanan publik. Untuk itulah dilakukan berbagai strategi maupun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagai salah satu tanggung jawab RSUD Bendan kepada masyarakat maka pelayanan publik harus diselenggarakan seoptimal mungkin, bahkan sudah selayaknya terus dilakukan upaya peningkatan pelayanan publik. Peningkatan itu tentunya diharapkan juga mampu memberikan tingkat kepuasan kepada masyarakat, sehingga masyarakat akan semakin menaruh kepercayaan kepada RSUD Bendan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga masukan dari responden maka diperlukan upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan di RSUD Bendan, adapun rencana tindak lanjut beberapa indikator pelayanan baik rawat jalan maupun inap yang perlu mendapatkan perhatian dan upaya peningkatan kualitas pelayanan yaitu

No	Indikator	Rencana Tindak Lanjut
1	Persyaratan	Perlu adanya petugas yang siap melayani dan memberikan penjelasan pada masyarakat terkait persyaratan yang dibutuhkan untuk



No	Indikator	Rencana Tindak Lanjut
		memperoleh layanan di RSUD Bendan. Hal ini terutama untuk masyarakat yang baru pertama kali ke RSUD Bendan
2	Biaya atau Tarif	Selain informasi tarif yang sudah ada di dalam leaflet maupun dalam media sosial, perlu adanya petugas yang dapat memberikan penjelasan tentang tarif layanan pada masyarakat.
3	Kompetensi Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan Bimbingan Teknis. b. Pemberian beasiswa atau ijin belajar untuk meningkatkan kapasitas c. Pembinaan mental spiritual dengan model ESQ
4	Sarana Dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengecekan secara berkala sarana dan prasarana. b. Peningkatan kebersihan Rumah Sakit khususnya pada toilet. c. Perbaiki toilet yang mengalami kerusakan d. Peningkatan sistem parkir kendaraan bermotor, melalui digitalisasi parkir. e. Penataan ulang alur pelayanan, sehingga tersedia ruang tunggu pasien yang lebih representatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat RSUD Bendan Kota Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bendan tahun 2022 semester 2 memiliki kategori **A** atau **sangat Baik**. Nilai IKM konversi pelayanan rumah sakit **89,94** dengan nilai IKM **3,59**. Capaian nilai IKM pelayanan RSUD Bendan Kota Pekalongan tahun 2022 semester 2 **meningkat** dibandingkan dengan tahun 2022 semester 1.
2. Indeks kepuasan rawat jalan tahun 2022 semester 2 secara keseluruhan mencapai nilai interval **3,60** dengan nilai IKM konversi sebesar **90,00**, dengan capaian tersebut maka pelayanan rawat jalan di RSUD Bendan Kota Pekalongan masuk dalam kategori **A (SANGAT BAIK)**.
3. Pelayanan pada rawat jalan dapat diketahui nilai secara keseluruhan dari 9 indikator dan 38 unsur IKM untuk pelayanan pada rawat jalan dapat diketahui nilai secara keseluruhan sebesar **90,00** masuk dalam kategori **A** atau Kategori **SANGAT BAIK**, dari sembilan indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator **produk spesifikasi pelayanan** yaitu sebesar **91,73** masuk dalam kategori **sangat baik** sedangkan yang terendah adalah indikator **sarana dan prasarana** sebesar **89,29** namun masih masuk dalam kategori **SANGAT BAIK**
4. Nilai IKM untuk masing-masing pelayanan rawat jalan di RSUD Bendan Kota Pekalongan dapat diketahui bahwa dari 25 pelayanan rawat jalan dapat diketahui nilai tertinggi IKM dicapai oleh pelayanan **GIGI** dengan skor IKM **92,63** disusul pelayanan **JIWA** dengan skor IKM **92,38** dan yang terendah adalah pelayanan di poliklinik **BEDAH DIGESTIF** nilai IKM terendah sebesar



- 86,96.** Baik capaian skor IKM tertinggi sampai dengan terendah tersebut secara umum masuk dalam kategori pelayanan **SANGAT BAIK**
5. Hasil perhitungan IKM untuk pelayanan rawat inap masuk dalam kategori **A** atau **SANGAT BAIK**, hal terbukti hasil perhitungn IKM tahun 2022 semester 2 sebesar **89,96** dengan Interval IKM sebesar **3,60**.
 6. Pelayanan pada rawat inap dapat diketahui nilai secara keseluruhan masuk dalam kategori **A** atau Kategori **SANGAT BAIK**, dari sembilan indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator **Produk Spesifikasi Pelayanan** yaitu sebesar **92,14** sedangkan yang terendah adalah indikator **Kompetensi Pelaksana** sebesar **88,29**.
 7. Berdasarkan hasil perhitungan IKM di setiap ruang pelayanan, pada tahun 2022 semester 2 peringkat tertinggi IKM untuk rawat inap **JLAMPRANG** dengan skore IKM **91,99** disusul rawat **NIFAS** dengan skore **91,65** dan peringkat terendah yaitu ruang rawat inap **SEKAR JAGAD** yaitu nilai IKM sebesar **87,09**.
 8. IKM untuk pelayanan Gizi dapat diketahui nilai nilai secara keseluruhan sebesar **90,23** masuk dalam kategori **A** atau Kategori **SANGAT BAIK**, Hasil perhitungan skor IKM pada tahun 2022 semester 2 (dua) ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 semester 1 (satu). Pada tahun 2022 semester 1 skor yang dicapai **87,95** masuk kategori **BAIK**.
 9. IKM untuk pelayanan bedah yang diberikan oleh RSUD Bendan kepada masyarakat dapat diketahui nilai secara keseluruhan sebesar **85,77** masuk dalam kategori **B** atau Kategori **BAIK**.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan dalam rangka peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan RSUD Bendan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan secara berkala sarana dan prasarana yang ada dan memastikan sarpras tersebut masih berfungsi secara baik.
2. Semakin tingginya antusias masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh RSUD Bendan perlu dilakukan penataan ulang alur



pelayanan, sehingga tersedia ruang tunggu pasien yang lebih representatif.

3. Melanjutkan pembinaan dan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala untuk seluruh pegawai RSUD Bendan
4. Melakukan penataan tempat parkir pengunjung dengan penerapan tiket elektronik dan penambahan marka parkir.
5. Perlu adanya petugas yang siap melayani dan memberikan penjelasan pada masyarakat terkait persyaratan yang dibutuhkan untuk memperoleh layanan di RSUD Bendan. Hal ini terutama untuk masyarakat yang baru pertama kali ke RSUD Bendan.
6. Selain informasi tarif yang sudah ada di dalam leaflet maupun dalam media sosial, perlu adanya petugas yang dapat memberikan penjelasan tentang tarif layanan pada masyarakat.